



PT TIRA AUSTENITE Tbk

JAKARTA HEAD OFFICE
Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Pulo Ayang Kav R-1,
PO BOX 1010/ JAT
Jakarta 13930 - Indonesia
T. +62 21 4602594 (hunting)
F. +62 21 460 2593
E. headoffice@tiraaustenite.com



PT TIRA AUSTENITE Tbk

ANNUAL REPORT 2017 TEAMWORK

a member of



SINTESA GROUP

www.tiraaustenite.com

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

02 IKHTISAR KINERJA 2017 2017 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

- Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- Informasi Hasil Usaha
Operational Result

04 SEKILAS PERSEROAN COMPANY AT A GLANCE

- Sejarah dan Profil Perseroan
History and Company Profile
- Visi & Misi
Vision & Mision
- Nilai Perseroan
Corporate Values
- Struktur Organisasi
Organization Structure

10 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

- Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- Laporan Direksi
Board of Directors Report
- Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

28 INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INFORMATION TO SHAREHOLDERS

- Komposisi Pemegang Saham
Shareholders composition
- Pembagian Dividen
Dividend Distribution

30 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- Analisis dan Pembahasan Keuangan
Financial Discussion And Analysis
- Analisis dan Pembahasan Pemasaran
Marketing Discussion And Analysis
- Analisis dan Pembahasan Sumber Daya Manusia
Human Resources Discussion And Analysis

43 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

54 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

60 PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

64 PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS PROFILE

68 PROFIL KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE PROFILE

70 ALAMAT KANTOR & ANAK PERUSAHAAN COMPANY'S OFFICE & SUBSIDIARY

73 LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL SUPPORTING PROFESSIONALS

74 PERTANGGUNG JAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2017 RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2017

75 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS

IKHTISAR KINERJA 2017

2017 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

► IDR 243,363,642

PENJUALAN BERSIH
Net Sales

► IDR 82,969,743

LABA KOTOR
Gross Profit

► IDR 1,451,069

LABA USAHA
Operating Income

► IDR 10,764,778

LABA (RUGI) BERSIH
Net (Loss) Profit

INFORMASI HASIL USAHA

OPERATIONAL RESULT

HASIL USAHA	2017	2016	2015	2014 Restated	2014	2013	2012	
Penjualan Bersih	243,363,642	259,541,346	253,898,504	279,488,427	279,488,427	259,066,265	278,539,033	Net Sales
Laba Kotor	82,969,743	89,172,020	86,867,314	96,572,440	96,572,440	89,497,687	96,594,137	Gross Profit
Laba Usaha	(1,451,069)	7,101,342	8,843,349	11,176,808	12,099,928	1,150,695	6,038,463	Operating Profit
Laba (Rugi) sebelum taksiran pajak	(11,259,807)	1,525,403	2,779,945	3,598,488	4,762,633	(14,227,663)	11,725,393	Profit (Loss) Before Provision for Taxes
Laba (Rugi) Bersih	(10,764,778)	1,111,675	1,180,820	11,528,754	2,301,863	(12,717,792)	7,147,424	Gain (Loss)
Jumlah Saham (Lembar)	588,000,000	588,000,000	58,800,000	58,800,000	58,800,000	58,800,000	58,800,000	Number of shares (shares)
Laba (Rugi) bersih per saham (IDR)	(17)	3	29	27	38	(205)	120	Earnings (Loss) per Share (IDR)
Dividen yang dibayar (IDR)	-	-	1,176,000	-	-	-	-	Dividends Paid (IDR)
Perbandingan Laba Kotor Terhadap penjualan bersih	34.09%	34.36%	34.21%	34.55%	34.55%	34.55%	34.68%	Comparison of Gross Profit Against Net Sales
Perbandingan Laba Usaha Terhadap penjualan bersih	-0.60%	2.74%	3.48%	4.00%	4.33%	0.44%	2.17%	Operating Income Comparison Against Net Sales
Perbandingan Laba Bersih Terhadap penjualan bersih	-4.42%	0.43%	0.45%	4.12%	0.82%	-4.91%	2.57%	Comparison of Net Income (Loss) to Net Sales
Perbandingan Laba Bersih Terhadap jumlah aktiva	-3.15%	0.34%	0.54%	4.99%	1.02%	-5.43%	2.97%	Comparison of Net Income (Loss) to Total Assets
Perbandingan Laba Bersih Terhadap Modal Sendiri	-6.80%	0.68%	1.44%	13.79%	2.48%	-14.06%	6.64%	Comparison of Net Income (Loss) to Total Equity

POSISI KEUANGAN	2017	2016	2015	2014 Restated	2014	2013	2012	
Aktiva Lancar	179,795,296	163,384,633	139,919,116	156,480,603	157,094,902	156,745,164	162,016,302	Current Assets
Jumlah Aktiva	341,749,271	329,673,730	216,779,431	231,152,748	226,356,616	234,205,363	240,323,965	Total Assets
Modal Kerja Bersih	46,634,327	42,146,766	32,415,250	31,955,777	34,278,731	26,234,332	44,409,288	Net Working Capital
Jumlah Investasi	-	-	-	-	-	-	-	Total Investment
Kewajiban Lancar	133,160,969	121,237,867	107,503,866	124,524,826	122,816,171	130,510,832	117,607,014	Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	183,392,461	165,324,880	134,709,457	147,558,149	133,487,773	143,738,382	132,643,391	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	158,356,810	164,348,850	82,069,974	83,594,599	92,868,843	90,466,980	107,680,573	Total Equity
Laba (Rugi) yang ditahan	13,215,478	23,325,820	21,853,696	21,326,429	20,912,311	18,657,098	33,557,807	Retained Earnings
Perbandingan Aktiva lancar Terhadap kewajiban lancar	1.35:1	1.35:1	1.30:1	1.26:1	1.28:1	1.20:1	1.38:1	Comparison of Current Assets to Current Liabilities
Perbandingan kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	0.54:1	0.50:1	0.62:1	0.63:1	0.59:1	0.61:1	0.55:1	Comparison of the Current Liabilities Total Assets
Perbandingan kewajiban Terhadap Modal sendiri	1.16:1	1.01:1	1.64:1	1.77:1	1.44:1	1.59:1	1.23:1	Comparison of Liabilities to Equity
	1.350210177	1.34763698	1.301526366	1.256621736	1.279106006	1.201012679	1.377607478	
	0.536628683	0.501480297	0.621412541	0.638357754	0.589723311	0.61372797	0.551935763	
	1.158096463	1.00593877	1.641397583	1.765163668	1.43737952	1.588849125	1.231822856	

SEKILAS PERSEROAN

COMPANY AT A GLANCE

SEJARAH PERUSAHAAN

COMPANY HISTORY

Sejarah berdirinya PT Tira Austenite Tbk (Perseroan) berawal di tahun 1971 oleh Bapak Johnny Santoso yang pada saat itu baru saja memperoleh gelar Diploma Inggris di Jerman Barat. Dengan bekal ilmu di bidang teknik yang diperolehnya di sana, beliau kembali ke Indonesia dan mulai memasarkan beberapa barang teknik yaitu mesin las dan kawat las dengan merek *Messer Griesheim*. Di awal usahanya ini Bapak Johnny Santoso telah bekerjasama dengan, sebuah perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Widjaja di mana Bapak Drs. Johnny Widjaja salah satu pemilik perusahaan tersebut. Dalam kerjasama ini Bapak Johnny Santoso diberi kepercayaan untuk memimpin Divisi Teknik PT Tigaraksa yang memasarkan produk-produk teknik dari Eropa khususnya kawat las dan mesin las. Melihat hasil penjualan dan potensi industri di Indonesia yang pada saat itu sangat menjanjikan, muncul pemikiran

A history of the establishment of PT Tira Austenite Tbk (The Company) was started in 1971, founded by Johnny Santoso who recently gained his Ing diploma in West Germany. Motivated by technical science he had gained there, he returned to Indonesia and started to market several technical products such as welding machine or welding cable with a brand Messer Griesheim. Early on his business, Johnny Santoso had cooperated with a company owned by Widjaja family, where Drs. Johnny Widjaja acted as one of the owners of the company. On this cooperation, Johnny Santoso was trusted to lead Technical Division of PT Tigaraksa that marketed technical products from Europe, especially welding cables and welding machine. Seeing the sales result and industrial potency in Indonesia that was highly promising at that time, a thought appeared to make Technical Division of PT Tigaraksa as a sole entity, where



untuk menjadikan Divisi Teknik PT Tigaraksa tersebut menjadi entitas tersendiri yang bisnis utamanya adalah memasarkan produk-produk teknik dari luar negeri.

Selanjutnya pada tanggal 8 April 1974 didirikanlah Perseroan yang berkantor di Jalan Museum No. 13 Jakarta. Saat itu Perseroan menjadi salah satu anak perusahaan dari PT Tigaraksa dengan kepemilikan 50% saham. Sedangkan kepemilikan saham yang 50% lainnya dimiliki oleh Bapak Johnny Santoso. Adapun susunan pengurus Perseroan pada saat itu terdiri dari satu orang Komisaris yaitu Bapak Johnny Santoso dan seorang Direktur yaitu Bapak Andi Mulja yang merupakan perwakilan dari PT Tigaraksa. Aktivitas bisnis Perseroan yang utama pada saat itu adalah sebagai distributor, perwakilan serta agen tunggal berlisensi untuk produk-produk teknik permesinan berkualitas tinggi dari Eropa, yang beroperasi dengan beberapa cabang yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Pada tahun 1979 untuk mengembangkan usahanya Perseroan mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu PT Alpha Austenite. Pada tanggal 27 Juli 1993, Perseroan melakukan *initial public offering* pada Bursa Efek Jakarta (Sekarang disebut Bursa Efek Indonesia) dan karenanya sejak itu Perseroan resmi menjadi perusahaan publik atau menjadi PT Tira Austenite Tbk.

Pada tanggal 26 April 1996, Perseroan melakukan diversifikasi usahanya masuk ke bisnis gas industri dengan membeli 20% saham PT Aneka Gas Industri bersama-sama dengan salah satu perusahaan gas dari Jerman yaitu *Messer Griesheim* yang saat itu juga membeli 30% saham di PT Aneka Gas Industri. Sebagai kelanjutan dari perluasan bisnis di bidang gas industri maka pada tanggal 4 April 1997, Perseroan mendirikan anak perusahaan baru yang bergerak di bidang distribusi gas-gas industri dan medis dalam tabung yaitu PT Mitra Guna Gas yang pada saat itu bertindak sebagai distributor eksklusif dari PT Aneka Gas Industri. Pada tahun 2003 Perseroan memutuskan untuk menjadikan bisnis gas industri sebagai salah satu unit bisnis strategis sehingga aktivitas PT Mitra Guna Gas diakuisisi oleh PT Multi Guna Gas dan pada akhirnya menjadi Divisi Gas Industri Perseroan yang menjalin aliansi dengan PT Air Product Indonesia dan PT Linde Indonesia (sebelumnya PT BOC Gases Indonesia). Selama 43 tahun berdirinya Perseroan, telah begitu banyak perubahan yang terjadi. Bukan hanya dalam kepemilikan saham, namun juga dari perubahan Direksi dan manajemen serta Visi, Misi dan Nilai Perusahaan yang dianut. Namun pada hakekatnya setiap perubahan yang dilakukan Perseroan oleh merupakan perubahan yang mengarah kepada perbaikan. Saat ini pemegang saham utama Perseroan adalah PT Widjajattunggal Sejahtera dan PT Martensite Unggul.

its core business was selling international products.

On 8 April 1974, The Company was established that was located at Jalan Museum No. 13 Jakarta. At that time, The Company became one of subsidiaries of PT Tigaraksa with 50 percent share ownership. Another 50 percent share ownership was owned by Johnny Santoso. The management structure The Company consisted of a Commissioner, Johnny Santoso and a Director, Andi Mulja who was a representative of PT Tigaraksa. At that time, Core business activity of The Company was acting as distributor, representative and licensed-sole distributor for high quality machine technical products from Europe that operated through some branches spreading up in several cities in Indonesia. In 1979, to develop its business The Company established subsidiary that run business in manufacturing sector, called PT Alpha Austenite. On 27 Jul 1993, The Company conducted the initial public offering at the Jakarta Stock Exchange [now Indonesia Stock Exchange (IDX)] and since that time, The Company officially transformed into public company into PT Tira Austenite Tbk.

On 26 April 1996, The Company conducted business diversification by entering gas industry and acquired 20 percent stake of PT Aneka Gas Industri along with Germany-based gas company, Messer Griesheim that also acquired 30% percent stake of PT Aneka Gas Industri. As a continuation from business enhancing in gas industry, on 4 April 1997, The Company established new subsidiary that run business in industrial gas distribution and medical on tube, called PT Mitra Guna Gas that acted as exclusive distributor of PT Aneka Gas Industri. In 2003 The Company decided to make gas industry business as one of strategic business units to allow activities of PT Mitra Guna Gas acquired by PT Multi Guna Gas and transformed into Division of Gas Industry of The Company that partnered with PT Air Product Indonesia and PT Linde Indonesia (previously PT BOC Gases Indonesia) During 43 years of the establishment of The Company, there have been many transformations that happened. The transformation was not only in share ownership, but also transformation in board of directors and management, as well as vision, mission and adopted company values. However, in fact, any transformation made by The Company is a change that leads to improvement. At this present time major shareholders of The Company are PT Widjajattunggal Sejahtera and PT Martensite Unggul.

Sekarang PT Tira Austenite Tbk memiliki empat pilar usaha yaitu:

SBU - Industrial Products, unit bisnis yang memfokuskan diri dalam menjual produk-produk teknik yang diimpor dari luar negeri seperti berbagai jenis baja khusus, kawat las dan mesin las. Operasional dari unit bisnis dilakukan melalui 13 cabang yang berada di kota – kota besar di Indonesia.

SBU - Industrial Gases, unit bisnis yang memfokuskan diri dalam menjual gas-gas industri, gas-gas medis maupun gas-gas khusus dengan menggunakan merek dagang TIRA GAS. Saat ini TIRA GAS memiliki fasilitas 7 filling station dan 17 cabang pelayanan pelanggan yang tersebar di beberapa kota yang strategis di wilayah Indonesia.

Pengembangan Bisnis & Project : Aktivitas utama dari Direktorat ini adalah menangani proyek-proyek khusus di beberapa sektor industri antara lain di industri pertambangan dan industri minyak dan gas, dan mengembangkan produk-produk baru baik yang dikembangkan internal maupun yang didukung oleh principals baru.

Divisi Manufacturing yaitu PT Alpha Austenite yang memproduksi berbagai macam produk Bronze, yang dijual dengan merk Alphabronze dan kawat las (Maintenance electrodes) dan PT Tanah Sumber Makmur yang memproduksi precision tool untuk elektronik.

Nowadays, PT Tira Austenite Tbk has four business pillars:

***SBU - Industrial Products**, business unit that focuses on selling imported technical products such as particular steel, welding wire and welding machine. Operational of business unit is conducted through 13 branches in the big cities of Indonesia.*

***SBU - Industrial Gases**, business unit that focuses on selling industrial gas, medical gas or particular gas by using trademark TIRA GAS. Today, TIRA GAS has 7 filling stations and 17 branches customer service branches in several strategic cities in Indonesia.*

***Business & Project Development** : Major activity of this Directorate is handling special projects in several industrial sectors such as in mining industry and oil & gas industry, and developing new products, either developed by internal or supported by new principals.*

***Division of Manufacturing**, PT Alpha Austenite that produces series of bronze products and sold through a brand Alphabronze and Maintenance electrodes and PT Tanah Sumber Makmur that produces precision tool for electronic.*

VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

Visi / Vision :

Menjadi perusahaan yang terdepan dan dapat diandalkan di bidang produk barang teknik dan gas industri di Indonesia.

To be a leading and reliable company in Industrial products & Industrial gases in Indonesia.

Misi / Mission :

1. Menciptakan suatu sistem kerja yang efektif yang tepat guna dan mendukung etika bisnis yang memadai.
2. Menyediakan produk barang teknik dan gas industri yang inovatif dan berkualitas tinggi yang mampu memberikan nilai tambah yang berkesinambungan.
3. Membangun reputasi perusahaan yang baik melalui pelayanan yang prima yang senantiasa dilakukan perbaikan yang berkesinambungan kepada semua mitra bisnis.
4. Memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja.
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan menjunjung tinggi profesionalisme serta memberikan manfaat yang maksimal kepada semua pemangku kepentingan.

1. *To create an effective working system that succeeds and supports appropriate business ethics.*
2. *To deliver innovative high quality Industrial Products and Industrial Gases that bring sustainable value.*
3. *To build good corporate reputation by continuously improve excellent services to all business partners.*
4. *To maintain healthy and safe working environment .*
5. *To develop competent human resources who uphold excel professionalism and provide maximum benefits to all stake holders*

NILAI PERSEROAN

CORPORATE VALUES

TERPERCAYA

TRUSTWORTHY

KEMANUSIAAN

HUMANITY

KOMITMEN

COMMITMENT

SINERGI

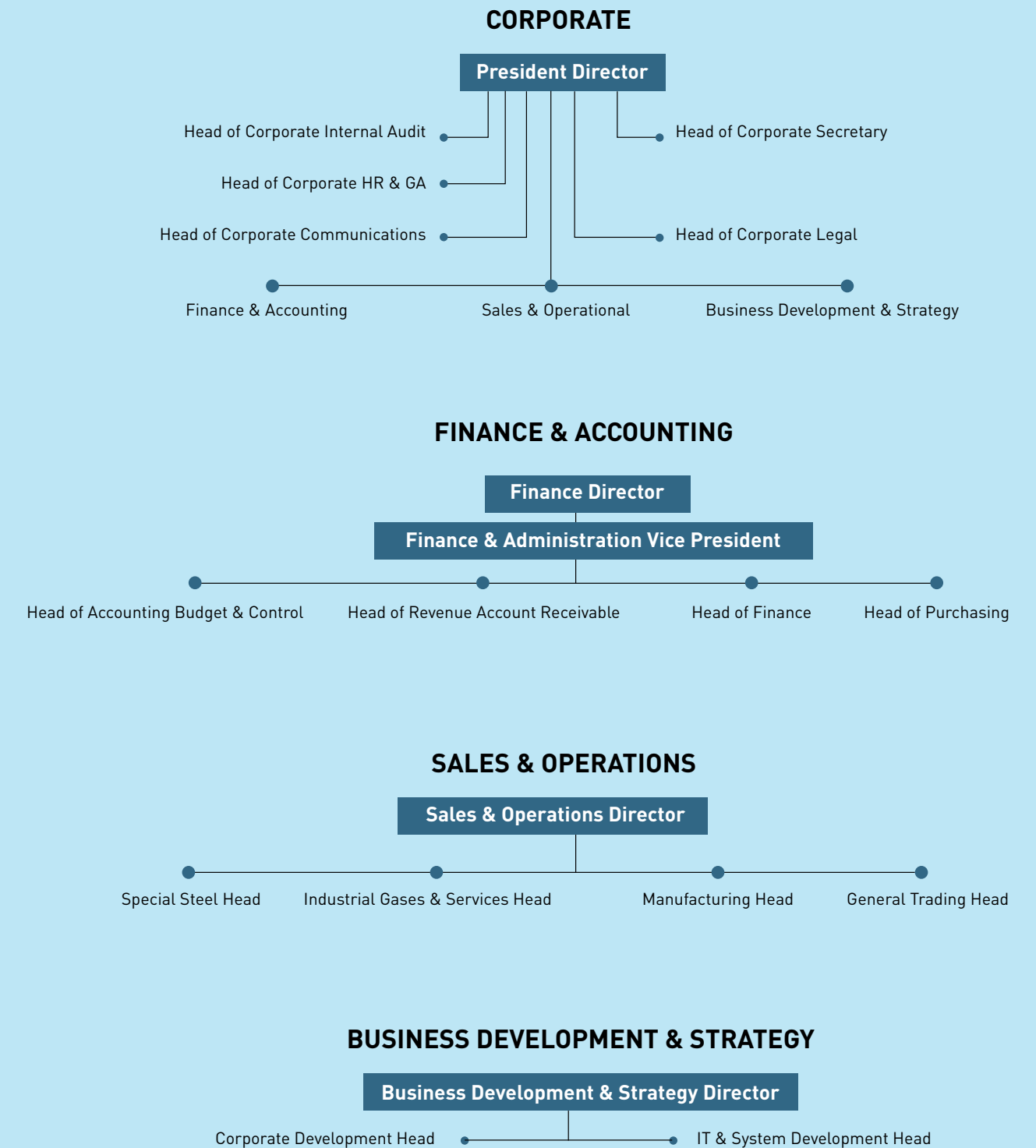
SYNERGY

KERJASAMA

TEAMWORK

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Para pemegang saham yang terhormat,

Marilah kita senantiasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat, karunia dan kasih sayang yang telah diberikan-Nya kepada kita semua.

Ekonomi Dunia di tahun 2017 tumbuh sebesar 3.0%, atau sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 2.4%. Walaupun indikasi fundamental ekonomi makro nasional terlihat cukup kuat, pertumbuhan Ekonomi Indonesia di tahun 2017 tidak banyak bergerak dari tahun lalu, hanya sedikit meningkat yaitu dari 5.0% menjadi 5.1%.

Tertahannya pertumbuhan ekonomi nasional telah membuat permintaan domestik atas produk-produk dan jasa yang ditawarkan Perseroan juga tidak berkembang. Hal ini ditambah dengan belum berhasilnya upaya Direksi dalam melakukan diversifikasi usaha dan mencari ceruk pasar yang baru ditengah-tengah melemahnya permintaan dari segmen pelanggan yang ada. Begitu juga berbagai perbaikan internal yang telah dilakukan belum membuahkan hasil sebagaimana diharapkan.

Dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal yang belum kondusif, Penjualan Neto Perseroan mengalami penurunan sebesar 6.2% dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari Rp 259,54 Milyar di tahun 2016 menjadi Rp 243,36 Milyar di tahun 2017. Penurunan terjadi justru di portfolio produk utama Perseroan yaitu produk-produk baja.

Sebagai imbasnya, karena profit margin juga ikut menurun, pada tahun 2017 Perseroan mengalami kerugian usaha sebesar Rp 1,45 Milyar. Kenaikan Beban Usaha juga ikut berkontribusi terhadap pencapaian Laba Usaha yang negatif. Kerugian Usaha ini masih ditambah lagi dengan adanya Beban Lain-lain sehingga pada akhirnya terdapat kerugian bersih Perseroan sebesar Rp 10,76 Milyar di tahun 2017.

Sepertinya diperlukan terobosan-terobosan inovatif untuk memperbaiki kinerja Perseroan dan mencegah semakin memburuknya kondisi usaha, termasuk didalamnya menjajaki kemungkinan bermitra dengan investor strategis, disamping upaya perbaikan internal yang masih terus berjalan.

Dear respective Shareholders,

First of all let us express our gratitude to God Almighty for His blessing and compassionate to all of us.

World Economy in 2017 has grown by 3.0% or slightly higher than the previous year which was 2.4%. Despite national macro economy fundamental was quite strong, the growth of National Economy in 2017 was not experiencing significant movement compared to a year earlier, where the growth only increased from 5.0% to be 5.1%.

The stagnant of national economy growth has influenced domestic demands over products and services as offered by the Corporate also did not develop. And not to mention the efforts of Board of Directors that has yet been succeed to implement business diversification and pursue new market potential amid the weakening of demand from the existed customer segment. Similarly, several internal improvements that have been conducted have yet gained result that has been expected earlier.

With a condition of external and internal environment that has yet been conducive, Corporate Net Sales declined by 6.2% compared to a year earlier, which was from IDR 259.54 billion in 2016 to be IDR 243.36 billion in 2017. The declining was experienced by Corporate's major product portfolio, which is steel product.

As an impact, since margin profit also was decline, in 2017 Corporate suffered business loss by IDR 1.45 billion. The rise of Business Expense also triggered negative Business Profit achievement. This Business Loss was also degenerated by Other Expenses which made the Corporate suffered Net Loss by IDR 10.76 billion in 2017.

We require some innovative breakthrough in order to improve Corporate's performance and prevent the deteriorating of business situation, including a possibility of partnership approaching with strategic investors, aside of internal improvement attempt that remains ongoing.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, seperti fungsi pengawasan dari Dewan Komisaris, baik secara langsung maupun melalui Komite Audit telah berjalan secara berkesinambungan seperti tahun tahun sebelumnya. Begitu juga dalam penegakan disiplin dan pelaksanaan pakta integritas yang telah dimulai sejak tahun 2009, Perseroan secara konsisten memberikan sanksi terhadap pihak-pihak yang melakukan pelanggaran. Dalam rangka meningkatkan sinergi antara fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan, sering diadakan rapat koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Komite Audit, hal ini telah berjalan secara konsisten dari tahun ke tahun. Untuk mempercepat jalur komunikasi dan kesatuan arah, rapat pembahasan kinerja operasional yang diadakan secara periodik selalu diikuti oleh tiga kesatuan fungsional yaitu Direksi dari pihak eksekutif, Dewan Komisaris dari aspek pengawasan secara umum dan Komite Audit dari aspek audit operasional dan kepatuhan.

Dewan Komisaris Perseroan selalu mengikuti dan mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang baik, dimulai dari penentuan arah tujuan strategis Perseroan, tujuan jangka menengah serta penentuan Anggaran Tahunan Perseroan. Selain itu ditetapkan tata nilai yang menjwai hubungan dan interaksi antara para pemangku kepentingan dalam Perseroan yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta terciptanya nilai tambah ekonomis secara terus menerus bagi setiap pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan, maka dalam pelaksanaan operasi usaha dibuat sistem tata kelola operasional dengan target yang terukur, sistem pengendalian intern yang memadai, pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat serta kewajiban untuk menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

Dewan Komisaris tetap memberikan apresiasi terhadap kerja keras jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perseroan walaupun belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Kerja keras, kerja cerdas dan terobosan inovatif sangat diperlukan agar Perseroan bukan hanya dapat bertahan tapi juga harus bisa membalikkan sehingga bisa kembali memberikan keuntungan dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan di dalam Perseroan. Dewan Komisaris siap mendukung setiap usaha yang dilakukan Direksi bersama-sama dengan seluruh karyawan dan mitra usaha Perseroan untuk memperbaiki situasi secara keseluruhan ditengah-tengah kondisi lingkungan yang belum kondusif dan berbagai masalah yang sedang dihadapi.

The principal of Good Corporate Governance (GCG), such as supervisory function of Board of Commissioner, either directly or through Audit Committee, has been running sustainably just like few years back. Similarly in discipline enforcement and the implementation of Integrity Pact that has been started since 2009, the Corporate consistently provided sanction to those parties who conducted violation. In increasing synergy between the function of executive and supervisory, Coordinating Meeting held between Board of Directors, Board of Commissioners and Committee of Audit and this meeting has been executed consistent year-to-year. In order to accelerate communication line and unity of direction, operating performance meeting was held regularly and participate by three functional unity, Board of Directors from Executive line, Board of Commissioners from general supervisory aspect and Committee of Audit from audit aspect of operating and compliance.

Corporate's Board of Commissioners often complies with and supervises the implementation of Good Corporate Governance (GCG), starting from determining Corporate's strategic purpose, mid-term goal and determine Corporate's Annual Budget. In addition, Corporate also determine the values that spiritualize relations and interactions among interested parties in the Corporate which was aimed at increasing customers satisfaction and create continuous economy value-added for interested parties. To attain determined strategic goals, in business operating implementation, Corporate created operating governance system with measured target, sufficient internal controlling system, competent human resource development, and Corporate Social Responsibility as well as obligation to preserve sustainability environment.

Board of Commissioners remains committed to appreciate the hard-work of all lines of Board of Directors and the entire employees in the Company despite we have not yet gained target as expected. Hard work, smart work and innovative are highly required to allow Company not just survive, but also reserve things to gain profit and provide benefits for all interested parties in the Company. Board of Commissioners are also ready support each business committed by the Board of Directors, along with entire employees and business partners to recover the situation in the midst of condition that has yet been conducive and problems encountered.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of Board of Commissioners,



Ir. Johnny Santoso
Komisaris Utama
President Commissioner



Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Dalam kesempatan ijinkanlah kami atas nama Direksi ingin menyampaikan gambaran singkat mengenai kinerja Perseroan untuk tahun buku 2017 yang secara umum masih kurang menggembirakan.

Ikhtisar Kondisi Ekonomi Indonesia pada tahun 2017

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 5,07%, angka tersebut adalah pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2014, tetapi angka tersebut masih lebih rendah dari target yang dipasang pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2017 yakni 5,2%.

Adapun sumber pertumbuhan ekonomi tersebut adalah dari Industri Pengolahan sebesar 0,91%, disusul Sektor Konstruksi sebesar 0,67%, Perdagangan 0,59%, dan Pertanian 0,49%. Dalam periode 3 tahun terakhir Industri Pengolahan menjadi salah satu sumber pertumbuhan terbesar, hal ini akan mempunyai dampak yang besar karena akan mempunyai *multiflier effect* berupa penyerapan lebih banyak tenaga kerja.

Pertama, kinerja ekspor yang mengalami stagnansi karena masih bertumpu pada komoditas, di mana pada ekspor bahan mentah yang sering kali bersinggungan dengan isu lingkungan, yang berujung pada pengenaan hambatan - hambatan ekspor baik tarif maupun non-tarif. Misalnya kasus *Crude Palm Oil (CPO)* yang mengalami hambatan tarif dari Uni Eropa.

Hal ini menyebabkan pangsa pasar ekspor Indonesia terhadap total ekspor dunia menurun, sementara negara - Negara sesama anggota ASEAN mengalami peningkatan misalnya : Vietnam menempati posisi 21 sebagai negara pengekspor terbesar di dunia, Singapura, Thailand dan Malaysia masing-masing berada di urutan 14, 22 dan 26. Sementara Indonesia hanya bercokol di posisi 30 dunia atau posisi ke 5 di ASEAN.

Kedua, tingkat ketergantungan Indonesia terhadap impor yang masih cukup tinggi. Misalnya dalam berbagai situasi, pemerintah sering kali menempuh strategi impor untuk memenuhi kebutuhan mendasar seperti beras, bawang, bahkan garam. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan impor barang mencapai 15,66 % sehingga

Dear Our beloved interest parties,

In this opportunity, allow us on behalf of Board of Directors to convey brief information regarding Corporate performance for 2017's year book which still less prospective.

Overview of National Economic Condition

According to Central Bureau of Statistic (BPS in Indonesia abbreviation), Indonesian economic growth during 2017 reached 5.07%, the highest growth since 2014, despite it remains lower than target set by the State Budget (APBN) 2017 which was 5.2%.

The source of economic growth was from Processing Industry by 0.91%, followed by Construction Sector by 0.67%, Trade by 0.59% and Agriculture by 0.49%. In the last three years, Processing Industry became one of the largest growth source, and this will having great impact as this industry has multiply effects, which is absorbing more labors.

First, export performance which was stagnant as it still depends on commodity, where raw material export often clashed with environmental issues, that resulted to export obstacles' charged, wither tariff or non-tariff. For instance, *Crude Palm Oil (CPO)* experienced tariff obstacles from the European Union.

This condition results National export market share toward global export total declined, while other ASEAN nations market increased, such as Vietnam that placed the 21st position as the largest exporter, Singapore, Thailand and Malaysia, each nation is on the 14th, 22nd and 26 position. In the meantime, Indonesia places the 30th position in global or 5th position in ASEAN.

Second, the dependency of Indonesia toward import remains high. For instance, in certain circumstances, the government often went through import strategy to fulfill primary needs such as rice, and other food commodities. This results to the growth of good import that reached 15.66% and erased high export growth that

mengikis tingginya pertumbuhan ekspor yang mencapai 16,22%.

Dalam kaitannya dengan bisnis Perseroan khususnya Baja Paduan telah terkena dampak dari Kebijakan Pemerintah dalam Tata Niaga Baja Paduan yaitu melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 28/M-DAG/PER/6/2014 tentang Ketentuan Impor Baja Paduan, yang berlaku hingga 31 Desember 2016. Dan telah diperbaharui melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 82/M-DAG/PER-12/2016 tanggal 9 Desember 2016.

Peraturan yang terakhir dan segala petunjuk pelaksanaan dan teknisnya terbit sangat berdekatan dengan akhir tahun, dengan demikian telah, mengakibatkan keterlambatan terbitnya Ijin Impor Baja Paduan dan proses keterlambatan pengiriman barang dari *principal* dan pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap *stock management* dan penyerahan material kepada pelanggan.

Ketiga, sektor industri sebagai motor penggerak ekonomi justru belum berjalan secara optimal akibat dari tidak cukupnya insentif untuk *sector industry*, sehingga tingkat pertumbuhan *sector industry* selalu berada di bawah angka pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuat porsi industri manufaktur terhadap PDB semakin kecil. Pada 2017 kontribusi industri pengolahan non- migas turun menjadi 17.88 % dari 18.%. Sementara industri manufaktur secara keseluruhan baik migas maupun non-migas juga menurun dari 20.51% di 2016 menjadi 20.16%. Jika demikian halnya maka kue yang diperebutkan oleh tenaga kerja akan semakin kecil sehingga tingkat kesejahteraan tenaga kerja di industri semakin berkurang.

Keempat, Terkait dengan situasi politik menjelang PILKADA juga mempengaruhi optimisme bisnis dan konsumen, Indeks Tendensi Bisnis (ITB) menurun di Triwulan IV-2017 dari 112.39 menjadi 111.02 yang menggambarkan bahwa optimisme pelaku bisnis kian menurun. Komponen yang mengalami penurunan di antaranya penggunaan kapasitas usaha dan rata-rata jumlah kerja. Perkiraan ITB pada Triwulan I-2018 akan mengalami penurunan hingga 108.6, perkiraan ini akan dapat jauh lebih rendah karena pebisnis mulai, memilih untuk menunggu (*wait and see*) karena ketidakpastian yang ditimbulkan tahun politik.

Kelima, Karena Paket Kebijakan Ekonomi yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah belum mendorong realisasi investasi lantaran pertumbuhan ekonomi nasional selama ini masih mengandalkan pertumbuhan

reached 16.22%.

In the case of Corporate business, particularly Alloy Steel, this business has experienced an impact of Government's Policy concerning Alloy Steel Trading System, through the Decree of Minister of Trade Number 28/M-DAG/PER/6/2014 on The Provisions of Alloy Steel Import, which was effective as of 31 December 2016. And has been amendment through The Decree of Minister of Trade No. 82/M/-DAG/PER-12/2016 on a date of 9 December 2016.

The final decree and all of implementation and its technical instruction was stipulated closed to the end of the year, which made it resulted to the delay the issuance of Alloy Steel Import License and the delay process of shipment from the principal and highly effect to stock management and material distribution to customers.

Third, Industrial sector as an economic locomotor has yet been running optimal due to inefficient incentive for industrial sector, which made the growth in this sector is often below the economic growth level. This circumstance resulted the portion of manufacturing industry toward Gross Domestic Product (PDB) is reduced. In 2017, the contribution of non-oil processing industry was 17.88% from 18%. In the meantime, manufacturing industry in overall, either oil or non-oil declined from 20.51% to be 20.16%. In this case, the portion as contested by the workforce will be reduced which makes the prosperity of workforce in industrial will be diminished.

Fourth, political circumstance in the upcoming of District Election also influences the optimism of business and customers, Business Tendency Index (ITB) declined in the last quarter of 2017 from 112.39 into 111.02 which described business players' optimism decreased. Components that suffered declining are, for instance, the usage of business capacity and the average number of the workforce. The estimation of ITB in the first quarter of 2018 would be declining up to 108.6, this forecast would be much lower as the business players starting to wait and see due to the uncertainty triggered by political year.

Fifth, the Package of Economic Policy stipulated by the government has yet encouraged the realization of investment since the national economic growth still relying on the growth through household consumption.

melalui konsumsi rumah tangga. Padahal, komponen ini sangat rentan terhadap gejolak daya beli yang sering kali diintervensi pemerintah walaupun sepanjang tahun 2017, padahal tujuan utama Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai paket stimulus ekonomi yang diarahkan untuk menciptakan stabilitas perekonomian dan percepatan pembangunan, walaupun dalam implementasinya masih belum sempurna.

Dari segi moneter, Bank Indonesia dan Pemerintah telah berusaha untuk menjaga tidak terjadinya fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing utamanya US Dollar, namun demikian dengan adanya Kebijakan Gubernur Bank Sentral AS yang akan menaikkan suku bunga dan bergulirnya rencana perubahan undang – undang perpajakan di Amerika yang ditujukan untuk menstimulir pertumbuhan laju ekonomi tinggi dan berakibat menghadirkan inflasi. Kebijakan ini telah mengakibatkan depresiasi mata uang secara global termasuk Rupiah yang terdepresiasi sekitar 0.74%, demikian juga kurs Euro terhadap Rupiah yang di akhir tahun 2016 Rp 14.388 menjadi Rp 16.051 di akhir tahun 2017.

Hal – hal tersebut di atas telah membawa dampak *negative* bagi *Steel Division* baik dalam penyediaan produk maupun meningkatnya *cost of good sold* bagi material import dan sampai dengan akhir tahun Perseroan membukukan kerugian kurs sekitar Rp 750 juta.

Pencapaian Kinerja Perseroan Dibandingkan dengan Target dan Hasil Tahun Sebelumnya

Dalam tahun 2017 Perseroan telah merencanakan untuk mencapai pertumbuhan 15% dari tahun sebelumnya. Namun demikian di tengah situasi eksternal sebagaimana tersebut di atas dan masih belum terselesaikannya berbagai masalah internal, maka sampai akhir tahun 2017 Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp 243.4 milyar atau mengalami penurunan sekitar 6.2% dari tahun lalu dan sekitar 81% dari target.

Secara terinci Pertumbuhan bisnis per Divisi/Unit Bisnis adalah sebagai berikut :

1. PT Tanah Sumber Makmur tumbuh 35% dan mencapai 89.3% dari *budget*
2. *Special Steel Division* tumbuh 16% dan mencapai 99% dari *budget*
3. PT Alpha Austenite tumbuh 13% dan mencapai 71.5% dari *budget*
4. *Industrial Gases Division* tumbuh 1.5%, dan mencapai 88.6% dari *budget*,
5. PT Genta Laras Semesta menurun 26% dan mencapai 50.6% dari *budget* dan

While this component is highly vulnerable toward the turmoil of purchasing power intervened by the government throughout 2017, while the major purpose of the Indonesian government was to set out series of economic stimulus to create economy stability and the enhancement of development, despite the implementation has yet been perfect.

In monetary aspect, Bank of Indonesia and the government have attempted to prevent the fluctuation of Rupiah currency against US Dollar, although with the presence of the Policy of the USD Central Bank Governor that would increase interest rate and the revolve of amendment plane of Taxation Law in the United States aimed to stimulate the growth of economy and resulted to inflation. This policy has triggered global currency depreciation including Rupiah that depreciated around 0.74%, similar issue also happened to Euro against Rupiah in the end of 2016 which was IDR 14,388 into IDR 16,051 by the end of 2017.

Those aspects above have triggered negative impacts to Steel Division, either in product procurement of an increase of cost of good sold for imported material and by the end of the year, the Corporate suffered lost in currency by IDR 750 million.

Achievement of Corporate Performance Compared to Target and Result of Previous Year

In 2017, the Corporate has planned to achieve 15% growth compared to a year earlier. However, in the midst of external circumstance as mentioned earlier, and internal issues that have yet been finalized, by the end of 2017 the Corporate recorded sales by IDR 243.4 billion or declining by 6.2% compared to a year earlier and 81% from the target.

In detail, business growth of each Division/Unit Business is as follow:

1. PT Tanah Sumber Makmur tumbuh 35% dan mencapai 89.3% dari *budget*
2. *Special Steel Division* tumbuh 16% dan mencapai 99% dari *budget*
3. PT Alpha Austenite tumbuh 13% dan mencapai 71.5% dari *budget*
4. *Industrial Gases Division* tumbuh 1.5%, dan mencapai 88.6% dari *budget*,
5. PT Genta Laras Semesta menurun 26% dan mencapai 50.6% dari *budget* dan

6. PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) masih dalam tahap pra operasi

Kontribusi *Revenue* terbesar adalah Divisi *Special Steel* yaitu sekitar 50% dari total *sales* lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya sebesar 47% disusul oleh *Industrial Gases Division* sekitar 33% dan sisanya adalah gabungan dari Anak – anak Perusahaan.

Dalam tahun 2017 Perseroan membukukan *Gross Margin* sebesar Rp 82.9 milyar atau 6.9% lebih rendah dari tahun 2016 dan mencapai 82% dari target tahun 2017, menurunnya *Gross Margin* ini terutama disebabkan oleh adanya *sales return* dari penjualan tahun sebelumnya dan penjualan *dead stock* di Divisi *Special Steel*, di luar *sales return* pencapaian *Gross Margin* tahun 2017 adalah 10% lebih tinggi dari tahun 2016. Kontribusi *gross margin* yang terbesar adalah dari Divisi *Special Steel* memberikan kontribusi *Gross Margin* sekitar 53% dan disusul dengan *Industrial Gases Division* sekitar 33%.

Pencapaian Laba Operasional tahun 2017 adalah negatif sebesar Rp 1.5 milyar di bawah tahun realisasi tahun 2016 yaitu sebesar Rp 89 juta. Rendahnya Pencapaian Laba Operasional disebabkan oleh kenaikan *Gross Profit* sebesar Rp 810 juta tidak sebanding dengan kenaikan *Sales* sebesar Rp 7.3 milyar akibat dari adanya *sales return* dan penjualan *dead stock* dengan *gross profit ratio* yang jauh lebih rendah dari transaksi normal. Kenaikan *gross profit* tersebut tidak dapat mengcover kenaikan *Operating Expenses* sebesar Rp 2.3 milyar atau 2.8% dari tahun 2017. Kenaikan *Operating Expenses* sebesar Rp 2.3 milyar atau sekitar 2.8% dari tahun sebelumnya, utamanya disebabkan oleh kenaikan Gaji dan Upah sekitar 4% dari tahun sebelumnya, kenaikan tersebut berdampak kepada kenaikan Biaya Operasi hampir 2.3%, dan selebihnya berasal dari kenaikan Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan untuk sarana yang sudah memerlukan perbaikan tetapi selalu tertunda dan biaya terkait Pajak Bumi dan Bangunan dan Perpanjangan Hak Guna Bangunan Tanah.

Selanjutnya dalam tahun 2017 Perseroan membukukan Penghasilan (Beban) Lain – lain – *netto* sebesar negatif (beban) Rp 9.8 milyar atau meningkat sebesar Rp 4.2 milyar dari tahun 2016, adapun beban terbesar tahun 2017 adalah : Bunga Pinjaman Rp 6.579 juta atau 6% di bawah tahun lalu, Penghapusan Tagihan Pajak, bahwa dalam rangka menunjang Kebijakan Pemerintah dalam Perpajakan sesuai dengan Undang – Undang No.11 Tahun 2016 Tentang : Pengampunan Pajak, maka Perseroan telah menghapuskan Pajak yang dibayar dimuka sebesar Rp 1.725 juta, Bagian Kerugian dari Investasi di Anak Perusahaan Rp 1.278 juta, Kerugian kurs valuta asing sebesar Rp 741 juta di mana tahun

6. PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) masih dalam tahap pra operasi.

The largest Revenue contribution was coming from Special Steel Division by 50% from the sales total, higher than the previous year which was 47%, followed by Industrial Gases Division by 33% and the other contribution is combination of the subsidiaries.

In 2017, the Corporate recorded Gross Margin by IDR 82.9 billion or 6.9% lower than in 2016 and reached 82% from target in 2017. The decline of Gross Margin was triggered by sales return from last year's sales and dead stock sales in Special Steel Division, other than sales return the achievement of Gross Margin in 2017 was 10% higher than in 2016. The largest contribution of gross margin was from Special Steel Division by 53% contribution and followed by Industrial Gases Division by 33%.

In 2017, Operational Profit achievement was negative by IDR 1.5 billion below year 2016 which was IDR 89 million. Low Operational Profit achievement which was triggered by the rise of Gross Profit by IDR 810 million was not worth with Sales rising by IDR 7.3 billion, as a result of sales return and dead stock sales with lower gross profit ratio than normal transaction. The increasing of gross profit could not cover the rise of Operating Expenses by IDR 2.3 billion or 2.8% from 2017. The rise of Operating Expenses by IDR 2.3 billion or around 2.8% compared to a year before, was majorly triggered by the rise of wage by 4% compared to a year earlier, the rising influenced the increasing of Operating Expenses for almost 2.3% and the others expenses coming from the increasing of Cost of Equipment and Maintenance for infrastructure that required it but delayed in the execution, and also Property Tax, Extension of Building Rights Title.

In 2017, Corporate recorded Net Other Income (Expenses) by negative IDR 9.8 billion or increased by IDR 4.2 billion compared to 2016, the largest expenses in 2017 were: Loan Interest by IDR 6.579 million or 6% below last year, Tax Billing Removal, whereas in supporting the government policy in Taxation as based on the Law No. 11/2016 concern on: Tax Amnesty, the Corporate hereby removed prepaid taxes by UDR 1.725 million, Loss Sector of Investment in the subsidiaries IDR 1.278 million, Currency Loss by IDR 741 million where a year earlier this sector posted profit by IDR 1.893 million and Tax Penalty by IDR 546 million or declining by IDR 143 million. Aside of Other Expenses, Corporate

lalu mengalami keuntungan sebesar Rp 1.893 juta dan Denda Pajak sebesar Rp 546 juta atau menurun sekitar Rp 143 juta. Di samping Beban Lain – lain tersebut Perseroan juga membukukan Penghasilan Lain – lain sebesar Rp 1.062 juta atau meningkat sekitar 136% dari tahun lalu, Penghasilan Lain – lain tersebut bersumber dari : Pendapatan Sewa, Pendapatan Bunga, Laba Pelepasan asset tetap dan lain – lain.

Dengan adanya Laba Operasi yang *negative* sebesar Rp 1.5 milyar dan Beban lain – lain sebesar Rp 9.8 milyar maka dalam tahun 2017 Perseroan membukukan *Net Profit (Loss) Before Tax* sebesar negatif Rp 11.3 milyar dan *Net Profit (Loss) After Tax Negative* Rp 10.8 milyar.

Dalam rangka pengembangan usaha untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan maka Perseroan melalui PT Apha Austenite telah bekerja sama dengan Pihak Ketiga untuk mendirikan PT Tira Stahlindo Indonesia sebuah Perusahaan yang bergerak di bidang *ferrous foundry* dengan sasaran pasar *exotic alloy* yang selama ini masih diimpor, awalnya perusahaan baru ini masih bergerak di trading dan diperkirakan triwulan 4 tahun 2018 perusahaan akan beroperasi penuh (*manufacturing*).

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan tetap mengutamakan kepatuhan terhadap segala peraturan dan perundang – undangan yang berlaku serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di segala aspek di lingkungan *business* Perseroan terutama segala sesuatu yang terkait dengan *accountability* dan *responsibility*, untuk itu Perseroan telah melakukan perubahan organisasi yang akuntabel dan bertanggung jawab, sehingga semua elemen organisasi bertanggung jawab atas kinerja dan komitmennya kepada Perseroan. Dan khusus untuk tahun 2017 Perseroan meningkatkan adanya *full transparency* karenanya Perseroan dalam tahun 2017 telah meningkatkan peran Internal Audit Department menjadi *Compliance & Internal Audit Department* yang bertugas selain memastikan dipatuhinya semua peraturan, komitmen dan target perusahaan juga melakukan *assessment* terhadap efektivitas, efisiensi dan keekonomisan operasional juga memonitor tentang risk management dan kualitas setiap data atau laporan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengalaman membuktikan bahwa keberlangsungan bisnis Perseroan sangat tergantung dari kemampuan manajemen untuk mendaya gunakan dan memotivasi sumberdaya manusia yang ada melalui program pengembangan sumber daya manusia yang sehingga memiliki keterampilan, visi dan potensi untuk

also recorded Other Incomes by IDR 1.062 million or increased by 136% compared to last year, where this income was contributed from: Leasing Income, Interest Income, Fixed Asset Disposal Profit and others.

In 2017 the Corporate recorded Net Profit (Loss) Before Tax by negative IDR 11.3 billion and Net Profit (Loss) After Tax Negative by IDR 10.8 billion with the emergence of Operating Profit negative by IDR 1.5 billion and Other Expenses by IDR 98 billion.

To achieve sustainable growth in business development, Corporate through PT Alpha Austenite has cooperated with a third party to establish PT Tira Stahlindo Indonesia, a leading company in ferrous foundry with a target of exotic alloy market where it is still imported, at the beginning the company serves trading and in the last quarter of 2018, it is forecast that the company will serve in manufacturing sector.

Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

The Corporate focuses on compliance toward provisions and regulations as well as good corporate governance in all aspect of business environment, particularly related to accountability and responsibility and for that reason, Corporate committed to perform accountable and responsible organization changes to allow all organization elements are responsible for their performance the commitment to the Company. In 2017 Corporate increased its full transparency by improving the roles of Internal Audit Department to become Compliance & Internal Audit Department which is responsible to ensure the compliance of all provisions, commitment and company target, also assessment toward the effectiveness, efficiency of operational as well as monitoring risk management and quality of each data or report.

Human Resources Development

Experience proves that business sustainability highly depends on the management ability to empower and motivate human resource through human resource developing program to allow workforce having skills, vision and potency to develop the company into higher level.

menumbuhkembangkan perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya dimulai dari pemenuhan hak – hak normatif yang bersangkutan sampai dengan pelaksanaan Program Pelatihan Karyawan yang berkesinambungan yaitu dengan memberikan kesempatan belajar dan pengembangan bakat secara terus menerus guna menyiapkan diri dalam menghadapi persaingan sampai dengan menarik lulusan terbaik di Indonesia dan menempatkan mereka di jalur karier yang tepat. Ke depan Perseroan harus memiliki orang yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk berkembang, bersaing dalam pasar yang semakin dinamis sekaligus menyiapkan *human capital* yang tangguh, jujur, berdedikasi, loyal dan produktif.

Usaha yang terus akan dilanjutkan adalah ditujukan untuk membentuk pola pikir dan pola tindak yang khas sesuai dengan budaya di Perseroan yang berlandaskan pada lima nilai yaitu : *Trustworthy, Commitment, Teamwork, Synergy dan Humanity*. Manajemen mewajibkan agar seluruh karyawan terlepas dari tingkat jabatannya, secara teratur dan berkesinambungan wajib untuk mengikuti penyegaran kembali tentang nilai – nilai tersebut.

Keberlanjutan

Kami menyadari bahwa Perseroan berdiri dan hidup di tengah – tengah masyarakat sehingga adalah suatu kewajiban bagi kami untuk turut serta berperan dalam memasyarakatkan pola hidup yang berkelanjutan. Tujuan kami adalah setiap menjalankan dan mengembangkan usaha juga memastikan bahwa kehadiran kami membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan di mana kami berada, baik melalui *corporate social responsibility*, kemitraan dan beberapa aksi terkait dengan perwujudan dari *sustainable development goals* dengan menginspirasi konsumen untuk menjalani hidup yang lebih berkelanjutan dan memastikan kesejahteraan generasi mendatang, misalnya memberikan beasiswa kepada anak karyawan berprestasi, santunan kepada panti werdha dan yatim piatu, melalui berbagai kesempatan misalnya pada saat ulang tahun Perseroan, Berbuka Puasa bersama atau Perayaan Natal Bersama di Perseroan.

Pandangan mengenai Prospek Bisnis & Strategi 2018 Asumsi Kondisi Perekonomian Global

Beberapa hal yang terjadi pada tahun 2017, diprediksikan masih terjadi di tahun 2018 antara lain perubahan tata perdagangan internasional semakin

The development and the empowerment of Human Resources is initiated from normative rights to the implementation of sustainable Employees' Training Program by providing an opportunity from learning and skill development to prepare employees in competition to recruiting the best graduated in Indonesia and assign them in a correct carrier path. The Corporate committed to have people with required competency to develop, compete in more dynamic market as well as prepare tough, honest, dedicated, loyal and productive human capital.

Continuous efforts are aimed to form characteristic mindset and pattern of action based on the culture of the Corporate which is accordance to five values: Trustworthy, Commitment, Teamwork, Synergy and Humanity. The management obliges the entire employees, regardless their position levels, to participate in the refreshment of those values.

Sustainability

We are aware that the Corporate was established and live among the societies and it becomes our obligation to participate in socialize sustainable lifestyle. Our goal in running and developing business is ensuring that our presence will bring benefits to both society and environment where we live, either through corporate social responsibility, partnership and other activities related to the manifestation of sustainable development goals by inspiring customers to experience more sustainable life and ensure the prosperity of the next generation, such as providing scholarship for employees' children, donation to nursery home, and orphans, through several opportunities such as during the Corporate' Anniversary, Iftar or Celebrating Christmas.

Perspective of Business Prospect and Strategy 2018 Global Assumption of Global Economy Condition

Several events in 2017, is forecast remain happened in 2018 such as the change of international trading rules where American is more protected under the leadership

protesionisnya Amerika di bawah Presiden Donald Trump dan efek dari meredanya ketegangan antara Korea Utara dengan Negara – Negara blok Barat akan membawa angin segar bagi perekonomian global dan perekonomian dalam negeri, sebagaimana pendapat beberapa pengamat bahwa diperkirakan akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi global yang bersumber dari perbaikan ekonomi negara maju dan negara berkembang yang terus berlanjut.

Di negara maju, pertumbuhan ekonomi AS pada 2018 diperkirakan lebih tinggi dan diikuti inflasi yang meningkat. Penguatan ekonomi AS ditopang oleh investasi dan konsumsi yang menguat seiring dampak *stimulus fiscal*. Demikian juga ekonomi Eropa diperkirakan tumbuh lebih baik didukung peningkatan konsumsi dan kebijakan moneter yang akomodatif.

Di negara berkembang, ekonomi China diperkirakan tetap tumbuh cukup tinggi didorong oleh kenaikan konsumsi, di tengah investasi yang melambat seiring dengan proses *trade rebalancing* ekonomi.

Prospek pemulihan ekonomi global yang membaik tersebut diharapkan akan meningkatkan volume perdagangan dunia yang berdampak pada tetap kuatnya harga komoditas global, termasuk minyak pada 2018.

Namun di balik meningkatnya pertumbuhan perekonomian global, Beberapa risiko perekonomian global tetap perlu diwaspadai, antara lain berkaitan dengan dampak berlanjutnya proses normalisasi kebijakan moneter AS dalam bentuk kenaikan suku bunga *FFR (Fed Fund Rate)* dan pengurangan neraca bank sentral, *inward oriented trade policy*, dan faktor geopolitik khususnya di Timur Tengah yang dapat meningkatkan volatilitas di pasar keuangan serta menurunkan volume perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dunia.

Prediksi Kondisi Perekonomian Nasional

Asian Development Bank berpendapat bahwa perekonomian Indonesia diprediksi akan tumbuh sekitar 5,3% pada tahun 2018 dan 2019. Prediksi ini sejalan dengan naiknya laju investasi dan konsumsi rumah tangga, sebagai dampak dari kebijakan pemerintah dalam perbaikan manajemen makro ekonomi Indonesia dan reformasi struktural guna mendorong masuknya investasi dan bila upaya reformasi ini berlanjut maka bukan tidak mungkin Indonesia dapat mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dan lebih inklusif terutama investasi di sektor infrastruktur, pengembangan pendidikan dan keterampilan serta reformasi iklim investasi itu sendiri.

of President Donald Trump and the effect of the ease tension between North Korea and Western Nations will bring fresh air for global economy and national economy, as stated by some observers where they predicted that there will be global economy growth derived from economy recovery of developed nations and developing nations that remains ongoing.

In developed nations, US economy growth in 2018 is forecast higher and followed by an increased inflation. US economy strengthening will be supported by investment and strength consumption following fiscal stimulus impact. European economy is also estimated better which is supported by consumption increasing and accommodative monetary policy.

In developing nations, China economy is estimated growing high as supported by an increase of consumption amid slowing down investment following economy trade rebalancing process.

Improved global economy recovery prospect is expected will increase global trading volume that will give effect to strong global commodity, including oil in 2018.

However, behind the increasing of global economy growth, several global economy risks must be aware, such as the impact of normalization process of US monetary policy through the rise of the Fed Fund Rate and the decreasing of Central Bank balance inward oriented trade policy, and geo-politic factor especially in Middle East which triggers volatility increasing in the financial market as well as the decreasing of trading volume and world's economy growth.

National Economy Condition: A Forecast

Asian Development Bank suggests that National economy is estimated growing by 5.3% in 2018 and 2019. This estimation is in line with the rise of investment and household consumption, as an impact of government policy in improving Indonesia's management macro economy and structural reformation to encourage investment and should this reformation effort continues, it might be possible that Indonesia will achieve higher growth and more inclusive, particularly investment in infrastructure sector, educational development and skills as well as reformation of the investment climate itself.

Mengacu pada laporan Bank Dunia tentang kemudahan berusaha di Indonesia, peringkat kemudahan berusaha Indonesia (EODB) 2018 naik 19 peringkat menjadi posisi 72 dari 190 negara yang disurvei, setelah tahun sebelumnya menempati peringkat 91. Pada tahun tersebut Indonesia masuk dalam 10 negara *Top Reformers*. Dengan demikian dalam 2 tahun terakhir posisi Indonesia telah naik 34 peringkat dari peringkat 106 di tahun 2016.

Kondisi politik dalam negeri tahun 2018 akan sedikit terganggu dengan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak yang lalu dan rencana Pilkada serentak di 2018 dan menjelang Pilpres 2019, namun sejalan dengan kematangan tingkat kesadaran berpolitik sebagian besar rakyat Indonesia, rasanya pelaksanaan Pilkada dan Pilpres tidak akan berdampak yang signifikan pada aspek politik, sosial, budaya dan lainnya.

Melihat proyeksi di atas dan berbagai kajian ekonomi 2018, manajemen merasa optimis hal tersebut akan mendukung pertumbuhan sektor-sektor di mana Perseroan mempunyai kepentingan misalnya : sektor infrastruktur, pertambangan, minyak dan bumi, kelapa sawit, kertas dan energy, sehingga dalam tahun 2018 Perseroan dalam tahun 2017 telah menargetkan pertumbuhan sekitar 12,5% dari tahun 2016. Beberapa Strategi yang akan dilaksanakan adalah :

- **Special Steel Division** diharapkan akan tumbuh 21% dari tahun 2017 hal akan dicapai setelah Divisi ini melakukan perubahan organisasi yang berfokus kepada pelanggan, dan dukungan yang kuat dari *main principals*, perubahan pola pemasaran yang langsung kepada *end users* korporasi dan memperbaiki *stock management* dengan menyebar posisi *stock* ke 3 hubs utama yaitu Medan, Jakarta, Surabaya dan Balikpapan agar lebih dekat dengan pelanggan.
- **Industrial Gases Division** : melanjutkan program tahun sebelumnya yaitu menambah minimal *filling stations* dengan berkolaborasi dengan beberapa agen di beberapa daerah memperbaiki modal kerja.
- PT Alpha Austenite akan memperbaiki *service level* melalui penyediaan *product* yang tepat waktu dan tepat harga, salah satunya adalah memperkuat pengelolaan modal kerja.
- PT Tanah Sumber Makmur akan tetap memproduksi barang yang mendukung *Original Equipment Manufacturer (EOM) manufacturing* lain terutama otomotif, dengan memperbaiki *system produksi, pricing* dan *quality control*
- Dalam kesempatan yang sama Manajemen sedang melakukan kajian mengenai seluruh *business portfolio* dengan menggunakan *matrix* antara prospek setiap *business unit* dibandingkan dengan

Reference to report from World Bank on the ease on doing business in Indonesia, the rating of EODB (Ease on Doing Business) in 2018 increase by 19 levels into 72nd position from 190 nations being surveyed, after a year earlier Indonesia placed 91st position. During that year, Indonesia is listed in 10 Top Reformers nations. Within the last two years Indonesia's position has increased by 34 levels from 106th in 2016.

National political condition in 2018 will be a bit disrupted by Regional Election and Election plan in 2018, also the upcoming of President Election in 2019. However with the maturity of politic awareness of most Indonesian, the implementation of those Elections will not have significant impact on political, social, culture or other aspects.

Referring to projection above and some economic survey in 2018, management is optimist that those factors will support the growth of sectors where Company has certain interests: infrastructure sector, mining, oil and gas, oil palm, pulp and energy and in 2018 the Company within 2017 has targeted to grow by 12.5% compared to 2016. Some strategies that will be implemented are:

- *The Special Steel Division is expected to grow by 21% compared to 2017, which will be attained after the Division conducts customer-focused organizational change, and strong support from main principals, direct marketing mode changes to corporate end-users and improved stock management by spreading stock position to 3 major hubs namely Medan, Jakarta, Surabaya and Balikpapan to be closer to the customer.*
- *Industrial Gases Division: continuing the previous year's program by adding minimum filling stations by collaborating with several agents in some areas to improve working capital.*
- *PT Alpha Austenite will improve service level through on-time product procurement and precise in price, one of which is to strengthen working capital management.*
- *PT Tanah Sumber Makmur will continue to produce goods that support other Original Equipment Manufacturer (EOM) manufacturing, especially automotive, by improving production system, pricing and quality control*
- *Management is reviewing the entire business portfolio using a matrix between the prospects of each business unit compared to the capacity or ability of the Company to preserve and generate*

kapasitas atau kemampuan Perseroan untuk mempertahankan dan menghasilkan *profitability* Perseroan.

- Termasuk dalam program kerja Manajemen 2018 adalah melakukan *assets restructuring* dalam rangka meningkatkan *working capital* untuk membiayai dan meningkatkan unit bisnis yang masih mempunyai prospek dan Perseroan juga memiliki kompetensi di bidang tersebut.
- Sedangkan beberapa bisnis yang prospeknya kurang baik dan kompetensi Perseroan akan kita usahakan untuk mencari mitra strategis.

Secara jangka menengah Manajemen masih memperkirakan bahwa sampai dengan lima tahun ke depan, sektor energi dan infrastruktur masih merupakan sektor yang menjanjikan, sehingga Perseroan selain memperkuat *existing business* juga membuat berbagai opsi untuk mencapai *non organic growth*.

Sebagai akhir kata ijinlah saya mempergunakan kesempatan ini untuk berterima kasih kepada seluruh karyawan PT Tira Austenite Tbk beserta Anak Perusahaan, atas kerja keras, komitmen dan kontribusinya yang besar dalam pencapaian kinerja Perseroan, di tengah – tengah berbagai masalah dan saya menginginkan dukungan yang sama tetap diberikan dalam rangka mencapai pertumbuhan, kemajuan dan kontribusi yang berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan. Dan kepada para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, para mitra, dan konsumen, ijinlah kami mewakili seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan untuk menyampaikan penghargaan atas dukungan, arahan dan kepercayaan yang telah diberikan di sepanjang tahun 2018 dan seterusnya. Dukungan tersebut sangat berarti bagi kami dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan stabilitas organisasi, kiranya mohon tetap harapkan di tahun-tahun mendatang untuk mencapai pertumbuhan yang menguntungkan dan berkelanjutan. Terima kasih.

Company's profitability.

- *Included in the Management's 2018 work program is to engage assets restructuring to increase working capital in order to finance and improve business units that remains having prospects and the Company also has competence in the field.*
- *Whereas some businesses in which the prospects are less profitable and less competence, the Company will try to seek strategic partners.*

In the medium term, Management still estimates that up to the next five years, energy and infrastructure sectors are still a promising sector, which make aside of strengthening existing business, the Corporate also makes various options to achieve non-organic growth.

At last, allow me to use this opportunity to thank all employees of PT Tira Austenite Tbk and its Subsidiaries for their hard work, commitment and great contribution to the achievement of the Company's performance, amidst various problems and we would like similar support can be given in order to achieve sustainable growth, progress and contribution to all stakeholders. And to Shareholders, Board of Commissioners, partners, and consumers, allow us to represent the entire management and employees of the Company to appreciate the support, direction and confidence that has been provided throughout 2018 and beyond. Such support is very meaningful for us in order to maintain and enhance the organizational stability, please keep hoping that in the coming years, all of us will be able to achieve profitable and sustainable growth.

Atas nama Direksi,
On behalf of Board of Directors,



Selo Winardi
Direktur Utama
President Director



LAPORAN KOMITE AUDIT 2017

AUDIT COMMITTEE REPORT 2017

Susunan Komite Audit Perseroan di tahun 2017 masih sama seperti tahun sebelumnya, terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu: Soebronto Laras sebagai Ketua, I Nyoman Darma sebagai anggota, dan Fauzy Ruskam sebagai anggota.

Sesuai dengan Piagam Komite Audit yang dibuat oleh Komite Audit dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada bulan Juli 2012, tugas pokok Komite Audit Perseroan adalah :

1. Melakukan penelaahan atas kualitas dan integritas informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan berupa Laporan Keuangan, Anggaran, Proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang dibuat dan dilaksanakan oleh Manajemen.
3. Menelaah program dan pelaksanaan tugas Internal Audit Perseroan serta menilai independensi serta integritasnya.
4. Melakukan penelaahan atas kinerja dan integritas *External Auditor* terutama *review* berkaitan dengan integritas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Manajemen Perseroan. Penilaian kami lakukan melalui penelaahan *Management Letter* yang disampaikan oleh *External Auditor* kepada manajemen yang berisi ringkasan atas masalah masalah pengendalian intern yang perlu ditingkatkan dan sistim akuntansi serta perlakuan akuntansi yang perlu ditindak lanjuti sebagaimana mestinya.
5. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang undangan dibidang Pasar Modal dan regulasi terkait.
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan serta melakukan tindak lanjut kepada Manajemen dan Dewan Komisaris Perseroan, baik itu menyangkut aktifitas dalam operasi dalam perusahaan maupun keterkaitannya dengan masyarakat.

Pelaksanaan tugas Komite Audit tahun 2017 dimulai dengan penelaahan Anggaran dan Rencana Kerja tahun 2017 melalui penilaian atas kewajaran asumsi-asumsi yang digunakan sehubungan dengan indikator ekonomi makro seperti: proyeksi pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat bunga pinjaman; serta prakiraan kebutuhan dan pertumbuhan usaha pelanggan serta

Corporate management of Audit Committee in 2017 remains similar as in the previous year, containing of 3 (three) persons; Soebronto Laras as Chairman, I Nyoman Darma as a Member and Fauzy Ruskam, also as a Member.

In accordance to the Charter of Audit Committee proposed by the Committee of Audit and acknowledged by the Corporate Commissioner Board on July 2012, general obligations of Corporate Audit Committee are:

1. *Reviewing quality and integrity of financial information as issued by the Corporate in a form of Financial Report, Budget, Projection and other financial information.*
2. *Conducting assessment over Internal Controlling System (SPI in Indonesia Abbreviation) as created and implemented by Management.*
3. *Reviewing program and duty implementation of Corporate Internal Audit and implement assessment in its independency and integrity.*
4. *Reviewing performance and integrity of External Auditor, particularly related to financial report integrity as issued by Corporate Management. Our assessment was implemented through reviewing Management Letter as conveyed by External Auditor to the management which contains the summary of internal control issues that must be improved and accounting system as well as treatment that should be conducted.*
5. *Reviewing Corporate' Compliance toward Regulations in Capital Market and related regulations.*
6. *Reviewing complaints regarding Corporate as well as the follow-up to Management and Board of Commissioner, either regarding internal operating activity of the company or the relationship with societies.*

Duty implementation of Audit Committee in 2017 was started by reviewing Budget and Work Plan of 2017 through assessment over the nature of assumption used in relation to macro economy indicators such as economy growth projection, inflation and loan interest; as well as the forecast of need and customer business growth and the estimation of new investors that require

estimasi adanya investasi baru yang memerlukan produk dan jasa perseroan. Selanjutnya memberi masukan kepada Dewan Komisaris tentang kewajaran target dan rencana kerja yang dibuat terhadap proyeksi ekonomi makro dan tingkat pertumbuhan industri serta persaingan yang ada. Secara periodik melalui rapat gabungan antara Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dilakukan penilaian sejauh mana target yang ditetapkan dapat dicapai oleh Perseroan; serta program dan rencana perbaikan dalam rangka memenuhi sisa target yang belum tercapai.

Pencapaian Penjualan Neto Perseroan tahun 2017 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 6,2% dari sebelumnya Rp 259,54 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 243,36 miliar di tahun 2017. Penurunan penjualan terutama terjadi pada produk baja yang disebabkan oleh ketidakcocokan persediaan dengan permintaan dari pelanggan. Penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan *gross profit margin* serta kenaikan beban usaha, menyebabkan terjadinya penurunan laba usaha secara signifikan yaitu dari laba sebesar Rp 7,10 miliar tahun 2016 menjadi rugi sebesar Rp 1,45 miliar pada tahun 2017.

Selain terjadinya penurunan kinerja pada aspek usaha utama, perseroan juga mengalami kerugian pada aspek pendapatan dan beban lain lain, yaitu kenaikan beban lain lain neto sebesar Rp 4,23 miliar. Kenaikan beban ini terutama disebabkan oleh kerugian selisih kurs, kenaikan kerugian pada entitas ventura serta kumpulan kerugian beberapa aspek lainnya. Sebagai akibat dari kenaikan beban lain lain ini dan dikompensasi dengan manfaat pajak penghasilan, perseroan mengalami kerugian neto sebesar Rp 10,76 miliar pada tahun 2017 dibanding laba sebesar Rp 1,11 miliar di tahun 2016.

Secara menyeluruh bisa disimpulkan bahwa penurunan kinerja keuangan perseroan disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan permintaan barang dan jasa dari pelanggan yang ada dan tertundanya realisasi komersial dari operasi entitas ventura yang sedang dijalani perseroan.

Sepanjang tahun 2017 tidak ada pergantian pada jajaran Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga seluruh Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan pengelolaan dan pengawasan perseroan secara penuh sejak 1 Januari 2017 sampai dengan akhir tahun buku 2017.

Internal Audit Perseroan dalam menentukan prioritas dan fokus kegiatannya melakukan koordinasi dengan pihak Manajemen. Selain memantau tindak lanjut dari

corporate's products and service. Then, it also has duty in giving advice to the Board of Commissioner concern on target nature and work plans which is made toward macro economy projection and industrial growth level as well as the existed competition. Periodically through joint-meeting between Board of Directors, Board of Commissioner and Committee of Audit, the assessment was conducted regarding how far the target determined can be attained by the Corporate, also program and improvement plan in fulfilling the remaining target that has yet been achieved.

The achievement of Corporate Nett Sales in 2017 was declined slightly by 6.2% from the previous IDR 259.54 billion in 2016 to be IDR 243.36 billion in 2017. Sales declining were experienced by steel product due to discrepancy between the inventory and customers' demand. Sales declining which was also followed by the gross decreasing of profit margin and the rise of operating expense triggered the significant declining of business profit, from previous profit IDR 7.10 billion in 2016 to be lost by IDR 1.45 billion in 2017.

Aside of the declining of performance in major business aspect, Corporate also suffered lost in income aspect and other expenses, such as the rise of other expense of net IDR 4.23 billion. The increasing of this expense was triggered by the loss of currency difference, the rise of loss in venture entity and also the series of loss from several other aspects. As an impact of the rise of other expenses and compensated by benefits of income tax, corporate suffered net-loss by IDR 10.76 billion in 2017 compared to profit in 2016 by IDR 1.11 billion.

In Overall, it can be concluded that the declining of Corporate' financial performance was triggered by the slowdown of demand in product and service from the existed customers and the suspense of commercial manifestation from venture entity operating which was running by the Corporate.

Throughout 2017, there was no replacement in Board of Directors and Board of Commissioners, which concluded that the entire Board of Directors and Board of Commissioners implemented the Corporate' management and supervisory in overall effective since 1 January 2017 until end of book year of 2017.

In determine the priority and its focus of activities, Corporate Internal Audit had coordination with the Management. Aside of supervising the follow-up of audit

hasil audit tahun sebelumnya, Internal Audit tahun 2017 memprioritaskan pada penelaahan beberapa indikator kinerja proses bisnis serta membahasnya dengan pihak terkait untuk segera diambil tindakan perbaikan terhadap penyimpangan terhadap ketentuan maupun terhadap target yang telah ditetapkan.

Komite audit juga melakukan penilaian atas integritas laporan keuangan yang telah di-audit dengan memantau tindak lanjut hasil temuan yang dituangkan dalam *management letter* yang disampaikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada manajemen melalui diskusi dan rapat rapat periodik dengan Direksi serta Dewan Komisaris.

Laporan ini disetujui oleh Komite Audit dan ditandatangani atas nama Komite Audit oleh:

result from the previous year, in 2017 Internal Audit prioritized in reviewing several indicators of business process performance and discussed it with related party for further improvement action toward any distortions, regulations or target that has been determined.

Committee of Audit also conducted assessment for financial report integrity that has been audit by monitoring the follow-up of any results as outlined in the management letter which was conveyed by Public Accountant Office to the management through discussions and regular meetings with Board of Directors and Board of Commissioners.

This report has been approved by the Committee of Audit and signed on behalf of Committee of Audit by:



Soebronto Laras
Ketua Komite Audit
Chief of Audit Committee

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

INFORMATION TO SHAREHOLDERS

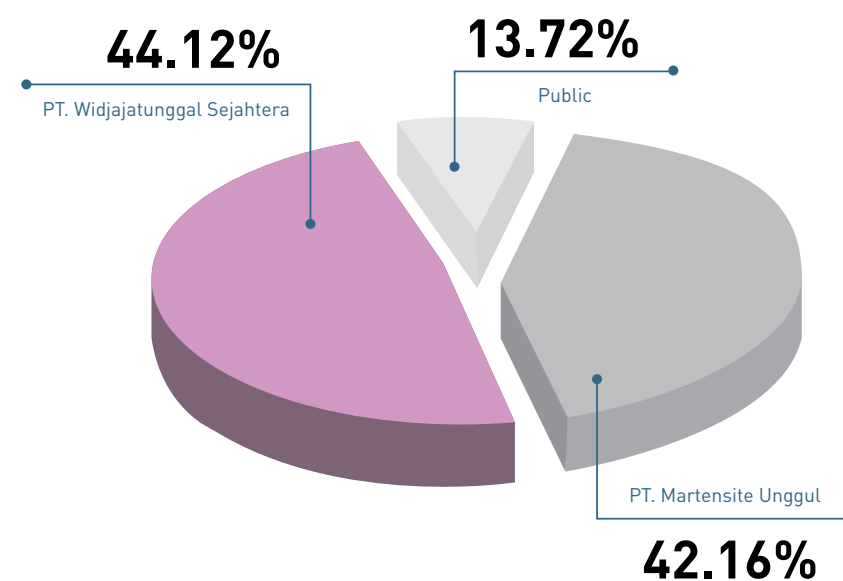
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS COMPOSITION

Komposisi Pemegang Saham
Perseroan per 31 Desember 2017

Shareholders Composition

Company's Shareholders Composition as
of 31 December 2017



Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih per 31 Desember 2017

Shareholders with 5% Ownership or More as of 31 December 2017

Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Saham / Number of Shares	Kepemilikan / Ownership
PT. Martensite Unggul	247,879,660	42,16%
PT. Widjajattungal Sejahtera	259.426.340	44,12%
Masyarakat / Public	80.694.000	13,72%
Total Saham yang Beredar / Total Outstanding Shares		100 %

PEMBAGIAN DIVIDEN

DIVIDEND DISTRIBUTION

Pembagian Dividen

Perseroan tidak melakukan pembagian deviden untuk tahun buku 2017 dikarenakan laba perseroan akan dialokasikan untuk memperkuat modal kerja dan pengembangan perusahaan.

Dividend Distribution

The Company does not undertake the distribution of dividends for the financial year 2017 due to the company's profit will be allocated to working capital and corporate development.

ANALISIS PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN KEUANGAN 2017

FINANCIAL DISCUSSION AND ANALYSIS

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Kinerja Perseroan di tahun 2017 cenderung turun dari sisi penjualan akibat perubahan kebijakan pemerintah terkait perijinan impor besi baja khusus sehingga terjadi keterlambatan pasokan dari pemasok di luar negeri. Selain itu, situasi ekonomi global yang cenderung stagnan berimbas pada situasi ekonomi nasional yang kurang bergairah dan kurang memberi pertumbuhan signifikan.

Kinerja Perseroan di tahun 2017 secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

Total Aset

Total aset Perseroan tahun 2017 sebesar Rp 341,7 milyar mengalami kenaikan sebesar Rp 12 milyar atau 3% jika dibandingkan dengan total aset Perseroan di tahun 2016 sebesar Rp 329,6 milyar.

Kenaikan aset Perseroan disebabkan adanya kenaikan pada Aset Lancar Perseroan terutama di pos Piutang Usaha sebesar Rp 12,3 milyar. Kenaikan pos Aset Lancar terjadi karena kenaikan penjualan Divisi Baja dan Divisi Gas di akhir tahun tetapi pembayaran dari pelanggan masih belum jatuh tempo di akhir tahun.

Total Liabilitas

Total liabilitas Perseroan di tahun 2017 sebesar Rp 183,4 milyar atau mengalami kenaikan sebesar Rp 18 milyar apabila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 165 milyar. Kenaikan jumlah liabilitas Perseroan di tahun 2017 ini disebabkan adanya kenaikan terutama

CORPORATE'S FINANCIAL PERFORMANCE

The Company's performance in 2017 tended to decrease in sales amount due to changes in government policy related to the import licenses of special steel, resulting in delays in supply from overseas suppliers. In addition, the global economic situation that tends to stagnate impact on the national economic situation to become less enthusiastic and less significant growth.

2017's corporate performance in detail can be described as follows :

Total Assets

The total assets of the Company in 2017 amounting to Rp 341.7 billion increased by Rp 12 billion or 3% when compared to the total assets of the Company in 2016 amounting to Rp 329.6 billion.

Kenaikan aset Perseroan disebabkan adanya kenaikan pada Aset Lancar Perseroan terutama di pos Piutang Usaha sebesar Rp 12,3 milyar. Kenaikan pos Aset Lancar terjadi karena kenaikan penjualan Divisi Baja dan Divisi Gas di akhir tahun tetapi pembayaran dari pelanggan masih belum jatuh tempo di akhir tahun.

Total of Liabilities

Total liabilities of the Company in 2017 amounted to Rp 183.4 billion or an increase of Rp 18 billion when compared to the year 2016 of Rp 165 billion. The increase in the total of liabilities of the Company in 2017 was attributable to an increase mainly in Third

pada pos Utang Usaha Pihak Ketiga sebesar Rp 7 milyar, kenaikan pada pos Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 5,7 milyar dan kenaikan pada pos Liabilitas Imbalan Kerja sebesar Rp 5,4 milyar.

Kemampuan Perseroan di dalam membayar semua kewajibannya (solvabilitas), berdasarkan perbandingan antara kewajiban terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) pada tahun 2017 sebesar 1.15x, atau mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 1,00x. Kenaikan rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan di tahun 2017 ini disebabkan karena adanya penurunan ekuitas Perseroan sebesar Rp 5,9 milyar atau sebesar 3%, apabila dibandingkan dengan posisi ekuitas Perseroan tahun 2016 sebesar Rp 164 milyar. Hal ini karena kinerja Perseroan pada tahun 2017 tidak memenuhi target yang ditetapkan.

Laporan Laba Rugi

Perseroan pada tahun 2017 membukukan penjualan sebesar Rp 243 milyar dan mengalami penurunan sebesar Rp 16 milyar atau 6% apabila dibandingkan dengan pencapaian penjualan tahun 2016 sebesar Rp 259,5 milyar. Penurunan penjualan ini terutama terjadi di Divisi Baja sebesar Rp 32,8 milyar, yang turun dari Rp 139,5 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 106,6 milyar di tahun 2017. Sedangkan untuk di Divisi Gas Industri mengalami kenaikan sebesar Rp 6,5 milyar, dari penjualan sebesar Rp 81,9 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 88,5 milyar di tahun 2017, Kelompok Pabrikasi juga mengalami kenaikan sebesar 8,4 milyar, dari penjualan sebesar Rp 28,6 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 37 milyar di tahun 2017 dan Divisi Pemotongan dan Pengelasan mengalami kenaikan sebesar Rp 1,7 milyar, dari penjualan sebesar Rp 9,4 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 11 milyar di tahun 2017. Hasil penjualan di atas sudah termasuk konsolidasi dari penjualan yang dilakukan oleh anak perusahaan, yaitu PT Alpha Austenite, PT Genta Laras Semesta, dan PT Tanah Sumber Makmur.

Beban usaha Perseroan pada tahun 2017 sebesar Rp 84,4 milyar, mengalami kenaikan sebesar Rp 2,3 milyar, atau 2%, apabila dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 82 milyar. Kenaikan beban usaha Perseroan tahun 2017, terutama terjadi pada beban biaya gaji dan upah, perbaikan dan pemeliharaan, pajak dan perijinan, sewa, listrik dan energi, dan administrasi bank.

Rugi usaha Perseroan tahun 2017 sebesar Rp 10,7 milyar atau mengalami penurunan sebesar Rp 11,8 milyar, apabila dibandingkan dengan laba usaha tahun 2016 sebesar Rp 1,1 milyar. Penurunan laba usaha ini merupakan dampak dari penurunan penjualan

Party Liabilities account amounting to Rp 7 billion, an increase in Short Term Bank Loans of Rp 5.7 billion and an increase in the Employee Benefits Liabilities of Rp 5.4 billion.

Corporate' ability to compensate its entire solvability, based on the Debt to Equity Ratio in 2017 amounted to 1.15x, or an increase compared to the year 2016 of 1.00x. The increase in the ratio of liabilities to the Company's equity in 2017 is due to the decrease of the Company's equity by Rp 5.9 billion or 3%, compared to the 2016 equity position of Rp 164 billion. This is because the Company's performance in 2017 did not meet the set targets.

Income Statement

The Company in 2017 booked sales of Rp 243 billion and decreased by Rp 16 billion or 6% when compared to the achievement of sales in 2016 amounting to Rp 259.5 billion. The decline in sales mainly occurred in the Division of Steel amounted to Rp 32.8 billion, which decreased from Rp 139.5 billion in 2016 to Rp 106.6 billion in 2017. As for the Industrial Gas Division increased by Rp 6.5 billion , from sales of Rp 81.9 billion in 2016 to Rp 88.5 billion in 2017, the Manufacturing Group also increased by 8.4 billion, from sales of Rp 28.6 billion in 2016 to Rp 37 billion in the year 2017 and the Division of Cutting and Welding increased by Rp 1.7 billion, from sales of Rp 9.4 billion in 2016 to Rp 11 billion in 2017. The above sales results include consolidation of sales by subsidiaries, PT Alpha Austenite, PT Genta Laras Semesta, and PT Tanah Sumber Makmur.

The Company's operating expenses in 2017 amounted to Rp 84.4 billion, an increase of Rp 2.3 billion, or 2%, compared to Rp 82 billion in 2016. The increase in operating expenses of the Company in 2017, primarily occurs in the cost of salaries and wages, repair and maintenance, taxes and licenses, leases, electricity and energy, and bank administration.

The Company's operating loss in 2017 amounted to Rp 10.7 billion or decreased by Rp 11.8 billion, when compared to its operating profit of 2016 of Rp 1.1 billion. The decline in operating income was the impact of the decrease in sales, especially in the Steel Division due to

terutama pada Divisi Baja akibat perubahan kebijakan pemerintah terkait ijin impor baja khusus.

Beban keuangan Perseroan tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2016, hal ini disebabkan karena adanya kebijakan Perseroan agar secara ketat menggunakan dana Pinjaman Bank. Beban keuangan Perseroan tahun 2017 sebesar Rp 6,6 milyar atau mengalami penurunan sebesar Rp 0,4 milyar, atau 5%, apabila dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 6,9 milyar.

Rugi selisih kurs Perseroan tahun 2017 sebesar Rp 0,7 milyar, mengalami penurunan sebesar Rp 2,6 milyar, apabila dibandingkan tahun 2016 laba selisih kurs sebesar Rp 1,9 milyar, hal ini disebabkan terjadinya depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, terutama kurs 1 Euro / Rupiah di akhir tahun 2017 mengalami penurunan relatif besar menjadi sebesar Rp 16.174 atau turun sebesar Rp 2.012 (14%) dari posisi Rp 14.162 di akhir tahun 2016. Sedangkan kurs 1 Dollar Amerika Serikat / Rupiah di akhir tahun 2017 sebesar Rp 13.548 mengalami penurunan sebesar Rp 112 atau 0,8%, apabila dibandingkan di akhir tahun 2016 sebesar Rp 13.436.

Untuk meningkatkan kinerja Perseroan di tahun 2018 serta mengantisipasi terjadinya risiko kondisi perekonomian Indonesia di tahun berjalan, Manajemen Perseroan tetap melanjutkan tindakan antisipatif melalui usaha-usaha yang terbagi dalam empat program utama Perseroan, yaitu: berfokus kepada pemenuhan persediaan baja impor dan persediaan usaha lainnya, peningkatan kualitas pelayanan (service level quality) kepada pelanggan, peningkatan efektivitas dan efisiensi biaya atas kegiatan operasional di setiap Unit Usaha atau Divisi Perseroan, penciptaan peluang lini usaha baru, serta perbaikan sistem perencanaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk pengendalian operasional melalui sistem yang dapat diandalkan.

changes in government policies related to special steel import licenses.

The Company's financial costs in 2017 slightly decreased compared to 2016, due to the Company's policy to strictly use Bank Loan funds. The company's financing cost in 2017 amounted to Rp 6.6 billion or decreased by Rp 0.4 billion, or 5%, when compared to 2016 amounting to Rp 6.9 billion.

Loss on the exchange rate of the Company in 2017 amounting to Rp 0.7 billion, decreased by Rp 2.6 billion, when compared to the 2016 foreign exchange gain of Rp 1.9 billion, this was due to the depreciation of the Rupiah against foreign currencies, the exchange rate of 1 Euro / Rupiah at the end of 2017 amounted to Rp 16,174 or decreased by Rp 2,012 (14%) from the position of Rp 14,162 at the end of 2016. While the exchange rate of 1 Dollar United States / Rupiah at the end of 2017 amounted to Rp 13,548 decreased by Rp 112 or 0.8%, when compared to the end of 2016 of Rp 13,436.

To improve the Company's performance in 2018 as well as to anticipate the risks of Indonesia's economic condition in the current year, the Company's Management continues its anticipative actions through its efforts in four main programs: focusing on the fulfillment of imported steel supplies and other business inventories, quality of service (service level quality) to customers, increased effectiveness and cost efficiency of operational activities in each Business Unit or Division of the Company, creation of new business line opportunities, as well as improved system of planning, timeliness of financial reporting including operational control through reliable systems.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PEMASARAN

MARKETING DISCUSSION AND ANALYSIS

DIVISI BAJA KHUSUS

Tahun 2017 memberikan gambaran menarik tentang pertumbuhan bisnis yang bisa dihasilkan dengan konsep penanganan yang terintegrasi antara potensi pasar, sumber daya yang ada, serta strategi yang dijalankan. Sebelumnya pada tahun 2016, divisi steel mengalami situasi yang tidak mudah yang diakibatkan oleh faktor eksternal maupun internal, tetapi di penghujung tahun 2016 dan memasuki tahun 2017 tahapan *recovery* cepat dilakukan, sehingga divisi *steel* ditahun 2017 bisa membukukan kenaikan 12% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2017 tidak terlepas dari bergeraknya segmen industri yang menjadi fokus bisnis Divisi *Steel*, diantaranya *mining*, *power plant* maupun beberapa proyek di *Pulp & Paper* serta *Oil & Gas*. Sebagai bagian dari strategi dan komitmen dalam penanganan segmen industri, maka pada tahun 2017 juga mulai ditunjuk penanggung jawab dimasing – masing segmen industri utama untuk bisa melakukan pengembangan bisnis terhadap segmen yang ditanganinya. Upaya ini akan terus dimaksimalkan sehingga pertumbuhan yang berkelanjutan untuk segmen – segmen tersebut bisa terus terjaga dengan baik. Beberapa segmen industri pilihan yang ditetapkan pada tahun 2017 adalah *Mining*, *Power Plant*, *Pulp & Paper*, *Sugar Mill*, *Cement* dan juga *Palm Oil Mill*.

Memasuki tahun 2018 tentunya beberapa hal penting akan terus diperbaiki, antara lain adalah perubahan organisasi divisi *steel* dalam rangka pemantapan dan efektivitas operasional di mana *division head* dengan seluruh team yang ada bertanggung jawab mulai penanganan pelanggan, perencanaan *stock*, penanganan AR, sampai dengan pengembangan bisnis yang ditanganinya. Beberapa strategi yang menjadi fokus pada tahun 2018 adalah :

1. *Existing Business*
 - a. Fokus pada segmen industri yang ditetapkan
 - b. Melakukan seleksi *customer* yang akan ditangani (*Customer Repositioning*)
 - c. Fokus pada produk-produk unggulan
2. *Business Development*
 - a. Pengembangan produk baru pada pelanggan reguler
 - b. Pengembangan segmen pasar baru

SPECIAL STEEL DIVISION

The year of 2017 provides interesting description regarding business growth which was produced from management concept integrated with market potency, human recourse as well as strategy. In 2016, steel division had experienced tough circumstance resulted from either external or internal factors, in the end of 2016 and in the early of 2017 recovery process was conducted in brief, which made Steel Division in 2017 booked the increasing by 12% compared to a year earlier.

The growth in 2017 was influenced by the movement of industry segment that becomes business core of Steel Division, such as mining, power plant and several projects at Pulp & Paper as well as Oil and Gas. As a part of strategy and commitment in managing industrial segment, in 2017 Steel Division was assigning person-in-charge (PiC) in each of major industrial segment to conduct business development toward the segment being managed. This effort will be maximized to preserve and manifest the sustainable growth. Several industrial segments which were stipulated in 2017 were Mining, Power Plant, Pulp & Paper, Sugar Mill, Cement and Palm Oil Mill.

In 2018, several improvements will be conducted, such as organization change in Steel Division in stabilization and operational effectiveness where head division along with responsible team will conduct customer service, inventory and AR planning and business development. Some of strategies that will be focused in 2018 are:

1. *Existing Business*
 - a. *Focusing on determined industrial segments*
 - b. *Implementing customer selection that will be handled (Customer Repositioning)*
 - c. *Focusing on distinctive products*
2. *Development*
 - a. *New product development on regular customers*
 - b. *New market development*

3. Project

a. Pembentukan Steel Project Team

Target pertumbuhan penjualan pada tahun 2018 ditetapkan naik sebesar 15% dibanding tahun 2017, dan Perseroan yakin bahwa target tersebut bisa dicapai karena pasar diprediksi akan semakin tumbuh dan kekuatan sumber daya Perseroan siap mendukung pencapaian target penjualan tersebut.

DIVISI INDUSTRI GAS & JASA

Divisi *Industrial Gases & Services* bergerak di bidang pemasaran dan penjualan gas industri, gas medis, dan gas untuk keperluan khusus serta jasa terkait dengan bidang gas industri dengan cakupan wilayah seluruh Indonesia dengan fokus utama saat ini di pulau Jawa dan Sulawesi dengan memiliki 7 fasilitas pengisian gas industri dan 2 fasilitas laboratorium untuk memproduksi serta menganalisa gas-gas industri untuk keperluan khusus.

Konsumen gas industri terdiri dari berbagai sektor, antara lain sektor industri besi dan baja, otomotif, perkapalan, makanan dan minuman, rumah sakit, kimia, minyak dan gas bumi, pertambangan, pembangkit listrik, semen, kertas, dan lain sebagainya.

Untuk tahun 2017 Divisi *Industrial Gases & Services* mencanangkan sasaran utamanya pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan rasio keuntungan yang lebih baik melalui keunggulan operasional.

PROSPEK USAHA DIKAITKAN DENGAN KONDISI INDUSTRI, EKONOMI SECARA UMUM, DAN PASAR INTERNASIONAL

Kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ekonomi di Indonesia pada umumnya dan kondisi sektor industri pada khususnya. Hal ini dikarenakan gas industri merupakan produk yang menjadi pendukung bagi kegiatan industri lainnya. Peningkatan kegiatan industri secara umum akan meningkatkan kinerja Perseroan, demikian pula sebaliknya penurunan kegiatan industri akan mempengaruhi dan memberi dampak terhadap kinerja Perseroan. Jika dicermati ada banyak berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan pemanfaatan gas industri dan berdampak terhadap peningkatan beberapa sektor industri di Indonesia.

Kebijakan pemerintah di sektor kesehatan dengan memberlakukan program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sesuai Undang-undang No. 40 tahun 2004 dan Undang-undang No. 24 Tahun 2011 dan

3. Project

a. Establishing Steel Project Team

The target of sales growth in 2018 is set to increase by 15% compared to 2017, and the Company believes that the target can be achieved as the market is predicted to grow and the strength of the Company's resources is ready to support the achievement of the sales target.

INDUSTRIAL GASES & SERVICES DIVISION

Industrial Gases and Services Division is serving the marketing of industrial gasses, medical gases and gases for particular purpose as well as service in industrial gases including the scope of nationwide by the major focus currently in Java and Sulawesi by having 7 industrial gas filling and 2 laboratory facilities to produce and analyze industrial for special purpose.

Industrial gases customers consist of several sectors, namely iron and steel industrial sector, automotive sector, shipping, food and beverages, hospitals, chemicals, oil and gas, mining, power plant, cement, papers, etc.

For the year of 2017, Industrial Gases Services Division is targeting the sustainable growth with better profit ratio through operating distinction.

BUSINESS PROSPECT CONCERN ON INDUSTRIAL CONDITION, ECONOMY IN COMMON AND INTERNATIONAL MARKET

Corporate performance was highly determined by economy situation and circumstance in Indonesia in common, and industrial sector circumstance in particular. An increase of industrial activities in common shall also increase Corporate performance, likewise, a declining of industrial activities also influenced and provide certain impact toward Corporate performance. If observed, there are several government policies that supported the development as well as the growth of industrial gases and having impact toward an increase of several industrial sectors in Indonesia.

Government's policy in health sector is described from the implementation of Social Security Organizing Body (BPJS in Indonesia abbreviation) in accordance to the Law No. 40 Year 2004 and Law No. 24 Year 2011, and by

dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan akan mampu menjadi pendorong pertumbuhan gas untuk keperluan medis bagi rumah sakit di seluruh Indonesia.

Program Pemerintah melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) dengan memberlakukan *e-catalogue* di rumah sakit pemerintah berdampak pada menurunnya permintaan kebutuhan akan gas di rumah sakit pemerintah khususnya di area Jawa Timur, hal ini dikarenakan perubahan dari sistem yang berlaku tidak disosialisasikan secara terbuka kepada *supplier* eksisting dan langsung ditangani pusat. Kebijakan pemerintah di sektor pertambangan dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang melarang ekspor mineral mentah juga akan mampu mendorong tingkat pertumbuhan konsumsi gas industri menjadi lebih tinggi lagi karena akan muncul banyak industri pengolahan dan pemurnian mineral (*smelter*) secara lokal di Indonesia.

Program pemerintah untuk memajukan sektor kelautan dan perikanan serta program *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) juga mampu mendorong meningkatnya permintaan gas industri karena dalam pembangunan infrastruktur dan moda transportasi yang terkait seperti dalam sektor industri perkapalan dan galangan kapal.

Program percepatan listrik 10.000 MW dilanjutkan dengan proyek 35.000 MW, yang merupakan bagian dari MP3EI adalah kebijakan pemerintah yang tertuang dalam peraturan menteri energi dan sumber daya mineral Republik Indonesia nomor 21 tahun 2013. Dalam kebijakan tersebut disebutkan mengenai daftar proyek-proyek percepatan pembangunan pembangkit tenaga listrik yang menggunakan energi terbarukan, batubara dan gas serta transmisi terkait. Proyek 35.000 MW tersebut diharapkan selesai terbangun pada tahun 2019 dengan pentahapan pencapaian tahunan sebesar 7.000 MW dengan zona pengembangan (tahunan) Sumatera direncanakan sebesar 8,75 GW, Kalimantan 1,87 GW, Sulawesi 2,70 GW, Jawa-Bali 20,91 GW, Nusa Tenggara 0,70 GW, Maluku 0,28 GW dan Papua 0,34 GW. Proyek percepatan listrik ini diharapkan mampu untuk menggerakkan roda perekonomian di Indonesia akan mendorong pertumbuhan konsumsi gas industri untuk sektor pembangkit listrik.

Saat ini produksi gas industri dilakukan secara lokal di Indonesia oleh beberapa perusahaan asing dan perusahaan dalam negeri untuk memenuhi semua kebutuhan gas industri dalam negeri serta tidak terdapat pasar internasional untuk produk gas industri ini.

the increasing of citizens' awareness toward health will allow encouraging the growth of gas for medical needs for hospitals in Indonesia.

Government' program through Institution of National Products/ Services Procurement by the implementation of e-catalogue in national hospitals was having an effect to the decline of demand in gas at the national hospitals, particularly in East Java, which was triggered by the change of prevailing system was not publicly disseminated to existing supplier and was directly performed by the state. Government policy in mining sector was performed by the implementation of Law No. 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining that banned mineral ore export would also encourage an increase of industrial gases consumption growth into higher level, triggered by the emergence of local smelter industrials in Indonesia.

Government policy for developing marine and fishery sector as well as Masterplan of Acceleration and National Economy Enhancement and Development (MP3E1 in Indonesian abbreviation) also encouraged an increase of demand in industrial gases, as an impact of infrastructure and transportation development, which related to Shipping and Marine Hull industrials.

Program of power plant acceleration by 10,000 MW was continued by a project of 35,000 MW, which was a part of MP3EI was a government; policy as prescribed in the Decree of Minister of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesia No. 21 of 2013. In the decree, it was described about power plant development acceleration projects using renewable energy, coal and gas as well as relation transmission. The 35,000 MW project was expected to finish the construction in 2019 by the phase of annual achievement of 7,000 MW with (annual) development zone Sumatera which was planned by 8.75 GW, Kalimantan by 1.87 GWm Sulawesi by 2.70 GW, Java-Bali by 20.91 GW, Nusa Tenggara by 0.70 GW, Maluku by 0.28 GW and Papua by 0.34 GW. This power acceleration is expected to encourage economy in Indonesia and encourage the growth of industrial gases consumption for power plant sector.

Currently, industrial gases is locally produced in Indonesia as performed by a number of foreign and local corporations to allow fulfilling the need of industrial gas in national as well as there is no international market exist for this industrial gases product.

ASPEK PEMASARAN ATAS PRODUK DAN JASA PERUSAHAAN

Pada saat ini Perseroan telah memasarkan produknya ke hampir semua sektor industri, baik industri kimia dasar (industri semen, kertas), industri mesin dan logam dasar (industri perkapalan), industri kecil, dan aneka industri (industri makanan dan minuman), maupun dari hulu (industri baja) hingga ke hilir (industriomotif).

Strategi utama terkait bidang pemasaran yang dijalankan:

1. Restrukturisasi organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan
2. Optimalisasi dalam rangka peningkatan utilisasi Plant untuk mendukung pemasaran dan penjualan
3. Pengendalian asset management terkait sarana tabung gas yang digunakan untuk pemasaran
4. Pengembangan produk dan pengembangan pasar

Faktor penting dan terutama dalam menunjang operasional bisnis di *Industrial Gases & Services* adalah ketersediaan modal kerja yang cukup untuk keperluan terjaganya bahan baku di masing masing Cabang sehingga kelancaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen dapat dipenuhi dan dicapai.

DIVISI MANUFAKTUR

PT ALPHA AUSTENITE

Tahun 2017 perusahaan fokus ke 2 line produk utama yaitu *Bronze* dan *Maintenance Electrode* dengan komposisi 80% - 20%.

Dalam upaya pencapaian target perusahaan, baik target jangka pendek (target 2017) maupun target jangka panjang (5 tahun kedepan) khususnya untuk kedua line produk utama diatas, manajemen memutuskan untuk membuat *company philosophy* dengan memilih Integritas sebagai pondasinya. Manajemen percaya bahwa dengan sistem dan metode apapun, jika sumber daya manusianya tidak memiliki integritas yang baik maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain *philosophy*, manajemen perusahaan juga menggunakan *tool Internal Continuous Improvement* untuk memastikan berjalannya perbaikan yang berkesinambungan.

Program kemandirian perusahaan dalam bentuk *supply* langsung ke pelanggan yang dicanangkan sejak tahun 2016 telah memasuki tahun kedua. Usaha pengembangan kerjasama *supply* langsung ke

MARKETING ASPECT OVER CORPORATE' PRODUCTS AND SERVICES

At this moment, Corporate has marketed its products to almost entire industrial sectors, either base chemical industrials (cement industry, papers), machine industry and base metal (shipping industry), small industry, and various industries (food and beverages industries) or from upstream (steel industry) to downstream (automotive industry).

Major strategies related to performed marketing sector:

1. *Organization restructuring to achieve expected goals.*
2. *The optimizing in increasing Plant utilities to support marketing and selling.*
3. *Controlling asset management related to gases tube infrastructure for marketing.*
4. *Products and market development.*

Crucial factors, particularly in supporting business operating in Industrial Gases and Services was the availability of adequate working capital for preserving raw materials in each of branches to allow fulfilling and achieving the need of customers.

MANUFACTURING DIVISION

PT ALPHA AUSTENITE

In 2017, the Corporate focused on 2 major product lines, Bronze and Maintenance Electrode with a composition of 80% - 20%.

In attempt to obtain corporate target, either short-term target (target in 2017) or long-term target (within the next 5 years) particularly for both major product lines, the management decided to create company philosophy by having Integrity as its foundation. The management is certain that through any systems or methods, if the human resources do not have good integrity, the result will not be based on the expectation.

Aside of philosophy, corporate management also utilize tool internal continuous improvement to ensure the sustainable improvement.

Corporate' independent program through direct supply to the customer that has been manifested since 2016 has reached second years of implementation. Developing business of direct supply cooperation to the customer

pelanggan tersebut belum membuahkan hasil yang optimal karena keputusan dari pelanggan yang masih memilih berhubungan langsung dengan Induk *Company* (PT Tira Austenite Tbk), disamping kondisi ekonomi yang masih kurang kondusif di tahun 2017.

Sehubungan dengan potensi pencapaian *sales* yang belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka manajemen berupaya untuk memperbaiki rasio keuntungan ditahun 2017.

Dengan upaya *cost efficiency*, ditahun 2017 PT Alpha Austenite dapat memperbaiki rasio keuntungan dari 8.66% ditahun 2016 menjadi sekitar 9.38 % ditahun 2017.

Disamping hal tersebut, PT Alpha Austenite juga kembali berhasil mencapai target 0 Fatalitic, 0 Lost Time Incident dan 0 Preventable Road Accident.

Sesuai dengan statement dalam *annual report* 2016 yang menyatakan "Mencermati pertumbuhan perusahaan 5 tahun sebelumnya dan kebutuhan percepatan pertumbuhan kedepan maka manajemen memutuskan untuk membuka peluang kerjasama dalam bentuk *Join Venture* dengan perusahaan yang dapat ber-*sinergy* dengan PT Alpha Austenite, peluang tersebut mulai kembali dirintis ditahun 2016 untuk diimplementasikan di tahun 2017" maka ditahun 2017 telah diimplementasikan *Join Venture* antara PT Alpha Austenite dan PT Stahlindo *Engineering* dengan membentuk sebuah perusahaan yaitu PT Tira Stahlindo Indonesia.

PT Tira Stahlindo Indonesia akan fokus ke *ferrous foundry*. Hal tersebut akan melengkapi kekuatan PT Alpha Austenite yang fokus ke *non ferrous foundry*.

PT TANAH SUMBER MAKMUR

PT Tanah Sumber Makmur adalah Perusahaan Manufacturing Precision Turning Parts, dan merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Tira Austenite, Tbk. yang independen.

Pada tahun 2017, PT Tanah Sumber Makmur melakukan penambahan beberapa mesin produksi untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan di segmen otomotif.

Namun demikian pada tahun 2017, penjualan PT Tanah Sumber Makmur tidak dapat mencapai target penjualan yang tertuang dalam anggaran yang ditetapkan pada awal tahun 2017, yaitu dari target penjualan semula sebesar Rp. 30.026 juta realisasinya mencapai Rp.

has yet gained optimal result due to decision from the customers that remain decided to have direct connection with the Corporate' parent company (PT Tira Austenite Tbk), aside of less condusive economy circumstance in 2017.

Regarding sales achievement potency that has yet attained target that had been determined, the management attempted to improve profit ratio in 2017.

By cost efficiency attempt, in 2017 PT Alpha Austenite were capable of improving profit ratio from 8.66% in 2016 to be 9.38% in 2017.

In addition, PT Alpha Austenite also succeeds to achieve target of 0 fatalistic, 0 Lost Time Incident and 0 Preventable Road Accident.

As per statement in Annual Report of 2016 that states, "By considering the company growth in the previous 5 years and the necessity of growth acceleration in the future, management decided to provide cooperation opportunity through joint venture with a corporation that can synergy with PT Alpha Austenite, the opportunity was re-launched in 2016 and manifest it in 2017," thus joint venture between PT Alpha Austenite and PT Stahlindo Engineering has been implemented in 2017 by establishing a corporation, PT Tira Stahlindo Indonesia.

PT. Tira Stahlindo Indonesia will focus on ferrous foundry. This business will complete the strength of PT Alpha Austenite that focuses on non-ferrous foundry business.

PT TANAH SUMBER MAKMUR

PT Tanah Sumber Makmur is a Manufacturing Precision Turning Parts Company and is one of independent subsidiaries of PT Tira Austenite, Tbk.

In 2017, PT Tanah Sumber Makmur has performed the additional of several production machines to obtain the demand of customers in automotive segment.

However, in 2017, the sale of PT Sumber Makmur can not reach the sales target as stated in the budget set at the beginning of 2017, which is from the sales target of Rp 30,026 million realization reached Rp 26,810 million or 89% compared to the budget. However, if compared

26.810 juta atau 89% dibanding budget. Akan tetapi jika dibanding dengan tahun 2016, ada kenaikan penjualan sebesar Rp. 6.613 juta atau naik sebesar 33%.

Karena tidak tercapainya target penjualan ini, sementara di pihak lain Perseroan terbebani adanya biaya tetap berupa biaya tenaga kerja yang cukup besar, mengakibatkan tahun 2017 Perseroan masih mencatat kerugian.

PT HAMANA WORKS TIRA INDONESIA

PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) adalah perusahaan *joint venture* antara *Hamana Works* Jepang dan PT Tira Austenite, Tbk, Indonesia, dengan komposisi saham sebesar 67% dimiliki *Hamana Works*, Jepang dan 33% dimiliki PT Tira Austenite, Tbk, Indonesia.

PT *Hamana Works* Tira Indonesia bergerak dalam bidang *manufacturing* yang memproduksi *Car Career*, *Car Cargo* dan *Wing Box*. Lokasi perusahaan di Tegal dengan alamat Jl. Garuda No.44 Desa Munjungagung RT.04 RW.03 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal – Jawa Tengah.

Pada tahun 2017, HWTI baru menyelesaikan bangunan pabrik di atas tanah seluas 12 660 m2 dengan nilai sekitar Rp 42 milyar. Dan investasi *equipment* antara lain *Welding machine*, *Sand Blasting*, *Painting Booth* dan beberapa *equipment* lainnya kurang lebih sebanyak 30 items sebagai alat pendukung produksi dengan nilai sekitar Rp. 12 milyar.

Proses produksi sendiri direncanakan akan mulai berjalan pada awal tahun 2018. Dan akan memproduksi *car carrier*.

PT GENTA LARAS SEMESTA

PT Genta Laras Semesta (GLS) didirikan tahun 2002 dan menjadi bagian dari PT Tira Austenite, Tbk. sejak 2012, dan sejak saat itu, GLS mempunyai bisnis distributor *tool steel* dengan adanya konsolidasi di lingkungan PT Tira Austenite, Tbk, dan disatukan dengan SBU Industrial Products yang menangani produk *tool steel* dan saat ini GLS fokus pada bisnis *technical equipment products*.

Terkait dengan strategi bisnis, GLS memiliki tiga kelompok produk yang menjadi pilar bisnisnya yaitu kelompok produk konstruksi, kelompok produk *supporting tools* dan kelompok produk *production equipments*. Pada tahun 2017 ini, GLS memulai persiapan penambahan lini produk baru yaitu *medical equipment*, bekerjasama dengan *principal* dari Jerman.

with the year 2016, there is an increase in sales of Rp. 6,613 million or up by 33%.

As the sales target could not be attained, Corporate was burdened by the fixed cost through big amount of employee expenses which resulted the Company remained record loss in 2017.

PT HAMANA WORKS TIRA INDONESIA

PT. Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) is a joint venture between Hamana Works Japan and PT. Tira Austenite, Tbk Indonesia with share composition of 67% owned by Hamana Works, Japan and 33% shares owned by PT Tira Austenite, Tbk, Indonesia.

PT. Hamana Works Tira Indonesia is a manufacturing corporation that produces Car Carrier, Car Cargo and Wing Box. The company is located in Tegal with address of Jl. Garuda No. 44, Munjungagung Distrist, RT.04 RW 03, Sub-district of Kramat, Regency of Tegal – Central Java.

In 2017, HWTI recently finalized the construction of a manufacture on an area as width as 12,660 m2 with allocation around Rp 42 billion. The equipment investment contains of Welding Machine, Sand Blasting Painting Booth and several other equipment approximately 30 items as production supporting equipment with value of Rp 12 billion.

Production process was planned starting in the early of 2018 and will produce car carrier.

PT GENTA LARAS SEMESTA

PT Genta Laras Semesta (GLS) was established in 2002 and became part of PT Tira Austenite, Tbk. since 2012, and since then, GLS has a tool steel distributor business with the consolidation in PT Tira Austenite, Tbk, and it was incorporated with Industrial Products SBU which handles tool steel products and currently focuses on the business of technical equipment products.

Related to the business strategy, GLS has three product groups which become the pillar of its business which is construction product group, product supporting group and production equipments product group. In 2017, GLS began preparations for the addition of new product line, namely medical equipment, in cooperation with principal from Germany.

Di sisi lain, pada tahun 2017 GLS fokus juga sebagai pemasok PT *Hamana Works* Tira Indonesia atas produk *production equipment*, *supporting tools* dan *raw material*. Di samping memasarkan produk, GLS juga membantu secara teknis, menganalisis kebutuhan akan produk-produk yang dibutuhkan oleh PT *Hamana Works* Tira Indonesia, dengan tujuan agar mendapatkan produk-produk yang baik secara kualitas dan sesuai dengan kebutuhan.

Pada tahun 2017, GLS berhasil mencapai penjualan sebesar Rp. 7.567 Milyar yang berasal dari ketiga lini produk yang ada, dengan penjualan terbesar dari lini produk konstruksi sebesar 74.5%, dan sisanya adalah *production equipment* dan *supporting tools*.

Semua usaha GLS diarahkan untuk tetap menjaga komitmen dalam memberikan *shareholder value* yang lebih baik dan berkesinambungan dengan berlandaskan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik dalam setiap struktur dan kebijakan yang diambil.

In addition, GLS focuses on 2017 as a supplier of PT Hamana Works Tira Indonesia for production equipment, supporting tools and raw materials. In addition to product marketing, GLS also technically assisted, analyzing the need for products needed by PT Hamana Works Tira Indonesia, with the aim of getting products that are both quality and in accordance with needs.

In 2017, GLS succeeded to achieve sales of Rp. 7.567 billion from three existing product lines, with the biggest sales from the construction product line of 74.5%, and the rest is production equipment and supporting tools.

All GLS efforts are directed to maintain commitment to provide better and sustainable shareholder value based on the application of good corporate governance principles in every structure and policy taken.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DISCUSSION AND ANALYSIS

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aspek penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan mendukung strategi bisnis Perseroan. Perseroan senantiasa berupaya dalam meningkatkan kapabilitas dan kemampuan sumber daya manusia. SDM bukan hanya sebagai aset Perseroan namun juga sebagai investor. Kemampuan Perseroan untuk mengelola dan mengoptimalkan aset SDM dan investasi *skill, knowledge* dan nilai-nilai yang ada dalam diri SDM akan ikut menentukan keberhasilan pencapaian sasaran Perseroan.

Tahun 2017, total jumlah karyawan Perseroan berjumlah 598 orang, mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2016 yang berjumlah 609 orang.

Dalam meningkatkan kapabilitas dan kemampuan sumber daya manusia, Perseroan menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan untuk semua level karyawan melalui kombinasi pelatihan *in-house* dan *external (public)* yang dirancang untuk membekali karyawan dengan kompetensi yang dibutuhkan baik *hard skills* maupun *soft skills*. Selama tahun 2017 pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Perseroan baik yang bersifat *hard skills* seperti pelatihan *salesmanship, negotiation skills, communication skills, presentation skills*, pelatihan produk, *basic safety*, maupun yang bersifat *soft skills* seperti *right mental attitude*, kepemimpinan. Perseroan mencatat sepanjang tahun 2017 jumlah peserta pelatihan berjumlah 419 orang. Target Perseroan minimal 1 orang 1 pelatihan dalam 1 (satu) tahun.

Penanaman nilai-nilai Perusahaan yang sudah mulai dijalankan secara intensif sejak 2 (dua) tahun terakhir terus dilaksanakan melalui serangkaian program internalisasi nilai-nilai Perseroan ke semua level karyawan. Penerapan budaya perusahaan adalah suatu hal penting bagi Perseroan untuk memastikan kegiatan usaha berjalan selaras dengan strategi dan arahan Perseroan secara keseluruhan. Sepanjang tahun 2017 jumlah karyawan yang telah mendapatkan internalisasi nilai-nilai Perseroan berjumlah 226 orang atau 50% dari total karyawan Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa jenjang karir karyawan harus dikelola secara baik, hal ini didasarkan oleh kondisi bahwa akan ada kekosongan posisi yang disebabkan oleh karyawan keluar dari Perseroan baik karena telah memasuki masa pensiun ataupun mengundurkan diri,

Good qualified human resources are a crucial aspect in preserving the excellence of competitive and supporting Corporate' business strategies. Corporate attempts to increase the capabilities and the abilities of human resources. Human Resources are not merely as a Corporate asset, but also as an investor. Corporate' ability to manage and optimize the Human Resources assets and skill investment, knowledge and the existed value in Human Resources will also determine the successful of Corporate' target achievement.

In 2017, total number of Corporate' employees was 598 persons, declining compared to the year of 2016 which was 609 persons.

In improving the capability and ability of human resources, Corporate implemented several training and development programs for the entire level of employees through a combination of in-house and external training designed to provide the employees with required competencies, either hard skills or soft skills. During 2017, trainings that have been implemented by the Corporate, either hard skills such as salesmanship training, negotiation skills, communication skills, presentation skills, product training, basic safety or soft skills training such as right mental attitude, and leadership. Corporate recorded that throughout 2017, the number of trainings was 419 persons. Corporate' target at least 1 person 1 training in 1 (one) year.

The implantation of Corporate values that has been conducting intensively since the last 2 (two) years keeps being implemented through series of Corporate values international program into the entire levels of employees. The manifestation of Corporate culture is one of the crucial issue for the Corporation to ensure that business activities are in line with Corporate' strategy and direction in overall. Throughout 2017, a number of employees that have obtained Corporate's values internationalization were 226 persons or 50% from the Corporate employees' total.

Corporate is aware that its employees career level must be well managed, by the circumstance that there will be a position vacancy, that might be affected by resignation from the corporation, either due to retired or resigned,

sehingga diperlukan karyawan pengganti untuk mengisi posisi-posisi yang kosong tersebut. Dalam menghadapi situasi ini Perseroan telah melakukan serangkaian *assessment* melalui kerjasama dengan lembaga psikologi yang kompeten untuk melakukan pemetaan potensi dan kompetensi karyawan-karyawan untuk menempati posisi-posisi kunci. Kebijakan Perseroan untuk melakukan pengembangan karir secara internal melalui penggalan potensi karyawan ini juga ditujukan untuk meningkatkan *engagement* karyawan.

Dalam peningkatan produktivitas karyawan, Perseroan melakukan analisis organisasi serta analisis jam kerja. Analisis organisasi dilakukan dengan melihat posisi-posisi yang kurang efektif yang kurang berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian sasaran Perseroan. Beberapa fungsi yang ada dan telah berjalan selama ini namun tidak efektif harus dihilangkan atau digabung di fungsi yang lain. Perseroan juga melakukan analisis terhadap efektivitas jam kerja karyawan. Banyaknya jam kerja yang hilang karena aktivitas-aktivitas yang tidak produktif sebagai indikator rendahnya produktivitas karyawan. Perseroan telah meminta kepada setiap *Manager* Lini untuk ikut bertanggung jawab dan berperan aktif di dalam meningkatkan produktivitas kerja dengan cara meminimalkan kehilangan jam kerja ini baik melalui *coaching* dan *counseling* maupun penegakan disiplin melalui pemberian hukuman (*punishment*) secara konsisten.

Untuk memastikan program-program SDM Perseroan berjalan dengan baik dan tidak keluar dari sasaran yang telah ditetapkan, Perseroan melakukan evaluasi penilaian secara berkala. Dengan evaluasi penilaian ini Manajemen Perseroan akan mendapatkan informasi tentang efektivitas program SDM yang telah dilakukan, kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan program, sehingga program perbaikan bisa segera dilakukan.

Parameter keberhasilan programkerja SDM yang baik adalah terjadinya peningkatan indeks SDM (*HR Index*). Indeks SDM yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa SDM Perseroan siap dan terpercaya untuk dipergunakan sebagai investasi Perseroan dalam mencapai sasaran Perseroan. Perseroan sadar bahwa untuk mencapai peningkatan indeks SDM saat ini tidak bisa dicapai secara instan, namun peningkatan pencapaian tersebut terjadi dengan cara kerja keras, konsistensi dan adanya partisipasi aktif dari setiap *Manager* Lini di semua fungsi yang ada di Perseroan.

which makes recruitment is necessary to fill the vacant position. Thus, Corporate has been implementing series of assessment through cooperation with competent psychology institution for potency mapping and competency of employees to place core position. Corporate policy to conduct internal career development through employees' potency exploration is aimed at increasing employees' engagement.

In order to improve employees' productivity, Corporate implemented organization analyses as well as working hour analyses. Organization analyses was manifested by viewing less effective and less contribution positions in optimal ways to achieve corporate targets. Several existed and current functions but less effective should be omitted or merged with other functions. Corporate also conducted analyses toward employees' working hour effectivity. There were many missing working hours due to non-productive activities indicated low productivity of the employees. Corporate has assigned each Manager Line to have responsibility and participate in improving work productivity and minimize the missing working hours either through coaching, counseling or discipline enforcement by giving punishment in consistent.

In order to ensure that Corporate Human Resources programs are well organized and not out of the target that has been determined, Corporate conducted periodical assessment evaluation. Through this assessment, Corporate Management would obtain information related to Human Resources program effectivity that has been implemented, the obstacles experienced during the program implementation, to allow improvement program can be conducted.

Successful parameter of well-organized Human Resources working program was described from an increasing of HR Index. Higher HR Index indicates that Corporate HR is reliable as Corporate's investment in achieving Corporate' target. Corporate is aware that achieving an increasing of HR index cannot be obtained instantly, thus the increasing of achievement can be obtained by hard-working, consistency and active participation from each of Manager Line in each of functions in the Corporation.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan mengacu kepada beberapa aturan formal dan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang disertai dengan berbagai kebijakan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi, dengan demikian setiap proses bisnis dilakukan senantiasa berpedoman pada *Good Corporate Governance* sehingga dapat melindungi dan memenuhi kebutuhan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tanggung jawab pengelolaan Perseroan terletak pada Dewan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang masing-masing diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

STRUKTUR & MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan diciptakan agar dapat mencegah konflik kepentingan di antara pemangku kepentingan sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Ketiga Organ Perseroan tersebut merupakan organ utama pada struktur Tata Kelola Perusahaan, sedangkan organ pendukungnya adalah Komite-Komite Perseroan, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal.

- Rapat Umum Pemegang Saham, merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Dewan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan Anggaran Dasar.
- Dewan Komisaris, merupakan Organ Perseroan yang bertugas untuk memberikan nasihat, rekomendasi kepada Dewan Direksi serta tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan Anggaran Dasar.

Corporate is committed to implement Good Corporate Governance in accordance to a number of formal regulations and based on Corporate Articles of Association as well as several policies decided in General Meeting of Shareholders, Meeting of Board of Commissioners (BoC) and Meeting of Board of Directors (BoD), thus each business process implemented is based on Good Corporate Governance to allow providing protection as well as fulfilling the needs of shareholders and other interests.

A responsibility of GCG lies on the Board of Directors under the supervision of Board of Commissioners where each position is hired through the General Meeting of Shareholders.

STRUCTURE AND MECHANISM OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The structure of Good Corporate Governance was created to prevent the conflict of interest among the shareholders which is based on the Law No. 40 of 2007 concern on the Limited Liability Company, Structure of Corporate which consists of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. These three Structures of Corporate are a major in the structure of Good Corporate Governance, while its supporting structures are Committees of Corporate, Corporate Secretary and Unit of Internal Audit.

- *General Meeting of Shareholders, a Structure of Corporation having authorities where similar authorities are not granted either to Board of Commissioners or Board of Directors with limits prescribed by the Law and Articles of Association.*
- *Board of Commissioners is a Structure of Corporate serving as an advisor, providing recommendation to Board of Directors as well as responsibilities to carry on supervision in general and special in accordance to the Articles of Association. Board of Directors, is*

- Dewan Direksi, merupakan Organ Perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan Perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan, serta kepentingan Perseroan. Dewan Direksi juga mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ tertinggi dalam Perseroan, mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Dewan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang yang dimiliki oleh RUPS adalah sebagai berikut:

- Meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan
- Mengubah Anggaran Dasar
- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Sepanjang 2017, Perseroan melaksanakan satu kali RUPS Tahunan ("RUPST") pada tanggal 8 Juni 2017, bertempat di kantor Pusat Pulogadung Industrial Estate Jl. Pulo Ayang Kav. R-1, Jakarta 13930.

Berikut adalah hasil keputusan RUPST 8 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Direksi Perseroan mengenai jalannya Perseroan dan Tata Kelola Perseroan untuk Tahun Buku 2016, menyetujui dan menerima baik Laporan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diperiksa/diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Achsin Handoko Tomo & Rekan, sebagaimana termaktub dalam Laporan No A17041201H1TAS tanggal 12 April 2017.
2. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas semua tindakan pengelolaan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka masing-masing dalam jabatannya tersebut selama periode 2016 sepanjang tindakan itu tercatat dalam laporan keuangan Perseroan.
3. Menyetujui penggunaan keuntungan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember

- *a Structure of Corporate having authority and full responsibility toward the management of corporate which is in line with the purpose and objectives as well as the interests of the Corporate. Board of Directors also represents the Corporate, either inside the court or outside the court as based on the provisions of the Articles of Association.*

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders as the highest structure in the corporation has authorities that are not granted to either Board of Commissioners or Board of Directors within limits prescribed by the Articles of Association and applicable regulations. Authorities granted to Stakeholders' General Meeting are:

- *Asking for responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding company's management.*
- *Amending Articles of Association*
- *Appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and Board of Directors*

Throughout 2017, Corporate performed one time of the Annual General Meeting of shareholders, on 8 June 2017, located at the main office, Pulogadung Industrial Estate Jl. Pulo Ayang kav. R-1, Jakarta 13930.

The decisions of Annual General Meeting of Shareholders on 8 June 2017 as follows:

1. *Approve and accept of Report the Board of Directors regarding the company's operating for the fiscal year of 2016, approve and accept the Balance Sheets and Income Statement for the fiscal year ended December 31, 2016 that had been audited by the Public Accountant of KAP Achsin Handoko Tomo and Partners as evident from report No. A17041201H1TAS dated April 12, 2017.*
2. *Giving discharge and release responsibility to Board of Directors and Board of Commissioners for all the management and supervision which has been done by each of them in the position during the period 2016 (acquit et de charge) along the the action was recorded in the Company's financial statements.*
3. *To approve the use of the Company's profit for the fiscal year ending December 31, 2016 to be*

2016 untuk dimasukkan ke dalam dana cadangan Perseroan untuk memperkuat modal kerja dan pengembangan perusahaan sehingga tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2016.

4. Menyetujui untuk mengangkat susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung selama 1 (satu) tahun sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Insinyur Johnny Santoso
 Komisaris : Shinta Widjaja
 Komisaris Independen : Soebronto Laras

Direksi

Direktur Utama : Selo Winardi
 Direktur : Doktor Agus Hasan
 Sulistiono Reksoprodjo
 Direktur Independen : Soeseno Adi

5. Keputusan RUPST terkait penunjukan Akuntan Publik:

- a. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017, termasuk menentukan honorarium serta persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut.
- b. Menyetujui pendelagasian kewenangan karena diperlukan rapat koordinasi dari semua anggota Komisaris Independen Perseroan dan juga waktu yang cukup untuk menentukan Akuntan Publik yang memenuhi kriteria.
- c. Menyetujui penunjukan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui proses pemilihan langsung dengan kriteria sebagai berikut:
 - Tata cara penilaian dimulai dari aspek administrasi, aspek teknis dan aspek *pricing*.
 - Mengundang dan meminta penawaran dari

incorporated into the Company's reserve fund to strengthen its working capital and development so no dividend is available for the fiscal year 2016.

4. *Approved the appointment of the New Board of Commissioners and Board of Directors, so that the Board of Commissioners and Board of Directors calculated for 1 (one) year, since the closing of the Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the General Meeting of Shareholders of the Company Year 2018 is as follows:*

Board of Commissioner

*President Commissioner : Ir. Johnny Santoso
 Commissioner : Shinta Widjaja
 Independent Commissioner : Soebronto Laras*

Board of Directors

*President Director : Selo Winardi
 Director : Doktor Agus Hasan
 Sulistiono Reksoprodjo
 Independent Director : Soeseno Adi*

5. *The decisions of Annual General Meeting of Shareholders related to the appointment of a Public Accountant:*

- a. *Provide authorization and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant and Public Accounting Firm which will audit the Company's financial report for the fiscal year 2017, including determining the honorarium and other requirements in connection with the appointment of the Public Accountant.*
- b. *Approved the delegation of authority because it needs the coordination meeting of all members of the Independent Commissioner of the Company and also the time sufficient to determine a qualified Public Accountant.*
- c. *Approved the appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm through the process of direct election with the following criteria:*
 - *The assessment procedure consists of administration aspect, technical aspect and pricing aspect.*
 - *Invite and ask proposals from at least 4*

minimal 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berpengalaman.

- Minimum 3 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terbaik dari segi teknis akan menjadi pertimbangan Dewan Komisaris.
- Kantor Akuntan Publik harus yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan Akuntan Publik (AP) paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

6. Menyetujui untuk memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan nilai remunerasi dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan; dan menyetujui pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan sebesar Rp.2.665.000.000,- (dua milyar enam ratus enam puluh lima juta rupiah) per tahun.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang Komisaris, termasuk seorang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Dewan Direksi dalam menjalankan Perseroan, memberikan nasihat kepada Dewan Direksi dan melakukan pekerjaan lain dari waktu ke waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris ditentukan dan diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris mengadakan rapat minimal tiga bulan sekali dan setiap waktu bilamana diperlukan. Panggilan rapat dikirimkan kepada setiap anggota dengan mencantumkan waktu, tempat dan acara rapat. Risalah rapat dibuat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan berfungsi sebagai bukti sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat tersebut.

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris mengadakan 3 (tiga) kali rapat dengan persentase kehadiran sebagai berikut:

experienced Public Accounting Firm.

- *Minimum 3 Public Accountant Firms which are the best in technical terms will be considered by the Board of Commissioners.*
- *Public Accounting Firm must be registered with the Financial Services Authority*
- *Assignment of general audit services to the financial statements by the Public Accounting Firm for a maximum of 6 (six) consecutive years and Public Accountant for a maximum of 3 (three) consecutive years.*

6. *Approve to authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the remuneration and allowance for members of the Board of Directors of the Company; and approved the remuneration for the Board of Commissioners of the Company amounting to Rp.2.665.000.000, - (two billion six hundred and sixty five million rupiah) per annum.*

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners consists of a President Commissioner and two Commissioners, including an Independent Commissioner. Members of Board of Commissioners are assigned by the Shareholders during the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). Board of Commissioner having roles of supervising the management of the Corporate by Board of Directors in carrying on the Corporate, acting as advisor of Board of Directors and implement other tasks as determined in the Articles of Association of the Corporate. Procedure of determination and the amount of remuneration for members of Board of Commissioners are determined and stipulated through the General Meeting of Shareholders.

Board of Commissioners holds meeting at least once in three months and whenever necessary. The call of meeting shall be delivered to each of the members by stating the time of meeting, place of meeting and the agenda of meeting. Minutes of Meeting shall be written based on the provisions of the Articles of Association of corporate and having function as valid evidence regarding the decision which is made in the meeting.

During 2017, Board of Commissioners performed 3 (three) times of meeting with percentage of attendance as follow:

Nama / Name	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Johnny Santoso	3	100 %
Shinta Widjaja Kamdani	3	100 %
Soebronto Laras	3	100 %

DEWAN DIREKSI

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan; memanfaatkan, mempertahankan dan mengelola aset Perseroan demi kepentingan Perseroan. Dewan Direksi juga berhak mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan yang berhubungan dengan semua hal dan permasalahan yang mengikat Perseroan dan pihak-pihak lain kepada Perseroan dan untuk melakukan tindakan, baik yang menyangkut manajemen maupun permasalahan kepemilikan, tetapi masih dalam batas-batas seperti yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Untuk meningkatkan kompetensi dalam menangani Perseroan, Dewan Direksi Perseroan telah mengikuti seminar-seminar baik di Indonesia maupun di luar negeri. Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi bagi anggota Dewan Direksi ditentukan dan diputuskan oleh Dewan Komisaris berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Direksi mengadakan rapat setidaknya satu kali sebulan dan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Panggilan rapat mencantumkan waktu, tempat dan acara rapat Dewan Direksi. Risalah rapat berfungsi sebagai bukti sah keputusan yang diambil rapat tersebut.

Selama tahun 2017 telah Dewan Direksi mengadakan 8 (delapan) kali rapat dengan persentase kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Selo Winardi	8	100 %
Soeseno Adi	8	100 %
Agus HS Reksoprodjo	8	100 %

KOMITE AUDIT

Peran Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengawasan sehubungan dengan integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Selain itu Komite Audit juga menilai kepatuhan

BOARD OF DIRECTORS

The scope and responsibility of Board of Directors as mentioned in the Corporate's Articles of Association are leading and manage the Corporate based on the purpose of Corporate; utilize, preserve and manage the assets of Corporate for the interest of Corporate. Board of Directors is also authorized to represent the Corporate inside or outside of the court which having connection to the entire issues that binding the Corporate and other parties toward Corporate and implementing actions, either related to the management or ownership issues, with restrictions as determined in the Corporate's Articles of Association.

In improving competency of running the Corporate, Board of Directors shall participate in seminars, either in Indonesia or overseas. Procedures of determination and the amount of remuneration for the members of Board of Directors shall be determined and decided by the Board of Commissioners in accordance to the authority granted by the General Meeting of Shareholders. Board of Directors holds meeting at least once a month and whenever necessary. The call of meeting shall mention time of meeting, place of meeting and the agenda of meeting. Minutes of Meeting shall be written based on the provisions of the Articles of Association of corporate and having function as valid evidence regarding the decision which is made in the meeting.

During 2017, Board of Director performed 8 (eight) times of meeting with percentage of attendance as follow:

AUDIT COMMITTEE

The duty of Audit Committee is assisting the Board of Commissioner in fulfilling the responsibility of supervision which related to the integrity of financial report, management risk and internal controlling. In addition, the Audit Committee also conducts compliance

kepada hukum dan peraturan, kinerja, kualifikasi dan independensi akuntan publik serta kinerja fungsi audit internal. Komite Audit terdiri dari tiga orang anggota. Komite mengadakan rapat secara periodik paling tidak tiga bulan sekali dan melaporkan langsung ke Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Di tahun 2017, Komite Audit dipimpin oleh Soebronto Laras dan anggotanya adalah I Nyoman Darma & Fauzy Ruskam.

Rapat Komite Audit dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta bila dianggap perlu melakukan rapat dengan Akuntan Publik dan Internal Audit. Internal Audit memastikan agar Komite Audit memperoleh informasi yang dibutuhkan. Komite Audit memberikan informasi terkini kepada Dewan Komisaris tentang semua permasalahan penting secara rutin.

Para anggota Komite Audit tahun 2017 adalah:

1. Soebronto Laras (Ketua)
2. I Nyoman Darma (Anggota)
3. Fauzy Ruskam (Anggota)

Selama tahun 2017 Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) dengan persentase kehadiran sebagai berikut :

Nama / Name	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Soebronto Laras	3	100 %
I Nyoman Darma	3	100 %
Fauzy Ruskam	3	100 %

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tanggung jawab Sekretaris perusahaan adalah memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar, Ketentuan Pasar Modal dan peraturan lain yang terkait; memelihara komunikasi yang transparan secara berkala dengan pemerintah dan para pemain di Pasar Modal yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan, tindakan korporasi dan transaksi materiil; memberikan informasi terkini yang akurat mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat umum serta memberikan informasi terkini kepada Dewan Direksi tentang perubahan peraturan.

Sekretaris Perusahaan tahun 2017 adalah Soeseno Adi. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 5 Desember 2014. Selain sebagai

assessment toward legal and regulations, performance, qualification as well as independency of public accountant as well as performance function of internal audit. Audit Committee consists of three members. The Committee holds periodical meeting at least once in three months and reporting the meeting directly to the Board of Commissioners. Members of Audit Committee are assigned by Board of Commissioners. In 2017, Audit Committee was chaired by Soebronto Laras with the members I Nyoman Darma and Fauzy Ruskam,

The meeting of Audit Committee was attended by Board of Commissioners and Board of Directors and when necessary, holding a meeting with Public Accountant and Internal Audit. Internal Audit ensures that the Audit Committee gains the required information. Audit Committee provides updated information to the Board of Commissioners concern with crucial issues periodically.

Members of Audit Committee in 2017 are as follow:

1. Soebronto Laras (Chairman)
2. I Nyoman Darma (Member)
3. Fauzy Ruskam (Member)

During 2017, Committee Audit has performed 3 (three) times of meeting with percentage of attendance as follow:

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary serves in supervising the Corporate' compliance toward the Law of Limited Company, Articles of Association, Provisions of Capital Market as well as other related regulations; preserving periodical and transparent communication with the government and business players at the Capital Market that is related to good corporate governance, corporate actions as well as material transactions; providing actual and updated information concern on the Corporate to the Shareholders, media, investors, analysts and public and provide updated information to Board of Directors concern on regulation amendment.

In 2017, Corporate Secretary remains Soeseno Adi. He has been serving as Corporate Secretary since 5 December 2014. Aside of serving as Corporate Secretary,

Sekretaris Perusahaan, Soeseno Adi juga menjabat sebagai anggota Dewan Direksi Perseroan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL PERSEROAN

Audit Internal adalah kegiatan penjaminan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuannya. *Corporate Internal Audit* melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses pengelolaan.

Audit Internal memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. *Corporate Internal Audit* membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Pada tahun 2017, kegiatan *Corporate Internal Audit* melakukan pemeriksaan di unit bisnis yaitu Divisi *Special Steel*, Divisi *Industrial Gases* dan Anak Perusahaan. Pemeriksaan difokuskan kepada pengelolaan persediaan, piutang dagang, uang muka, keberlanjutan temuan Audit sebelumnya dan kepatuhan pada SOP. Pemeriksaan yang dilakukan oleh *Corporate Internal Audit* adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi atas implementasi sistem pengendalian intern dan memberikan perhatian pada area - area yang berpotensi memiliki risiko dan berpotensi merugikan Perusahaan. Selain itu, *Corporate Internal Audit* terlibat aktif dalam pembenahan operasional di Internal Perusahaan.

Risiko yang dihadapi Perusahaan antara lain adalah Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Operasional, Risiko Keuangan dan Risiko Reputasional. Langkah yang dilakukan oleh *Corporate Internal Audit* dalam menghadapi risiko tersebut adalah melihat lebih dalam dari setiap jenis risiko yang ada, mengidentifikasi hal - hal yang dapat menjadi masalah dan dampak yang akan ditimbulkan dengan memberikan rekomendasi yang jelas, benar dan tepat pada sasaran.

Untuk menjaga independensi *Corporate Internal Audit* bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Laporan hasil Audit Internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada Manajemen sebagai media informasi

Soeseno Adi also serves as member Corporate's Board of Directors.

INTERNAL CONTROLLING SYSTEM AND CORPORATE INTERNAL AUDIT

Internal audit is a securing and consulting activity which is independent and objective designed to provide added value for corporate by increasing corporate operating activity to achieve its goals. Corporate International audit through a systematic and well-organized approach evaluates and increases risk management effectiveness, controlling and operating process.

Internal audit has crucial roles in assisting management in achieving corporate good performance and aimed to help improving corporate performance. Corporate Internal Audit assists management in attaining good performance by introducing systematic approaching to evaluate and improve internal controlling effectiveness as well as giving record for the imperfections found during evaluation process.

In 2017, Corporate Internal Audit activity performed examination in business units, which are Special Steel Division, Industrial Gases Division and Subsidiaries. Examination was focused on the inventory management, account receivable, down payment, progress of invention from the previous Audit as well as compliance toward SOP. Examination which was performed by Corporate Internal Audit was aimed to evaluate the effectiveness and efficiency of the implementation of internal controlling system and provide attention to areas having potency in risks and cause harm to the corporate. In addition, Corporate Internal Audit was also participate in improving operational of Corporate Internal

Risks confronted by Corporate were Strategic Risks, Compliance Risks, Operating Risks, Finance Risk and Reputational Risk. Strategies conducted by Corporate Internal Audit in dealing with those risks were having closed evaluation of the type of risk, identifying issues that could become problems and the impact that would emerge by giving clear, and recommendation.

To preserve independency, Corporate Internal Audit was having direct responsibility to President Director. Internal Audit report becomes a crucial thing to convey the responsibility of work result to the Management as an information device to assess how far the duties could

untuk menilai sejauh mana tugas - tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan.

HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENTAL AND QUALITY MANAGEMENT

SISTEM MANAJEMEN MUTU

Bidang *Quality* dalam hal ini Sistem Manajemen Mutu (SMM) ditahun 2017 PT Tira Austenite Tbk kembali berhasil mempertahankan 2 kekuatan ISO 9001:2008 di divisi *Industrial Gases* dan *Supply Chain Department* dengan lulus *surveillance audit* untuk keduanya.

Dengan tujuan untuk memastikan divisi *Industrial Gases* dan *Industrial Product* siap transisi ke ISO 9001:2015 (baca ISO 9001 versi 2015) ditahun 2018 maka 2017 adalah tahun pemantapan kedua dengan target penggantian sertifikat untuk *Industrial Gases* dan *re-certification* ISO 9001:2015 untuk *Industrial Product*.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Bidang Health Safety and Environment dalam hal ini Sistem Manajemen K3 (SMK3) ditahun 2017 ini Komite P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang tetap diketuai oleh Presiden Direktur PT Tira Austenite Tbk (Bpk. Selo Winardi) kembali berkomitmen dan selalu berupaya untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Salah satu upaya adalah dengan memberikan *training-training* terkait HSE kepada semua karyawan tanpa terkecuali sehingga ditahun 2017 dapat dicapai *performance* yang bagus.

Selain *training*, pada tahun 2017, Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga tetap mempertahankan kegiatan - kegiatan yang sudah terbukti baik untuk dilaksanakan seperti :

1. Melaksanakan *safety meeting* bulanan
2. Latihan keadaan darurat dan penggunaan APAR
3. Pembuatan *Bulletin Safety*

PERFORMANCE KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Di tahun 2017, PT Tira Austenite Tbk kembali berhasil mempertahankan *performance* terbaiknya dengan *Zero Fatalitic* dan *Zero Loss Time Injuries*. Disamping kedua tolok ukur tersebut, kinerja terkait *preventable accident road* tahun 2017 juga tetap baik karena kembali dapat mencapai dibawah target maksimal yang

be executed properly.

HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENTAL AND QUALITY MANAGEMENT

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

Quality segment, which means Quality Management System in 2017 of PT Tira Austenite Tbk succeeded to preserve 2 strength of ISP 9001:2008 in Industrial Gases division and Supply Chain Department with surveillance audit granted for the second time.

With a purpose to ensure that Industrial Gases division and Industrial Products are well-prepared to ISO 9001:2015 (ISO 9001 version 2015) in 2018, the year of 2017 was the second year to stabilize the target of certificate changing for Industrial Gases and re-certification of ISO 9001:2015 for Industrial Product

HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT

Health, Safety and Environment, which is also named as K3 Management System (SMK3) in 2017, Committee of P2K3 (Committee of Health, Safety and Environment) that is still chaired by President Director of PT Tira Austenite Tbk (Mr. Selo Winardi) again committed and attempted to assure and protect employees' health, safety and environment through prevention against work accident and work illness.

One of the attempts was providing training regarding HSE to all employees to allow good performance in 2017.

In addition, the Committee also preserved activities such as:

1. *Performing monthly safety meeting*
2. *Emergency Training and the usage of APAR*
3. *Creating Safety Bulletin*

PERFORMANCE OF HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT

In 2017, PT Tira Austenite Tbk again succeeded to preserve its best performance through Zero Fatalistic and Zero Loss Time Injuries. Aside of both parameters, performance concern on preventable accident road in 2017 also remained good as it achieved below maximum target determined where the target was below 1.5

telah ditetapkan dimana target yang telah dicanangkan yaitu dibawah 1.5 *Frequency Rate* dengan angka *actual* sebesar 1.3.

PERKARA – PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN DI TAHUN 2017

Pada tahun 2017 tidak ada perkara pidana yang melibatkan Perseroan. Perkara-perkara yang ada diusahakan semaksimal mungkin dilakukan mediasi sehingga tercipta solusi berdasarkan azas kekeluargaan.

Frequency Rate with actual number of 1.3

CASES CONFRONTED BY CORPORATE IN 2017

In 2017, there was zero criminal case that involved the Corporate. The existed cases were resolved by mediation as best as we could to gain solution based on the family principle.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Kepedulian Perseroan di bidang sosial melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilakukan dengan mengacu pada pendekatan *Triple Bottom Line*, yaitu menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi (profit), lingkungan (planet) dan sosial (people). Untuk itu Perseroan dalam aktivitas bisnisnya senantiasa memperhatikan asas *Triple Bottom Line* tersebut. Intinya, di manapun Perseroan atau cabangnya berada, maka haruslah dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat, baik dalam hal nilai tambah ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Konsep ini sesuai dengan misi Perseroan yaitu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk kepedulian sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perseroan memusatkan upaya pada beberapa program inti.

Tujuan dari program CSR yang dijalankan perseroan :

1. Mempromosikan niat baik (*goodwill*) serta membangun reputasi yang positif terhadap pemangku kepentingan.
2. Mewujudkan tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitar.
3. Menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif antara Perseroan dan masyarakat sekitar.

Kebijakan yang diterapkan Perseroan terhadap Program CSR antara lain :

1. **Pelatihan Tanggap Darurat dan Keselamatan Kerja**
Memberikan pelatihan tanggap darurat dan keselamatan kerja kepada karyawan guna menghilangkan bahaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah cedera penyakit akibat kerja dan kematian.
2. **Penilaian Resiko**
Mengelola risiko potensial terhadap kesehatan, lingkungan serta keselamatan.
3. **Pengembangan Sosial Kemasyarakatan**
Melakukan pembinaan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
4. **Kepuasan Pelanggan**
Memenuhi dan melampaui kebutuhan dan harapan pelanggan dengan melakukan tindakan *responsive*

The responsibility of The Company in social through a program called Corporate Social Responsibility (CSR) is performed by referring to Triple Bottom Line Approach, by balancing the economy growth (profit), environment (planet) and social (people). Therefore, The Company in its business activity has tendency to pay more attention to the principle of Triple Bottom Line. In short, wherever The Company or the branches are, both should provide more value to the society, either in the value-added of economy, environment, or social. This concept is based on the mission of The Company, which is considering the interest of stakeholders, including social responsibility as a whole. For that reason, The Company is focusing on effort in several core programs.

The purposes of CSR program performed by The Company are:

1. *Promoting goodwill as well as building positive reputation toward stakeholders.*
2. *Realizing moral responsibility toward surrounding environment.*
3. *Creating harmony and conducive environment between The Company and the society surrounding.*

The policies implemented by The Company toward CSR Program are:

1. **Emergency Response and Safety Training**
Providing emergency response and safety training to the employees to eliminate the dangerous of work safety and healthy and prevent injury caused by working accident and death.
2. **Risk Assessment**
Managing potential risks toward health, environment as well as safety.
3. **Social Development of Society**
Provide development in improving living standard and the prosperity of the society.
4. **Customers' Satisfaction**
Fulfil and exceed the need and expectation of customers by performing responsive action toward

terhadap keluhan dan ketidaksesuaian, serta mempertahankan komunikasi yang aktif terhadap pelanggan dan mitra.

TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN HIDUP

Dibidang lingkungan hidup Perseroan melanjutkan proses implementasi ISO 14001:2004 di tahun 2017, dan untuk meningkatkan awareness terhadap Kesehatan dan Keselamatan kerja maka Perseroan mencanangkan implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan ISO 14001:2004. Perseroan juga berpedoman pada petunjuk pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan yang menguraikan secara rinci beberapa alternatif CSR yang menjadi panduan untuk menerapkan CSR Bidang Lingkungan secara sistematis. Berikut adalah upaya-upaya perseroan dalam pengolahan Lingkungan :

1. KANTOR RAMAH LINGKUNGAN

Penerapan *eco-office* dalam lingkungan Perseroan antara lain :

1. Gerakan Hemat Listrik, mematikan lampu saat waktu istirahat dan penghematan energi listrik lainnya diluar aktivitas kerja.
2. Gerakan Hemat Air, kampanye penggunaan air sesuai kebutuhan.
3. Gerakan *Paperless*, salah satu bentuknya akan mengganti *form* konvensional menjadi *form digital*.

2. ENERGI TERBARUKAN

Perseroan memanfaatkan turbin ventilator di seluruh bangunan gudang Perseroan sebagai energi yang efisien untuk sirkulasi udara.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan praktek ketenagakerjaan yang selalu memperhatikan aspek kesetaraan dan keadilan yang menyeluruh bagi seluruh karyawan serta aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Prioritas. Untuk mewujudkan komitmen terhadap K3 maka dibentuklah komite P2K3 (Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang diketuai oleh Direktur Utama Perseroan Bpk Selo Winardi. Didalam memaksimalkan kesadaran menjalankan komitmen terhadap K3 maka Perseroan mengeluarkan kebijakan Kesehatan dan Keselamatan kerja yaitu :

1. Kami, senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam melakukan aktivitas bisnis kami di Indonesia.
2. Dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, kami senantiasa akan mengikuti undang – undang dan peraturan yang berlaku.
3. Kami akan senantiasa melakukan Program

complaint and incompatibility as well as preserving active communication toward customers and partners.

ENVIRONMENT RESPONSIBILITY

In environment, The Company continues the implementation process of ISO 14001:2004 in 2017, and to improve awareness toward the Health and Safety at work, The Company launches the implementation of Management System of Health and Safety at Work (SMK3) which is integrated with ISO 14001:2004. The Company is also guided by CSR guidelines in Environment which describes in detail about several alternatives of CSR that become guidelines to implement CSR in Environment systematically. These are Company's efforts in Environment management:

1. ECOOFFICE

Eco-office implementation in Company's area includes:

1. *Save Energy, switching off lights during breaking time and other energy savings other than of work activity.*
2. *Water saving, a campaign of using water based on the need.*
3. *Paperless, one of the ways by replacing conventional form into digital form.*

2. RENEWABLE ENERGY

Company utilizes ventilator turbine in all of company's warehouse buildings as efficient energy for air circulation.

PRACTICE OF MANPOWER, HEALTH AND SAFETY AT WORK

The Company is committed to implement manpower practice that always notices the aspects of comprehensive balance and justice for the entire employees as well as aspect of Safety and Health at Work (K3) as a Priority. To realize the commitment of K3, the committee of P2K3 (Development Committee of Health and Safety at Work) is established which is chaired by the Main Director of The Company, Mr. Selo Winardi. In maximizing the awareness to implement the commitment of K3, Company launches Health and Safety policies, which are:

1. *We are committed to implement the Policy of Safety and Health at Work in conducting our business activity in Indonesia.*
2. *In performing Safety and Health and Work, we will have commitment to obey the laws and regulations.*
3. *We are committed to perform sustainable*

Peningkatan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara berkelanjutan sehingga tercapai target tidak ada cedera, tidak ada kehilangan waktu kerja akibat cedera, tidak ada penyakit akibat kerja dan tidak ada emisi bahan beracun.

4. Kami senantiasa membentuk dan mengoperasikan fasilitas industri kami dengan tetap mengutamakan Perlindungan Lingkungan dan Kesehatan serta Keselamatan Kerja bagi karyawan dan masyarakat sekeliling.
5. Kami senantiasa akan mengembangkan dan memproduksi, mendistribusikan dan menggunakan produk – produk yang aman dan ramah lingkungan.
6. Kami senantiasa akan melakukan diskusi terbuka mengenai lingkungan, kesehatan dan praktek Keselamatan Kerja di lingkungan Perseroan.
7. Kami akan secara aktif berpartisipasi serta bertanggung jawab untuk menyesuaikan kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kami dengan Peraturan Keselamatan dan Kesehatan kerja di Indonesia.

Selama tahun 2017, Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja melakukan berbagai kegiatan yang meliputi:

1. Sosialisasi K3 dan peraturan perundang - undangan
2. Melaksanakan *safety meeting* bulanan
3. Latihan Keadaan Darurat dan Penggunaan APAR
4. Pembuatan *Bulletin safety*
5. Melaksanakan *Basic Safety Training*
6. Sosialisasi Kebijakan K3 Perseroan
7. Training APD (Alat Pelindung Diri) & *Ergonomics*

Atas upaya berkelanjutan dalam menjalankan program keselamatan dan kesehatan, Perseroan berhasil menunjukan hasil yang positif dimana dapat mewujudkan *zero fatalistic* dan *zero loss time injuries* (LTI).

PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Melalui program CSR yang berbasis sosial, Perseroan melakukan pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

PENDIDIKAN

1. PROGRAM BEASISWA
Sepanjang tahun 2017, Perseroan menjalankan program beasiswa untuk siswa-siswi Anak Karyawan berprestasi yang diberikan secara reguler dan berkesinambungan antara lain, tingkat SD 3 Orang,

Development Program of the Implementation of Safety and Health at Work to attain target of zero-injuries, zero-loss time injuries, zero-fatalistic and zero-poisonous emission.

4. *We are committed to establish and operate our industrial facility by remain prioritizing the Protection of Environment, Health and Safety at Work for employees and the society.*
5. *We are committed to develop and produce, distribute and use safety and eco-green products.*
6. *We are committed to provide discussion about environment, health and safety at work in PT Tira Austenite Tbk' environment.*
7. *We are active in participating and responsible to alter our Safety and Health activity with Safety and Health at Work Regulation in Indonesia.*

During 2017, Development Committee of Health and Safety at Work conducts series of activities that include:

1. *Dissemination of K3 and regulations*
2. *Conducting monthly safety meeting*
3. *Emergency Practice and APAR Usage*
4. *Bulletin safety creation*
5. *Performing Basic Safety Training*
6. *Dissemination of K3 Policy of PT Tira Austenite Tbk*
7. *PPE (Personal Protective Equipment) & Ergonomics Training*

Over sustainable effort in implementing the program of safety and health, The Company is succeed to present positive result where it can result zero fatalistic and zero loss time injuries (LTI).

SOCIAL DEVELOPMENT OF SOCIETY

Throught social-based CSR program, Company conducts sustainable development to improve better living standard and create relationship with the stakeholders.

EDUCATION

1. *SCHOLARSHIP PROGRAM*
Throughout 1017, Corporate has implemented scholarship program for qualified children of the employees that was provided regularly and sustainably which consists of 3 students from

Tingkat SMP 3 Orang dan tingkat SMA 3 Orang

2. BANTUAN PENDIDIKAN UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Perseroan berpartisipasi mensupport kegiatan belajar, mengajar dan bermain anak anak PAUD PERMATA HATI CERIA di Desa Wonoboyo, Jogonalan Klaten.
3. BANTUAN KEPADA AUTONOMOUS MARINE VEHICLES UNIVERSITAS INDONESIA
Perseroan berpartisipasi mensupport Seragam *Solar Boat Team* dari Universitas Indonesia untuk mengikuti perlombaan. Sebelumnya ditahun 2016 *Solar Boat Team* Universitas Indonesia meraih posisi ke-2 untuk peserta dari Negara Asia.
4. MOU TIRA DENGAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA
16 November 2017 kerjasama antara Universitas Darma Persada (Unsada) dengan Perseroan dalam rangka pengembangan Tridarma Perguruan Tinggi, yakni secara khusus dalam bidang pengembangan Sumber Daya Manusia melalui program beasiswa pendidikan.
5. MOU TIRA DENGAN AKADEMI TEKNIK SOROAKO
15 Desember 2017 Perseroan melaksanakan kerja sama pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada program-program terkait. Dengan sepakat mengadakan Perjanjian Kemitraan dengan lingkup kegiatan meliputi, Pendidikan Kuliah Umum, Pelatihan, Penelitian, Beasiswa, Pengabdian kepada masyarakat serta Pemagangan dan Peluang Lowongan Kerja bagi lulusan Akademi Teknik Soroako.

SOSIAL

1. BAKTI SOSIAL BERSAMA YAYASAN TUNA NETRA & YATIM PIATU
Bekerjasama dengan Panitia Natal Perseroan yang ada di Jakarta, pada bulan Desember Perseroan menyerahkan bantuan berupa santunan kepada Yayasan Tuna Netra Elsafan Jakarta, dan Panti Asuhan Pondok Merpati yang berlokasi di Bekasi Timur.
2. BAKTI SOSIAL BERSAMA CABANG BALIKPAPAN
Bekerjasama dengan cabang Perseroan yang ada di Balikpapan, pada bulan Juni Perseroan

Elementary School level, 3 students from Junior High School and 3 students from Senior High School level.

2. *EDUCATIONAL AID FOR PRE-SCHOOL EDUCATION*
Corporate also participated in supporting teaching and learning activities as well as playground activity of PAUD PERMATA HATI CERIA in Wonoboyo Village, Jogonalan, Klaten.
3. *DONATION TO AUTONOMOUS MARINE VEHICLES UNIVERSITY OF INDONESIA*
Corporate participated in supporting Solar Boat Team Uniform from University of Indonesia to participate in a competition. Previously in 2016, University of Indonesia gained runner-up position for participant from Asia nation.
4. *MOU OF TIRA WITH UNIVERSITY OF DARMA PERSADA*
On 16 November 2017, cooperation was conducted between University of Darma Persada (Unsada) and the Company on a purpose of developing Three Principles (Tridarma) of University, by focusing on the development of Human Resources through education scholarship program.
5. *MOU OF TIRA WITH ENGINEERING ACADEMY OF SOROAKO*
On 15 December 2017, Corporate implemented cooperation in education, research and service to the society in related programs. Through a commitment of Partnership Agreement with activities centralized in Public Lecture Education, Training, Research, Scholarship, Service to the society as well as Internship and Job opportunity for graduation students of Soroako Engineering Academy

SOCIAL

1. *SOCIAL SERVICE WITH FOUNDATION FOR BLIND AND ORPHANS*
By cooperating with Corporate' Christmas Committee in Jakarta, on December the Corporate provided donation to Foundation for Blind Elsafan Jakarta and Orphan of Pondok Merpati which was located in East Bekasi.
2. *SOCIAL SERVICE WITH BRANCH OF BALIKPAPAN*
Cooperating with Corporate' branch in Balikpapan, the Corporate donated to one of Orphan Foundation

menyerahkan bantuan berupa santunan kepada salah satu Yayasan Panti Asuhan anak-anak yang ada di dekat cabang perseroan. Selain itu sebanyak 20 anak yatim tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama mendapatkan seperangkat alat tulis.

3. HEMAT KANTONG PLASTIK DAN BUKU UNTUK ANAK PEMULUNG

Mempertimbangkan dampak kantong plastik bagi lingkungan, mari kita kurangi penggunaan plastik dalam keseharian kita, upaya individual akan sangat membantu mengurangi volume sampah yang ada sekaligus dukung program Sintesa Group dan Perseroan untuk membantu anak-anak pemulung usia sekolah caranya dengan menukarkan buku cerita atau buku pelajaran anak / remaja apapun yang nantinya akan kita tukar dengan kantong belanja yang ramah lingkungan.

DAMPAK KEUANGAN

Total dana yang dialokasikan Perseroan untuk realisasi pelaksanaan kegiatan CSR pada 2017 adalah Rp 66 Juta. Dana tersebut dikelola untuk mengoptimalkan pelaksanaan berbagai program di bidang pendidikan dan sosial lingkungan guna memperbaiki taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Pelayanan produk yang berkualitas kepada pelanggan merupakan kunci utama dari kesuksesan berlangsungnya bisnis Perseroan. Oleh karena itu Perseroan secara aktif membangun komunikasi yang efektif dengan pelanggan. Komitmen ini bersamaan dengan pengawasan untuk memastikan produk yang sesuai *standard*.

surrounding the branch office area on June. Around 20 orphan children with education level of Elementary School and Junior High School received stationaries.

3. SAVING PLASTIC BAG AND BOOKS FOR SCAVENGER

By considering the impact of plastic bags for the environment, we are committed to reduce the use of plastic bags in our daily activities, individual attempt with be very helpful to reduce the volume of litter as well as to support program of Sintesa Group and the Corporate to help children of the scavengers by exchanging the story books or learning books with green plastic bags.

FINANCE IMPACT

Total of fund allocated for CRS activities realization in 2017 was IDR 66 million. The fund was managed to optimize the implementation of a number of programs in education and social environment to improve the living standards and the prosperity of society.

PRODUCT RESPONSIBILITY

Qualified product service to the customers is a successful key of Company business. For that circumstance, The Company is active in building effective communication with customers. This commitment is in line with supervision to ensure standardized products.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



JOHNNY SANTOSO

KOMISARIS UTAMA /
PRESIDENT COMMISSIONER

Johnny Santoso memperoleh gelar Diploma Ingenieur (Dpl. Ing) dari *Rheinisch Westfalisch Technise, Huchshule Achen* – Jerman. Sebagai salah satu pendiri TIRA, beliau telah menjabat sebagai Komisaris perseroan sejak tahun 1974. Selain itu saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Alpha Austenite sejak tahun 1977, beliau menjadi Komisaris Utama di PT Kayukania Indopermai dari tahun 1991 sampai 2005, Komisaris Utama PT Indovickers Furnitama sejak tahun 1989 dan Direktur di PT Martensite Unggul dari tahun 1992 sampai 2013, dan sebagai Direktur Utama PT. Martensite Unggul sejak 2014. Dan sejak tahun 2008 sebagai Komisaris PT. Karunia Mandiri Sejati/D'Agape meeting & conference, serta Presiden Komisaris PT Tanah Sumber Makmur sejak tahun 2008

Mr. Johnny Santoso got his Diplom-Ingenieur (Dipl.Ing) from Rheinisch Westfalisch Technise, Huchshule Achen – Germany. As one of the TIRA founder, he has served as the Commissioner since 1974. Currently he has also been serving as President Commissioner of PT Alpha Austenite since 1977, He was President Commissioner of PT Kayukania Indopermai from 1991 to 2005, the President Commissioner of PT Indovickers Furnitama since 1989, and the Director of PT Martensite Unggul form 1992 to 2013 and as well as President Director of PT Martensite Unggul since 2014. And since 2008 as the Commissioner of PT. Karunia Mandiri Sejati/D'Agape meeting & conference as well as the President Commissioner of PT Tanah Sumber Makmur since 2008.



SHINTA WIDJAJA KAMDANI

KOMISARIS /
COMMISSIONER

Menjabat sebagai *Chief Executive Officer Sintesa Group*, Shinta Widjaja Kamdani bertanggung jawab penuh dalam Pengelolaan dan Pengembangan potensi bisnis Sintesa Group di Indonesia. Sintesa Group adalah grup perusahaan Indonesia dengan 16 anak perusahaan yang beroperasi dalam bidang Properti, Produk Industri, Energi dan Distribusi Produk Konsumen. Selain menjabat sebagai Komisaris di PT. Tira Austenite, kepemimpinan Shinta dalam Sintesa Group antara lain sebagai Komisaris di PT. Metaepsi Pejebe Power Generation, Komisaris Utama di PT Blue Gas Indonesia, Direktur Utama di PT Puncak Mustika Bersama, Direktur Utama di PT. Widjajatunggal Sejahtera, Komisaris di PT. Tigaraksa Satria, Tbk, Direktur di PT. Menara Peninsula dan Direktur Utama di PT. Menara Duta.

Shinta juga aktif berkegiatan di organisasi bisnis dan sosial Indonesia diantaranya sebagai Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Presiden Indonesia *Business Council for Sustainable Development (IBCSD)*, dan Anggota Dewan Internasional *World Wide Fund For Nature (WWF) International*.

Shinta Widjaja Kamdani sits as the Chief Executive Officer of Sintesa Group. Shinta is responsible for the Management and Expansion of the Group's business interests in Indonesia. Sintesa Group is an Indonesian group comprises of 16 subsidiaries, which operate in the Property, Industrial Products, Energy and Consumer Products Distribution. Her leadership in the organization can be reflected as follow: Commissioner of PT. Tira Austenite, Commissioner of PT. Metaepsi Pejebe Power Generation, President Commissioner of PT Blue Gas Indonesia, President Director of PT Puncak Mustika Bersama, President Director of PT. Widjajatunggal Sejahtera, Commissioner of PT. Tigaraksa Satria, Tbk, Director of PT. Menara Peninsula and President Director of PT. Menara Duta.

Shinta has been actively engaged in numerous business and social organizations in Indonesia notably as Vice Chairwoman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), as Deputy Chairwoman of the Employers' Association of Indonesia (APINDO), President of Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD), and as International Board Member of World Wide Fund For Nature (WWF) International.



SOEBRONTOLARAS

KOMISARIS INDEPENDEN /
INDEPENDENT COMMISSIONER

Soebronto Laras menyelesaikan pendidikannya di *Paisley College for Technology*, Skotlandia dengan mengambil studi rekayasa mesin pada tahun 1969 dan pada tahun 1972 di *Hendon College for Business Management* London. Setelah studinya selesai, pria yang menyukai olahraga ini mulai merintis kariernya di tanah air. Tahun 1973, beliau menjabat sebagai Direktur PT *First Chemical Industry* yang bergerak di bidang formika, alat-alat plastik, dan perakitan kalkulator. Di tahun 1976–2008 beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT. Indohero Indomobil Utama dan tahun 1990 berganti nama menjadi PT Indomobil Suzuki International. Kini selain menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indomobil Sukses Internasional Tbk sejak tahun 2002, dan PT Nissan Motor Distributor Indonesia sejak tahun 2001, serta menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Jurnalindo Aksara Grafika (Bisnis Indonesia) sejak tahun 2006, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di banyak perusahaan terkemuka lainnya. Terakhir di tahun 2011 beliau menjadi Komisaris Independen di PT Tira Austenite Tbk. Di samping itu beliau juga dikenal aktif di dalam beberapa organisasi yakni menjadi penasehat KADIN, *Board of Advisor of ASEAN Business Advisory Council*, Ketua APINDO, Anggota Dewan Yayasan Perguruan Cikini dan Yayasan AIDS, juga sebagai pendiri dan sekarang sebagai Dewan Pengawas GAIKINDO dan AISI.

Soebronto Laras graduated from Paisley College for Technology, Scotland major in machine engineering in 1969 and in 1972 from Hendon College for Business Management London. After finishing his study, this gentlemen who likes sport started his career in Indonesia. In 1973 he was the Director of PT First Chemical Industry that sells formica, plastic wares, and calculator assembling. In 1976 – 2008 he was the President Director of PT Indomobil Utama and in 1990 renamed PT Indomobil Suzuki International. And now besides serving as President Commissioner of PT Indomobil Sukses International Tbk since 2002, and PT Nissan Motor Distributor Indonesia since 2001, and as Vice President Commissioner at PT Jurnalindo Aksara Grafika (Bisnis Indonesia) since 2006, he also served as Commissioner in many companies. In 2011 he was the Commissioner of PT Tira Austenite Tbk. Other than that he is also known active in several organizations such as KADIN advisor, Board of Advisor of ASEAN Business Advisory Council, Head of APINDO, Member of Dewan Yayasan Perguruan Cikini and Yayasan AIDS, and he is also the founder and the Supervisory Board of GAIKINDO and AISI.

PROFIL DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



SELO WINARDI

DIREKTUR UTAMA /
PRESIDENT DIRECTOR

Selo Winardi, mendapatkan gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara di Jakarta pada tahun 1985, dan *Master of Business Administration* (MBA) dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) di Jakarta pada tahun 1991, Yang bersangkutan juga memiliki *Certified Accountant* (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) dari Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI). Selo Winardi menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 11 Desember 2008. Sebelum bergabung dengan Perseroan yang bersangkutan pernah bekerja sebagai Auditor di Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Senior Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), *Deputy Finance Director* di PT *Trikora Llyod* dan sebagai *Finance & Administration Director* di PT *Danapaints Indonesia*.

Selo Winardi mulai bergabung di PT Tira Austenite Tbk sejak 2003 sebagai *Head of Corporate Internal Auditor*, *General Manager* PT *Mitra Guna Gas* dan Direktur PT *Multi Guna Gas* (kedua – duanya adalah anak perusahaan PT Tira Austenite Tbk), sebelum menjabat sebagai Direktur yang bersangkutan menjabat sebagai *Vice President Industrial Gases*. Saat ini Selo Winardi juga aktif di berbagai organisasi antara lain : Komisaris Utama PT *Hamana Works Tira Indonesia*, *Vice President Industrial Division* di *Sintesa Group*, Anggota Dewan Pimpinan Nasional Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Dewan Pengurus Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), Anggota Pengurus Asosiasi Gas Industri Indonesia (AGII) dan *Member of Board Founders dan Member of Board of Directors* dari *Indonesia Services Dialogue*.

Selo Winardi, got Accountant degree from State Accounting College in 1985, and a Master of Business Administration (MBA) degree from PPM School and Management Institute of Education and Management Development (IPPM) in Jakarta in 1991. Mr. Selo Winardi also has Certified Accountant (CA) from Indonesia's Accountant Association (IAI) and Certified Professional Management Accountant (CPMA) from Indonesia's Management Accountant Association (IAMI). Selo Winardi appointed as Company Director since 11 December 2008. Before joining the company, he was working as Auditor at the Directorate General of State Finance Supervisory (DJPKN) of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia they Senior Auditor at the Supervisory Board of Financial and Development (BPKP), Deputy Finance Director in PT Trihora Llyod and appointed as Finance and Administration Director in PT Danapaints Indonesia.

Selo Winardi has joined PT Tira Austenite Tbk since 2003 as Head of Corporate Internal Auditor, General Manager of PT Mitra Guna Gas and Director of PT Multi Guna Gas (both companies are subsidiaries of PT Tira Austenite Tbk), before assigning as Director, he has appointed as Vice President of Industrial Gases. Currently, Selo Winardi is also participate a number of organizations such as: President Commissioner of PT. Hamana Works Tira Indonesia, Vice President Industrial Division in Sintesa Group, Member of National Board of The Employers Association Indonesia (APINDO), Board member of Indonesia's Management Accountant Association (IAMI) as Member of Supervisory Board, Member of Indonesia's Industrial Gas Association (AGII) and Indonesia Service Dialogue (ISD) council as Member of Founders Board and Member of Board of Directors.



SOESENNO ADI

DIREKTUR /
DIRECTOR

Soeseno Adi memperoleh gelar *Master of Management* dari Universitas Indonesia di Jakarta pada tahun 2002, sebelumnya Beliau telah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta. Beliau memperoleh sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) pada tahun 2013. Beliau mengawali karir kerjanya di PT Tira Austenite, Tbk sebagai *General Manager for Finance and Accounting* di tahun 2010 hingga menjadi *Vice President for Finance and Administration* di tahun 2014. Sebelum bergabung dengan perseroan Beliau pernah bekerja sebagai *Financial Analyst* di PT Nestle Indonesia, *Cost Controller* di Total E&P Indonesia, *Field Accountant* di Schlumberger Oilfield Services, *Division Head of Finance, Accounting and Supporting* di Multi Structure Group dan *General Manager for Finance and Accounting* di Surya Semesta Internusa Group.

Soeseno Adi got his Master of Management degree from University of Indonesia in Jakarta 2002, where previously he has Bachelor of Economics in Accounting from Gadjah Mada University in Yogyakarta. He earned certification Professional Certified Management Accountant (CPMA) in 2013. He began his career in PT Tira Austenite Tbk as General Manager for Finance and Accounting in 2010 to become Vice President for Finance and Administration in 2014. Prior to joining the company he has worked as a Financial Analyst at PT Nestle Indonesia, Cost Controller at Total E & P Indonesia, Field Accountant at Schlumberger Oilfield Services, Division Head of Finance, Accounting and Supporting Multi Structure Group and General Manager for Finance and Accounting in Surya Semesta Internusa Group.



DR. AGUS HS REKSOPRODJO

DIREKTUR /
DIRECTOR

Agus Hasan Sulistiono Reksoprodjo atau yang lebih dikenal dengan panggilan Yono Reksoprodjo lulus sebagai Sarjana Arsitek Bangunan Kapal dari Fakultas Teknik jurusan Mesin, Universitas Indonesia tahun 1987. Dia melanjutkan pendidikan Strata-3 dan meraih gelar *Doctor of Philosophy in Computer Aided Systems Engineering* dengan keahlian *Reverse Engineering Technology* dari Imperial College, University of London, United Kingdom tahun 1994. Dalam kehidupan profesionalnya, Yono sempat menggali pengalaman luas mulai dari pekerjaan *engineering design* hingga *general management* di industri-industri kelas dunia seperti *Indonesian Aerospace* (IPTN/PTDI) di Bandung, *Rolls Royce Aero Engine* di Inggris, *Rover Plc* di Inggris, *Milliard Design* di Australia, *Shinwa Engineering International* dan *ARACO* di Jepang. Aktivitas lain mencakup bidang akademik sebagai pengajar di Perguruan Tinggi prestisius di dalam dan luar negeri dan, sebagai penasehat lepas pada berbagai instansi Pemerintah khususnya di bidang Pertahanan dan Keamanan. Yono juga aktif sebagai anggota Persatuan Insinyur Indonesia (PII) dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). Yono kerap melibatkan diri pada kegiatan kemanusiaan bersama *Global Rescue Network* dan sempat duduk sebagai anggota Unsur Pengarah Masyarakat Profesional Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2009 – 2014. Minatnya pada bidang TIK dan kajian *asymmetric strategy* telah mengantarnya menjadi penasehat Panglima TNI bidang C4ISR tahun 2006-2013. Pada tahun 2011, Yono diundang mengikuiti *Visiting Fellowship Program on National Security* dari Departemen Pertahanan Australia serta mengajar sebagai dosen tamu di *Canberra University* dan di *Australia National University*. Yono pernah duduk sebagai anggota Dewan Komisaris PT. Tira Austenite, Tbk tahun 2003-2010.

Saat ini, DR Yono Reksoprodjo masih duduk sebagai *Vice President of Corporate Affairs* Sintesa Group selain sebagai staf pengajar di Universitas Pertahanan (UNHAN)

Agus Hasan Sulistiono Reksoprodjo also known as Yono Reksoprodjo, graduated as a Naval Architect from the Mechanical Engineering Department, Faculty of Engineering, University of Indonesia in 1987. He continued his higher degree to become Doctor of Philosophy in Computer Aided System Engineering majoring in Reverse Engineering Technology from Imperial College, University of London, United Kingdom (UK) in 1994. Within his professional life, Yono had gained experiences starting from engineering design works to higher level in general management at world's class industries such as the Indonesia Aerospace (IPTN/PTDI) in Bandung, Rolls Royce Aero Engine in UK, Rover Plc in UK, Milliard Design in Australia, Shinwa Engineering International and ARACO in Japan. His other activities cover academic roles as lecturer at many prestigious universities in and out the country and as special advisor to Governmental institutions mostly related to Defense and Security. Yono is active at the Institution of Engineers Indonesia (PII) and the Chamber of Commerce and Industry Indonesia (KADIN). Yono involves in humanitarian activities through Global Rescue Network and once seated as Professional Steering Committee member of the National Agency for Disaster Management (BNPB) in 2009-2014. His interest in ICT and asymmetric strategy studies brought him to be the advisor of the Commander in Chief of the Indonesia Defense Forces (TNI) for C4ISR in 2006-2013. In 2011, Yono was invited to join a Visiting Fellowship Program on National Security by the Department of Defense Australia and stay as guest lecturer at Canberra University and Australia National University. Yono was a member of the BOC of PT. TIRA Austenite, Tbk in 2003-2010.

Today, DR Yono Reksoprodjo seats as the Vice President of Corporate Affairs of Sintesa Group as well as lecturer at Indonesia Defense University (UNHAN).

PROFIL KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE PROFILE



SOEBRANTO LARAS

Ketua Komite Audit dijabat oleh Soebronto Laras. Profil dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris

Chairman of the Audit Committee chaired by Soebronto Laras. Profile can be seen at the Board of Commissioners Profile.

I NYOMAN DARMA

I Nyoman Darma lahir di Karangasem – Bali, Beliau merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta. Di awal karirnya sejak tahun 1982, beliau telah berpengalaman sebagai Senior Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan kemudian pada tahun 1987 menjadi *Audit Manager* di sebuah perusahaan Akuntan Publik. Di tahun 1989 Beliau juga pernah menjabat sebagai Asisten Direksi PT Tigaraksa dan di tahun 1991 menjabat sebagai *Head of Corporate Internal Audit* PT Tigaraksa Satria. Di tahun 1993 beliau menjabat sebagai Direktur PT Tigaraksadan di tahun 1993 beliau menjadi salah satu komisaris PT Tira Austenite Tbk. Di tahun 1996 Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT TNT Logistik Indonesia dan di tahun 1999 menjadi Direktur Utama PT Tigaraksa Satria. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT. Tira Austenite Tbk tahun 2009 – 2010. Mulai akhir tahun 2014 sampai dengan sekarang beliau sebagai partner pada Kantor Akuntan Publik Basyiruddin & Wildan.

I Nyoman Darma was born in karangasem – Bali, He earned his Accounting Degree From Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta. At the Beginning of his career since 1982, he has experience as a senior Auditor in the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) and after that in 1987 he became Audit Manager in a public accounting firm. Then in 1989 he served as Assistant Director of PT Tigaraksa and in 1991 served as Head of Corporate Internal Audit PT Tigaraksa Satria. In 1993 he served as Director of PT Tigaraksa and in 1993 he became one of the Commissioners of PT Tira Austenite Tbk. In 1996 he served as Finance Director of TNT Logistics Indonesia, and in 1999 became President Director of PT Tigaraksa Satria. Other than that he also once served as Finance Director of PT Tira Austenite Tbk in the year 2009 to 2010. Since the end of 2014 he become a signing partner in the Public Accountant office of Kantor Akuntan Publik Basyiruddin & Wildan

FAUZY RUSKAM

Sdr. Fauzy dilahirkan di Padang, menamatkan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan – Departemen Perindustrian pada tahun 1978 dan mengikuti program MBA di *Maastricht School of Management* dari tahun 2000 s/d 2002. Memulai karirnya di PT Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, dan selanjutnya mengembangkan karir di PT Johnson & Johnson Indonesia selama 12 tahun dengan jabatan terakhir sebagai *Finance Controller – Distribution* sampai dengan tahun 1986, kemudian menjadi *Finance & Administration Manager* di PT Udemco Otis Indonesia sampai dengan tahun 1987. Bergabung dengan PT Tigaraksa Satria Tbk sebagai eksekutif selama lebih dari 20 tahun, yaitu sejak bulan November tahun 1987 sampai dengan bulan April tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Sejak bulan April tahun 2009 diangkat sebagai Komisaris Independen di PT Tigaraksa Satria Tbk dan menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Mei 2015. Mulai diangkat sebagai anggota Komite Audit di PT Tira Austenite Tbk sejak bulan Juni 2014 sampai dengan saat ini.

Mr. Fauzy was born in Padang, Graduated from Corporate Leadership Academy – Ministry of Industry in 1978 and joined MBA program in Maastricht School of Management from 2000 until 2002. Began his career in PT Superior Coach Indonesia in 1974, and Further develop his career in PT Johnson & Johnson Indonesia for 12 years with last position as Finance Controller – Distribution until 1986, then became the Finance & Administration Manager in PT Udemco Otis Indonesia until 1987. Joined with PT Tigaraksa Satria Tbk as executive for over 20 years, since November 1987 to April 2008 with last position as Director of Finance. Since April 2009, appointed as Independent Commissioner in PT Tigaraksa Satria Tbk and serves as Audit Committee Charter since May 2011 until May 2015. Appointed as Audit Committee member in PT Tira Austenite Tbk since June 2014 until now.

ALAMAT KANTOR & ANAK PERUSAHAAN

COMPANY'S OFFICE & SUBSIDIARY

KANTOR PUSAT

HEAD OFFICE

PT TIRA AUSTENITE Tbk
Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1
PO.BOX 1010/JAT
Jakarta 13930, Indonesia
Tel. (62-21) 4602594
Fax. (62-21) 4602593
Mail. headoffice@tiraaustenite.com
Web. www.tiraaustenite.com

ANAK PERUSAHAAN

SUBSIDIARY

PT ALPHA AUSTENITE
Jl. Raya Narogong Km. 23,85
Komplek Menara Permai, Cileungsi
Bogor 16820.
Tel. (62-21) 8235630 ; 8235628
Fax. (62-21) 8235629
Mail. secretariat@alphaaustenite.co.id
Web. Alphaaustenite.co.id

PT TANAH SUMBER MAKMUR
Jl. Raya Jakarta – Bogor Km. 32
Desa Ciparigi Kec. Kedunghalang
Bogor Utara 16114
Tel. (62-251) 663889
Fax. (62-251) 663888
Mail. tsm_bgr@cbn.net.id

PT GENTA LARAS SEMESTA
Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1
PO.BOX 1010/JAT
Jakarta 13930, Indonesia
Tel. (62-21) 4602594
Fax. (62-21) 4602593

PT HAMANA WORKS TIRA INDONESIA
Jl. Garuda No 44
Munjung Agung, Kecamatan Kramat
Kabupaten Tegal , Tegal 52181
Tel. (62-283) 358473
Mobile +62811801923

INDUSTRIAL PRODUCTS

BALIKPAPAN

Jl. MT Haryono No. 120 RT. 84
Kawasan Pergudangan belakang PT
Tesco Ind
Balikpapan 76114
Tel. (62-542) 739951 ; 738046
Fax. (62-542) 421579
Mail. blp@tiraaustenite.com

BANDUNG

Komplek Cikawao Permai No.B26-27
Jl. Cikawao Bandung 40251
Tel. (62-22) 4202280 ; 4202282
Fax. (62-22) 4208088
Mail. bdg@tiraaustenite.com

CILACAP

Jl. MT Haryono Blok T150 No.1
Kawasan Industri Cilacap
Tel. (62-282) 542651
Fax. (62-282) 542651
Mail. clp@tiraaustenite.com

CILEGON

Pondok Cilegon Indah Elok
Blok KK-2 No.6 Jl. Raya Cilegon
Cilegon 42422
Tel. (62-254) 378522
Fax. (62-254) 394007
Mail. clg@tiraaustenite.com

DKI JAKARTA

Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1
Jakarta 13930, Indonesia
Tel. (62-21) 4602594
Fax. (62-21) 4602593
Mail. putri.priska@tiraaustenite.com

LAMPUNG

Perum Griya Madu Permata
Jl. Ridwan Rais Blok Rubi No. 7
Kali Balau Bandar Lampung
Tel. (62-721) 241799
Fax. (62-721) 241799
Mail. lpg@tiraaustenite.com

MAKASSAR

Jl. Malengkeri Raya No. 30
Makassar
Tel. (62-411) 861921
Fax. (62-411) 442283
Mail. upg@tiraaustenite.com

MEDAN

Komplek Pertokoan Fuji Indah
Garden
Blok D. No.1-2, Km 10,5 Sunggal
Deli Serdang Medan.
Tel. (62-61) 8497204 ; 8497205
Fax. (62-61) 8441530
Mail. mdn@tiraaustenite.com

PADANG

Jl. Tan Malaka No.11
Padang 12521
Tel. (62-751) 37017 ; 37200
Fax. (62-751) 37017
Mail. pdg@tiraaustenite.com

PALEMBANG

Ruko Polygon Blok BA 14
Palembang 30148
Tel. (62-711) 442705 ; 442706
Fax. (62-711) 442708
Mail. plb@tiraaustenite.com

PEKANBARU

Jl. Soekarno Hatta Arengka I
Komplek Pergudangan
Central Bisnis
Blok C2 No.10,
Kel Tangkerang Barat
Kec. Markoyan Damai, Pekanbaru
28282.
Tel. (62-761) 565735 ; 563453
Fax. (62-761) 565735
Mail. pkb@tiraaustenite.com

SEMARANG

Kawasan Industri Banjardowo,
Kav. A9
Kel. Banjardowo Kec. Genuk
Semarang 50117
Tel. (62-24) 6584197 ; 6584199
Fax. (62-24) 6584197 ; 6584195
Mail. smg@tiraaustenite.com

SURABAYA

Surabaya Industrial Estate Rungkut
Jl. Berbek Industri V No. 17
Surabaya 60293
Tel. (62-31) 8474128 ; 8474230 ;
8474129
Fax. (62-31) 8473973
Mail. sby@tiraaustenite.com



INDUSTRIAL GASES

BANDUNG

Jl. Derwati No.41 Kec. Rancasari
Bandung 40292
Tel. (62-22) 7501030 ; 7514797
Fax. (62-22) 87529477
Mail. tiragasbandung
@tiraaustenite.com

BANYUWANGI

Jl. Gatot Subroto Km.06 Ketapang
Banyuwangi 68451
Tel. (62-333) 413678 ; 415415
Fax. (62-333) 413808
Mail. tiragasbanyuwangi
@tiraustenite.com

BITUNG

Jl. Raya Manado – Bitung
Kel. Manembo-nembo Bawah No.18
Kotamadya Bitung
Sulawesi Utara 95545
Tel. (62-438) 223915
Fax. (62-438) 223915
Mail. tiragasbitung
@tiraaustenite.com

CILACAP

Jl. M.T.Haryono,
Kawasan Industri T150 No.1
Cilacap 53222
Tel. (62-282) 546085
Fax. (62-282) 546085
Mail. tiragascilacap
@tiraaustenite.com

CIKARANG

Kawasan Industri Jababeka
Jl. Jababeka V Blok F 1-3
Cikarang – Bekasi 17530
Tel. (62-21) 70723122 ; 89835248
Fax. (62-21) 8937487
Mail. tiragascikarang
@tiraaustenite.com

GORONTALO

Jl. Andalas No.135, Kel Tapa, Kec.
Sipatama
Kotamadya Gorontalo 96125
Tel. (62-435) 822620
Mail. tiragasgorontalo
@tiraaustenite.com

GRESIK

Jl. Alpha Maspion Lot. L-12
Kawasan Industri Maspion
Desa Manyar-Gresik 61151
Tel. (62-31) 3930045 ; 3930046
Fax. (62-31) 3956755
Mail. tiragasgresik
@tiraaustenite.com

JEMBER

Jl. Dharmawangsa No.84,
Kaliwining, Rambipuji,
Jember 68152
Tel. (62-331) 711413
Fax. (62-331) 711413
Mail. tiragasjember
@tiraaustenite.com

KEDIRI

Jl. K.H. Wahid Hasyim II No. 12
Kediri 64114
Tel. (62-354) 771401
Mail. tiragaskediri
@tiraaustenite.com

MALANG

Jl. Raya Kebon Agung no. 123
Kel.Pakisaji, Kec.Pekisaji
Kab.Malang 65162
Tel. (62-341) 834545
Fax. (62-341) 834545
Mail. tiragasmalang
@tiraaustenite.com

MAKASSAR

Jl. Sultan Alaudin No.246
Samping Terminal Malengkeri
Gunung Sari,
Sulawesi Selatan 90221
Tel. (62-411) 885333 ; 883506
Fax. (62-411) 883505
Mail. tiragasmakassar
@tiraaustenite.com

MOJOKERTO

Jl. R.A Basuni No.152 Jampirogo,
Sooko, Mojokerto 61361
Tel. (62-321) 393861
Fax. (62-321) 393861
Mail. tiragasmojokerto
@tiraaustenite.com

PALU

Jl. Trans Sulawesi
Km 08 No.08
Komplek Pergudangan
Palu Indah Blok A14
Kel.Layana – Dupa,
Kec. Palu Timur
Palu, Sulawesi Tengah
Tel. (62-451) 4740279
Fax. (62-451) 4740279
Mail. tiragaspalu
@tiraaustenite.com

SEMARANG

Lingkungan Industri
Banjardowo Kav. A9
Kel. Banjardowo,
Kec. Genuk,
Semarang 50117
Tel. (62-24) 6584197 ;
6584198 ; 6584199
Fax. (62-24) 6584202
Mail. tiragassemarang
@tiraaustenite.com

BULUKUMBA

Jl. Datuk Tiro No.86
Kab. Bulukumba Sulawesi
Selatan 2574
Tel. (0413) 84429
Mail. tiragasbulukumba
@tiraaustenite.com

TEGAL

Jl. Delima 35, Tegal
Tel : (62-283) 355 805,
(62-283) 614 6745
Mail. tiragastegal
@tiraaustenite.com

KLATEN

Desa Wonobojo
Jogonalan Klaten
Jawa Tengah 57452
Tel : 08551827416
Mail. tiragasjogja
@tiraaustenite.com

LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

SUPPORTING PROFESSIONALS

BIRO ADMINISTRASI EFEK
SHARE REGISTRAR

PT Sinartama Gunita
Plaza BII Menara 3 Lantai 12
Jl. M.H Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Tel. (62-21) 3922332
Fax. (62-21) 3923003
Web. www.sinartama.co.id

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTANT FIRM

Achsin Handoko Tomo
Jl. Sisingamangaraja, No. 26
Bundaran Senayan
Jakarta Selatan 12120,
Tel. (62-21) 7202605
Fax. (62-21) 72788954

NOTARIS
NOTARY

Jana Hanna Waturangi, SH
Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 82
Menteng – Jakarta Pusat 10310
Tel. (62-21) 3148290 ; 3149884
Fax. (62-21) 3148290



PERTANGGUNG JAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2017

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2017

Dewan Komisaris dan Direksi PT Tira Austenite Tbk dengan ini bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2017 ini.

The Board of Commissioners and Directors of PT Tira Austenite Tbk Limited Liability Company State that the 2017 Annual Report is a fair presentation, and shall be held accountable for it

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



Johnny Santoso
Komisaris Utama
President Commissioner



Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner



Soebronto Laras
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS



Selo Winardi
Direktur Utama
President Director



Soeseno Adi
Direktur
Director



Agus HS Reksoprodjo
Direktur
Director

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENT'S

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended
December 31, 2017***

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
PT TIRA AUSTENITE TBK
DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Selo Winardi
Alamat kantor : PT Tira Austenite Tbk
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1,
Indonesia
Alamat rumah : Jl. Hiu I Blok A 14/18, PJMI,
Jurangmangu Timur,
Pondok Aren, Tangerang,
Indonesia
Telepon : (62 21) 4602594
Jabatan : Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTOR STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
PT TIRA AUSTENITE TBK
AND SUBSIDIARIES**

I, the undersigned:

Name : Selo Winardi
Office address : PT Tira Austenite Tbk
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1,
Indonesia
Residential
address : Jl. Hiu I Blok A 14/18,
PJMI, Jurangmangu Timur,
Pondok Aren, Tangerang,
Indonesia
Telephone : (62 21) 4602594
Title : President Director

declare that:

1. I am responsible for the preparation and presentation of PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. I am responsible for PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Perusahaan / For and on behalf of the Company



Selo Winardi

 Direktur Utama / President Director 

Jakarta, April 4, 2018 / April 4, 2018

Laporan Auditor Independen

Laporan No. A180404H2TRA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Tira Austenite Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. A180404H2TRA

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Tira Austenite Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tira Austenite Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)Laporan No. A180404H2TRA (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)Report No. A180404H2TRA (continued)

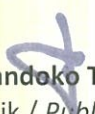
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tira Austenite Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

4 April 2018 / April 4, 2018


Handoko Tomo

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.0597

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	4,31,32	10.141.322.517	7.396.811.158	Cash
Piutang usaha	5,31,32			Trade receivables
Pihak ketiga				Third parties
(setelah dikurangi penyisihan				(net of allowance for
kerugian penurunan nilai				impairment loss of
sebesar Rp1.365.630.598 pada				Rp1,365,630,598 in 2017
tahun 2017 dan Rp1.160.851.012				and Rp1,160,851,012
pada tahun 2016)		66.096.980.845	53.813.947.186	in 2016)
Pihak berelasi		43.479.692	18.577.074.681	Related party
Piutang lain-lain	6,31,32			Other receivables
Pihak ketiga		1.166.371.894	4.179.076.843	Third parties
Pihak berelasi		320.000	-	Related party
Persediaan				Inventories
(setelah dikurangi penyisihan				(net of allowance for loss on
kerugian persediaan usang sebesar				inventory obsolescence
Rp155.556.861 pada tahun 2017				amounting to
dan 2016)	7	83.341.028.017	69.485.180.169	Rp155,556,861 in 2017
Pajak dibayar dimuka	16a	1.284.783.627	78.392.925	and 2016)
Biaya dibayar dimuka	8	2.851.557.062	1.926.567.793	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	9	14.869.452.051	7.927.582.329	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		179.795.295.705	163.384.633.084	Other current assets
				Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	29a,31,32	2.400.895.976	5.971.654.267	Due from related parties
Investasi pada entitas				Investment in joint
ventura bersama	10	4.813.671.444	5.310.962.230	venture entity
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi				(net of accumulated
penyusutan sebesar				depreciation amounting to
Rp92.569.369.881 pada				Rp92,569,369,881 in 2017 and
tahun 2017 dan Rp86.814.811.506				Rp86,814,811,506 in 2016)
pada tahun 2016)	11	148.859.723.275	145.559.866.711	Estimated claims for tax refund
Taksiran tagihan pajak penghasilan	16b	4.588.656.538	6.553.094.228	Other non-current assets
Aset tidak lancar lainnya	12	1.291.027.770	2.893.519.385	
Total Aset Tidak Lancar		161.953.975.003	166.289.096.821	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		341.749.270.708	329.673.729.905	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	13,31,32	77.654.216.535	71.937.281.412	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	14,31,32	37.079.457.348	30.076.542.925	Third parties
Utang lain-lain	31,32			Other payables
Pihak ketiga	15	10.540.622.511	9.778.830.858	Third parties
Pihak berelasi	29b	2.363.108.557	944.311.447	Related parties
Utang pajak	16c	880.387.396	4.637.310.332	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	17,31,32	4.372.856.319	3.557.800.094	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	18,31,32	270.320.473	305.790.288	Consumer financing liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		133.160.969.139	121.237.867.356	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	16f	20.930.426.634	20.188.827.109	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	19	29.129.513.019	23.710.247.705	Employee benefits liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18,31,32	171.552.330	187.937.519	Consumer financing liabilities - net of current maturities
Total Liabilitas Jangka Panjang		50.231.491.983	44.087.012.333	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		183.392.461.122	165.324.879.689	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar 2.240.000.000 saham				Authorized shares - 2,240,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 588.000.000 saham				Issued and fully paid shares
31 Desember 2017 dan 2016	20	58.800.000.000	58.800.000.000	fully paid 588,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	9.537.116.761	9.501.161.461	December 31, 2017 and 2016
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali		(715.904.826)	(715.904.826)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	11	84.228.051.594	77.372.054.094	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto		(8.852.582.717)	(6.856.668.212)	Revaluation surplus of assets
Saldo laba				Remeasurement of employee benefits liabilities - net
Ditentukan penggunaannya	22	480.372.551	480.372.551	Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		12.735.105.749	22.845.447.754	Appropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		156.212.159.112	161.426.462.822	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		156.212.159.112	161.426.462.822	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	2.144.650.474	2.922.387.394	Non-controlling interest
Total Ekuitas		158.356.809.586	164.348.850.216	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		341.749.270.708	329.673.729.905	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2017	2016	
PENJUALAN NETO	24	243.363.641.670	259.541.346.239	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	160.393.898.637	170.369.325.967	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		82.969.743.033	89.172.020.272	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	26	84.420.812.168	82.070.678.363	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA		(1.451.069.135)	7.101.341.909	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan sewa		126.818.182	186.270.000	Rent income
Pendapatan bunga		124.518.994	78.586.197	Interest income
Laba atas pelepasan aset tetap	11	129.785.414	781.003.549	Gain on disposal of fixed assets
Denda pajak	16g, h	(545.717.856)	(688.781.372)	Tax penalties
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(741.359.301)	1.893.485.176	foreign exchange - net
Bagian atas rugi neto dari entitas ventura bersama	10	(1.278.540.786)	(251.832.047)	Equity in net loss of jointly venture entity
Beban keuangan	27	(6.579.891.617)	(6.978.137.352)	Financing charges
Lain-lain - neto		(1.044.350.952)	(596.533.072)	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Neto		(9.808.737.922)	(5.575.938.921)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(11.259.807.057)	1.525.402.988	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	16d	495.029.333	(413.728.298)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) NETO		(10.764.777.724)	1.111.674.690	NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset	11	9.141.330.000	103.162.738.792	Revaluation surplus of assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	19	(2.825.620.941)	5.145.590.104	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	16f	(1.578.927.265)	(27.077.082.224)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		4.736.781.794	81.231.246.672	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - OF TAX
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		(6.027.995.930)	82.342.921.362	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2017	2016	
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(10.110.342.005)	1.472.124.712	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(654.435.719)	(360.450.022)	Non-controlling interest
Total		(10.764.777.724)	1.111.674.690	Total
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(5.496.861.412)	82.150.930.302	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	(531.134.518)	191.991.060	Non-controlling interest
Total		(6.027.995.930)	82.342.921.362	Total
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR / DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)	28	(17,19)	2,50	BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent											
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference arising from Transaction with Non-controlling Interest	Surplus Revaluasi Aset - Neto/ Revaluation Surplus of Assets - Net	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement Employee Benefits Liabilities	Saldo Laba/ Retained Earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
						Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2016, dilaporkan sebelumnya	58.800.000.000	9.493.661.461	(715.904.826)	-	(10.163.419.708)	480.372.551	21.373.323.042	79.268.032.520	2.801.941.954	82.069.974.474	Balance as of January 1, 2016, as previously reported
Pengampunan pajak	16h	-	7.500.000	-	-	-	-	7.500.000	-	7.500.000	reserve
Penurunan kepemilikan Induk pada Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	(71.545.620)	(71.545.620)	Cash dividends of the Company
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	1.472.124.712	1.472.124.712	(360.450.022)	1.111.674.690	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	77.372.054.094	3.306.751.496	-	-	80.678.805.590	552.441.082	Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2016	58.800.000.000	9.501.161.461	(715.904.826)	77.372.054.094	(6.856.668.212)	480.372.551	22.845.447.754	161.426.462.822	2.922.387.394	164.348.850.216	Balance as of December 31, 2016
Pengampunan pajak	16h	-	35.955.300	-	-	-	-	35.955.300	-	35.955.300	Tax amnesty
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	(10.110.342.005)	(10.110.342.005)	(654.435.719)	(10.764.777.724)	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	6.855.997.500	(1.995.914.505)	-	-	4.860.082.995	(123.301.201)	Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2017	58.800.000.000	9.537.116.761	(715.904.826)	84.228.051.594	(8.852.582.717)	480.372.551	12.735.105.749	156.212.159.112	2.144.650.474	158.356.809.586	Balance as of December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		249.409.423.414	237.307.944.113	Cash receipts from customers
Pembayaran untuk pemasok, karyawan dan untuk aktivitas operasi lainnya - neto		(243.266.109.171)	(254.464.364.315)	Payments to suppliers, employees and other operating activities - net
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) Operasi penerimaan dari:		6.143.314.243	(17.156.420.202)	Cash from (used in) operating activities
Pendapatan sewa		126.818.182	186.270.000	Cash receipts from:
Pendapatan bunga		124.518.994	78.586.197	Rent income
Pembayaran untuk:				Interest income
Tebusan pengampunan pajak		(1.797.765)	(225.000)	Cash paid for:
Beban keuangan		(6.579.891.617)	(6.978.137.352)	Tax amnesty redemption
Pajak penghasilan badan		(2.641.693.220)	(2.688.236.990)	Financing charges
Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Operasi		(2.828.731.183)	(26.558.163.347)	Corporate income tax
				Net Cash Flows used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi pihak berelasi		7.931.108.551	4.004.000.000	Receipt from transactions with related parties
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	11	248.946.362	1.323.462.737	Proceeds from disposal of fixed assets
Pembayaran untuk aset tidak lancar lainnya	12	(1.507.304.409)	(66.216.089)	Payments for other non-current assets
Pembelian aset tetap		(3.991.963.904)	(4.452.112.339)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran untuk transaksi dengan pihak berelasi		(2.941.553.150)	(5.881.040.099)	Payment for transactions with related parties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(260.766.550)	(5.071.905.790)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek		87.817.102.955	113.701.775.740	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments for:
Liabilitas pembiayaan konsumen		(385.649.731)	(397.659.530)	Consumer financing liabilities
Pembayaran neto pinjaman bank jangka pendek		(82.100.167.832)	(73.839.062.553)	Net payments of short-term bank loans
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		5.331.285.392	39.465.053.657	Net Cash Flows Provide by Financing Activities

Lihat Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 33 to consolidated financial statements for the supplementary of cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	Catatan/ Notes	2017	2016	
KENAIKAN NETO KAS		2.241.787.659	7.834.984.520	NET INCREASE IN CASH
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS		502.723.700	1.648.475.148	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH
KAS AWAL TAHUN		7.396.811.158	(2.086.648.510)	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN		10.141.322.517	7.396.811.158	CASH AT END OF YEAR

Lihat Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 33 to consolidated financial statements for the supplementary of cash flows information.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tira Austenite Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 8 April 1974 berdasarkan Akta Notaris No. 29 dibuat dihadapan J.N. Siregar, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/155/19 tanggal 15 Mei 1975 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 20 Juni 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 8 Juni 2017 oleh Jana Hanna Waturangi, S.H., mengenai antara lain, menyetujui perubahan dan penegasan kembali Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang “Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka” dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0148384 tanggal 20 Juni 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan dan pabrikan untuk barang-barang konsumsi dan barang-barang teknik, serta pembuatan dan pengolahan bahan-bahan yang berasal dari hasil perkebunan, pertambangan dan bahan kimia lainnya. Kegiatan Perusahaan yang aktif saat ini adalah perdagangan dan produksi barang-barang teknik serta perdagangan gas industri.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1974.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Ayang Kav. R.1, Jakarta Timur, Indonesia.

PT Widjajatunggal Sejahtera adalah entitas induk dari Perusahaan.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Tira Austenite Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia on April 8, 1974 based on Notarial Deed No. 29 of Notary J.N. Siregar, S.H., in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia per his Decision Letter No. Y.A.5/155/19 dated May 15, 1975 and published in State Gazette No. 49 dated June 20, 1975.

The Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 4 dated June 8, 2017 by Jana Hanna Waturangi, S.H., about among others, approving the amendment and affirmation of the Articles of Association in order to comply with the provisions of Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding “Planning and Conducting of General Meetings of the Shareholders of Publicly-listed Companies” and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the new rule on Board of Directors and Board of Commissioners of Publicly-listed Companies and the notification of the Company's data changes have been received and recorded in the Administration Systems database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Letter No. AHU-AH.01.03-0148384 dated June 20, 2017.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises trading and manufacture of consumer goods and technical products, production of goods derived from plantation products, mining materials and other chemical materials. Currently, the Company's business activities are trading and manufacture of technical products and distribution of industrial gasses.

The Company started its commercial operations in 1974.

The Company's head office is located in Pulogadung Industrial Estate, Jl. Pulo Ayang Kav. R.1, East Jakarta, Indonesia.

PT Widjajatunggal Sejahtera is the parent of the Company.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Kegiatan yang telah dilakukan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai tanggal 31 Desember 2017 yang mempengaruhi saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	10.000.000	20 Juni 1993/ June 20, 1993	Initial Public Offering and listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange
Pembagian saham bonus	4.000.000	24 Agustus 1994/ August 24, 1994	Distribution of bonus shares
Penawaran umum terbatas	42.000.000	31 Oktober 2000/ October 31, 2000	Rights issue
Penyelenggaraan <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP)	2.800.000	24 Juni 2004/ June 24, 2004	Employee Stock Option Plan (ESOP) Execution
Total	58.800.000		Total
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per lembar saham menjadi Rp100 per lembar saham	588.000.000	27 Januari 2016/ January 27, 2016	Split the par value of shares from Rp1,000 per share to Rp100 per share

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 dari Notaris Jana Hanna Waturangi, S.H., tanggal 8 Oktober 2015 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0976331 Tahun 2015 tanggal 30 Oktober 2015 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-00265/BEI.PP2/01-2016 pada tanggal 18 Januari 2016, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp100 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 58.800.000 saham menjadi 588.000.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan efektif diperdagangkan di pasar pada tanggal 27 Januari 2016 (Catatan 20).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and its Corporate Actions that Affected the Issued Shares

The Company's corporate actions from the date of the initial public offering of its shares up to December 31, 2017 that affected the issued shares were as follows:

Based on Notarial Deed No. 4 of Jana Hanna Waturangi, S.H., dated October 8, 2015, approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per Letter No. AHU-AH.01.03-0976331 Year 2015 dated October 30, 2015 and approved by the Indonesia Stock Exchange per its letter No. S-00265/BEI.PP2/01-2016, dated January 18, 2016, the Company decided to split the par value of shares from Rp1,000 per share to Rp100 per share, thus raising the number of Company shares from 58,800,000 shares to 588,000,000 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange on January 27, 2016 (Note 20).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung maupun tidak langsung saham entitas anak berikut ini (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai “Kelompok Usaha”):

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)/ <i>Percentage of Ownership (Direct and Indirect)</i>		Bidang Usaha/ <i>Scope of Activities</i>	Saat Dimulainya Kegiatan Usaha/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Total Aset sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets before Elimination</i>	
	2017	2016				2017	2016
	(<i>%)</i>						
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>							
PT Alpha Austenite (AA) dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiary</i>	99,99	99,99	Industri cetakan (molding) dan kawat las/ <i>Manufacturing of molding and welding</i>	1977	Cileungsi, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	60.729.326.191	51.637.578.488
PT Tira Andalan Steel (TAS)	99,00	99,00	Perdagangan baja/ <i>Trading of steel</i>	1974	Jakarta	27.450.258.505	29.967.308.704
PT Genta Laras Semesta (GLS)	99,96	99,96	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2002	Jakarta	3.924.499.801	21.824.415.521
Kepemilikan tidak langsung/ <i>Indirect ownership</i> <u>Melalui/ <i>through</i> AA:</u>							
PT Tanah Sumber Makmur (TSM)	70,00	70,00	Produksi komponen elektronik/ <i>Production of electronic components</i>	1987	Bogor, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	26.301.857.728	25.969.472.760
PT Genta Laras Semesta (GLS)	0,04	0,04	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2002	Jakarta	3.924.499.801	21.824.415.521

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Johnny Santoso
Shinta Widjaja Kamdani
Soebronto Laras

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi
Direktur Utama
Direktur Independen
Direktur

Selo Winardi
Soeseno Adi
Agus Hasan Sulistiono Reksoprodjo

Board of Directors
President Director
Independent Director
Director

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 22 Juni 2016, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 11 tanggal 22 Juni 2016 dari Jana Hanna Waturangi, SH., Notaris di Jakarta.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	Soebronto Laras
Anggota	I Nyoman Darma
Anggota	Fauzy Ruskam

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan tetap Kelompok Usaha masing-masing adalah 476 dan 565 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 4 April 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

Key management personnel consist of the Boards of Commissioners and Directors.

The composition of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 was based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on June 22, 2016, as stated in the Notarial Deed No. 11, dated June 22, 2016 of Jana Hanna Waturangi, SH., Notary in Jakarta.

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 was as follow:

Chairman
Member
Member

As of December 31, 2017 and 2016, the Group had 476 and 565 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on April 4, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI), and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK (present the Financial Services Authority (OJK)) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Emitted or Public Companies.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali untuk penerapan amandemen pernyataan dan interpretasi baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017 seperti yang diungkapkan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika Perusahaan secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The accounting policies applied are consistent with those for the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, except for the adoption of amendments to statements and a new interpretation effective January 1, 2017 as described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

Items in other comprehensive income are presented between accounts that can be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company and its Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable return from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. The Company controls directly, or indirectly through Subsidiaries, if, and only if, the Company has the following:

- (a) Power over to direct relevant activities;*
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;*
- (c) Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Pelepasan entitas anak

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Disamping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah entitas induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests without change of control

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Disposal of subsidiaries

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognises the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the parent had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

Business combinations of entities under common control are accounted for based on PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date, the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

d. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related Party Disclosure".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
1 Dolar AS/Rupiah	13.548
1 Euro/Rupiah	16.174
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.134
100 Yen Jepang/Rupiah	12.013

f. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statement.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

	2017	2016	
	13.548	13.436	<i>US Dollar 1/Rupiah</i>
	16.174	14.162	<i>Euro 1/Rupiah</i>
	10.134	9.299	<i>Singapore Dollar 1/Rupiah</i>
	12.013	11.540	<i>Japanese Yen 100/Rupiah</i>

f. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 31).

Pengukuran selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai *FVTPL* jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai *FVTPL* pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai *FVTPL* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets under these categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables and available-for-sale financial assets (Note 31).

Subsequent measurement

- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near term.

Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL are carried on the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve (12) months from the date of the statement of financial position.

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets are impaired.

- Financial assets measured at amortized cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (“AFS”)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Available-for-sale (“AFS”) financial assets

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or the Group the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori: pinjaman dan utang.

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

The Group classifies its financial liabilities under this category: loans and borrowings.

Subsequent measurement

- Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai tertentu terpenuhi.

Seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(3) Offsetting of financial instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivatives are presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a long-term liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in profit or loss, unless meeting all the specific requirements (i.e. formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.

None of the derivative instruments of the Group qualifies and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(6) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

g. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

(6) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded on organized financial markets if any, is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using arm's length market transaction; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

g. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks that are not pledged as collateral or restricted in use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*), sedangkan biaya persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam pengendalian bersama.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan.

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi, menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. The cost of raw materials, indirect materials and spare parts are determined by the first-in, first-out (FIFO) method, while the cost of work-in-process and finished goods is determined by the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight line method.

j. Investments in Associates and Joint Venture

An associate is an entity, over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture.

Joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement.

Investment in an associates and joint venture is accounted for using the equity method, under which it is initially recognised at cost. Subsequently the Group's share of the profit or loss of the associate, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and the associate, increases or decreases its carrying amount and is recognised in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate arising from changes in the associate's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi dan ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika harga perolehan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto yang diperoleh (*goodwill* negatif), maka selisihnya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* tidak diamortisasi namun dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin liabilitas entitas asosiasi yang bersangkutan.

Perubahan bagian kepemilikan

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar. Kelompok Usaha mereklasifikasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) dan mengakui dalam laporan laba rugi setiap selisih antara nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas asosiasi dengan jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut.

Jika bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke dalam laporan laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When there has been a change recognized directly in other comprehensive income of the associate, the Group recognizes its share of any such change and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Goodwill on acquisition of an associate and joint venture is included in the carrying amount of the investment. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired (negative goodwill), the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group has committed to provide financial support, or has guaranteed the obligations of the associates.

Changes in the ownership interests

The Group discontinues the use of the equity method from the date it ceases to have significant influence over an associate and measures at fair value any investment the Group retains in the former associate. The Group reclassifies the gain or loss previously recognized in other comprehensive income from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) and recognizes in profit or loss any difference between the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the part interest in the associate and the carrying amount of the investment at the date it loses significant influence over the associate.

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognized in other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Aset Tetap

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi, dan tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan pada nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi atas tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi atas tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Perusahaan dan beberapa entitas anak memakai model revaluasi hanya untuk laporan keuangan komersial, tidak untuk laporan keuangan fiskal.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap lainnya kecuali tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of investments in associated and joint venture

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investments in associates and joint venture. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in associates and joint ventures are impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associates and joint venture and the carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Fixed Assets

Land is stated at its revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, and it is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at the Company and several subsidiaries reporting date.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as part of revaluation surplus of assets. Decrease in the carrying amount arising from the revaluation of land is charged to profit or loss only if it exceeds the balance of revaluation surplus relating to previous revaluation, if any.

The revaluation surplus in respect of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

The Company and several subsidiaries use a revaluation model only for commercial financial statements, not for fiscal financial statements.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for the measurement of other fixed assets other than land.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 16
Tabung gas	8 - 16
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perabot dan perlengkapan kantor	4 - 8

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika layak, disesuaikan.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Depreciation is calculated on a straight line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings and land improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Gas cylinders</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

At each end of year, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and, if appropriate, adjusted.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

1. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

1. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback that results in a finance lease, this is to be treated as two separated transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Beban Tangguhan Hak Atas Tanah

Biaya-biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah, sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis aset tanah, yang mana lebih pendek.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Deferred Charges of Land Titles

Specific legal costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized using the straight line method over the legal term or economic life of the land assets, whichever is shorter.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Expense is recognized when incurred (*accrual basis*).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Perhitungan imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dikreditkan atau dibebankan sebagai ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Beban jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui, dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group determine its employee benefits liability under the Labor Law 13/2003 ("the Law") dated March 25, 2003. The cost of providing employee benefits liability is determined using the projected unit credit method.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

q. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun, jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembelanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Laba atau Rugi per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Laba per saham dasar dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk dilusi, dalam suatu periode.

s. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/year profit or loss. However, when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

r. Earnings or Losses per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares as adjusted for effects of all potential dilution, during the period.

s. Segment Information

The Group discloses information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

t. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

u. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

v. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK 70.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

u. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

v. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

PSAK 70 “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which the entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant SAKs in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in PSAK 70.

The Group had adopted this PSAK and had completed the requirement regarding accounting for tax amnesty assets and liabilities information.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Kelompok Usaha.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Kelompok Usaha mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP;
- b. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak (jika ada).

w. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

1. Amandemen PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan-Prakarsa Pengungkapan"

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as a net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid-in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in the SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with the respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liability.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group disclosed the following in its financial statements:

- a. The date of SKPP;*
- b. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;*
- c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities (if any).*

w. Adoption of Other Revised Accounting Standards

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with earlier application permitted, are:

- 1. The amendments to PSAK 1 (revised 2015) "Presentation of Financial Statements-Disclosure Initiative"*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

2. PSAK 3 (Penyesuaian 2016) "Laporan Keuangan Interim."
3. PSAK 24 (Penyesuaian 2016) "Imbalan Kerja."
4. PSAK 58 (Penyesuaian 2016) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan."
5. PSAK 60 (Penyesuaian 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan."
6. ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 Properti Investasi."
7. ISAK 32 "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan."

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

1. PSAK 69 "Agrikultur."
2. Amendemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas Tentang Prakasa Pengungkapan."
3. Amendemen PSAK 16 (revisi 2015) "Aset Tetap."
4. Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan – Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi."
5. Penyesuaian Tahun atas PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama."
6. Penyesuaian Tahun atas PSAK 67 (revisi 2017) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain."
7. PSAK 71 "Instrumen Keuangan."
8. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan."
9. Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak dengan Asuransi."

Standar-standar tersebut diatas baru berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 kecuali untuk PSAK 71, PSAK 72, dan Amendemen PSAK 62 yang baru berlaku efektif pada tahun buku dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan. Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amendemen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2. PSAK 3 (adjusted 2016) "Interim Financial Statements."
3. PSAK 24 (adjusted 2016) "Employee Benefits."
4. PSAK 58 (adjusted 2016) "Non-Current Assets Held for Sale and Discounted Operations."
5. PSAK 60 (adjusted 2016) "Financial Instruments: Disclosures."
6. ISAK 31 "Intrepretation for soping PSAK 13 Investment Property."
7. ISAK 32 "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards."

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with earlier application permitted, are:

1. PSAK 69 "Agricullture."
2. Amendments to PSAK 2 "Statement of Cash Flows regarding Disclosure Initiative."
3. The amendments to PSAK 16 (revised 2015) "Fixed Assets."
4. Amendments to PSAK 46 "Income Taxes- Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses."
5. Annual improvement on PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures."
6. Annual improvement on PSAK 67 (revised 2017) "Disclosure of Interest in Other Entities."
7. PSAK 71 "Financial Instruments."
8. PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customer".
9. The amendments to PSAK 62 "Insurance Contracts – Applying PSAK 71: Financial Instruments to PSAK 62: Insurance Contracts."

The above standards are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2018 except for PSAK 71, PSAK 72 and amendments to PSAK 62 which are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2020.

Early adoption of the above standards is permitted. As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of these new and amended accounting standards.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi dinyatakan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 31.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap empat (4) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment. Further details are disclosed in Notes 5 and 6.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) years and twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 11.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 19.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The recoverable amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Note 11.

Estimation pension cost and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2 and 19.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 16.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 16.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS

4. CASH

	2017	2016	
Kas			Cash on hand
Rupiah	161.245.365	187.808.458	Rupiah
Dolar AS	5.161.788	5.119.116	US Dollar
Total kas	166.407.153	192.927.574	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.773.113.146	3.195.468.438	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	896.350.016	1.161.764.631	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	175.587.931	603.119.046	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	92.540.693	203.584.323	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.027.380	12.707.381	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.158.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	27.879.875	PT Bank DBS Indonesia
Sub-total	5.948.777.166	5.204.523.694	Sub-total
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.108.314.327	713.381.330	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	10.926.598	287.736.375	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	86.491.109	85.745.193	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	37.677.365	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain	3.226.050	33.611.793	Others
Sub-total	1.208.958.084	1.158.152.056	Sub-total
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	779.180.854	837.535.168	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	1.753.483	PT Bank DBS Indonesia
Sub-total	779.180.854	839.288.651	Sub-total
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	1.999.260	1.919.183	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
Total kas di bank	7.938.915.364	7.203.883.584	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.036.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total	10.141.322.517	7.396.811.158	Total

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan mencatat deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis dalam mata uang rupiah sebesar Rp2.036.000.000 dengan suku bunga antara 5,75% dan 6,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, deposito berjangka Kelompok Usaha dijadikan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 13).

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga.

4. CASH (Continued)

As of December 31, 2017, the Company had recorded time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maturity of three (3) months and that can automatically be extended denominated in Rupiah amounting to Rp2,036,000,000 with interest rates between 5.75% and 6.00%.

Time deposits of the Group as of December 31, 2017 are pledged as collateral for the short-term bank loans (Note 13).

All placements in cash were with third parties.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2017	2016	
Pihak berelasi			Related parties
PT Hamana Works Tira Indonesia	43.479.692	18.577.074.681	PT Hamana Works Tira Indonesia
Total pihak berelasi	43.479.692	18.577.074.681	Total related party
Pihak Ketiga			Third Parties
Medco E&P Natuna Ltd.	10.161.247.479	-	Medco E&P Natuna Ltd.
PT Maxima Mandiri Indonusa	4.871.435.250	5.533.691.612	PT Maxima Mandiri Indonusa
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	1.934.856.000	31.577.700	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry
PT Stahlindo Engineering	1.575.488.782	1.575.488.782	PT Stahlindo Engineering
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.365.927.200	639.013.100	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT NOK Indonesia	1.103.231.415	1.323.285.988	PT NOK Indonesia
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	890.694.203	1.196.908.730	PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT United Tractors Pandu Engineering	-	1.291.321.680	PT United Tractors Pandu Engineering
PT Nektar Indonesia Mandiri	-	1.276.633.915	PT Nektar Indonesia Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	45.559.731.114	42.106.876.691	Others (each below Rp1 billion)
Total pihak ketiga	67.462.611.443	54.974.798.198	Total third parties
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(1.365.630.598)	(1.160.851.012)	Less allowance for impairment loss of receivables
Pihak ketiga - neto	66.096.980.845	53.813.947.186	Third parties - net
Neto	66.140.460.537	72.391.021.867	Net
Persentase Piutang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Aset	0,01%	5,63%	Percentage of Trade Receivables Related Party to Total Assets

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian daftar umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Belum jatuh tempo	44.963.893.187	56.895.586.652	Current
Jatuh tempo			Overdue
1 sampai dengan 30 hari	8.497.781.822	5.850.124.858	1 to 30 days
31 sampai dengan 60 hari	2.811.768.276	2.355.330.453	31 to 60 days
61 sampai dengan 90 hari	1.568.982.070	1.316.978.733	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	9.663.665.780	7.133.852.183	More than 90 days
Total	67.506.091.135	73.551.872.879	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(1.365.630.598)	(1.160.851.012)	Less allowance for impairment loss of receivables
Neto	66.140.460.537	72.391.021.867	Net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Details of aging schedule of trade receivables were follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	(1.160.851.012)	(1.046.771.657)	Balance at beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	(309.598.290)	(211.436.922)	Provisions during the year
Penerimaan piutang yang telah disisihkan	104.818.704	97.357.567	Collection of trade receivables previously provided with allowance
Saldo Akhir Tahun	(1.365.630.598)	(1.160.851.012)	Balance at End of the Year

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut mata uang adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for impairment loss of receivables were as follows:

	2017	2016	
Rupiah	66.949.613.674	72.986.457.650	Rupiah
Dolar AS	556.477.461	535.357.017	US Dollar
Euro	-	30.058.212	Euro
Total	67.506.091.135	73.551.872.879	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(1.365.630.598)	(1.160.851.012)	Less allowance for impairment loss of receivables
Neto	66.140.460.537	72.391.021.867	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The details of trade receivables from third parties based on currencies were as follows:

The management believes that its allowance for impairment loss of receivables was adequate to cover the possibility of losses on uncollectible trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang usaha Kelompok Usaha dijadikan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 13).

Trade receivables of the Group as of December 31, 2017 and 2016 are pledged as collateral for the short-term bank loans (Note 13).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	2017	2016	
Pihak berelasi			Related parties
PT Tira Stahindo Indonesia	320.000	-	PT Tira Stahindo Indonesia
Total pihak berelasi	320.000	-	Total related party
Pihak Ketiga			Third Parties
Karyawan	678.924.984	739.674.639	Employees
CV Pilar Bahari	-	2.200.000.000	CV Pilar Bahari
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200 juta)	487.446.910	1.239.402.204	Others (each below Rp200 million)
Total pihak ketiga	1.166.371.894	4.179.076.843	Total third parties
Total	1.166.691.894	4.179.076.843	Total

Piutang dari CV Pilar Bahari sebesar Rp2,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 adalah piutang atas penjualan aset tetap (Catatan 11).

Receivable from CV Pilar Bahari amounting to Rp2.2 billion as of December 31, 2016 pertains to receivable from sale of fixed assets (Note 11).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2017	2016	
Bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang	4.996.060.026	4.992.294.427	Raw materials, indirect materials and spare parts
Barang dalam proses	7.965.319.641	6.817.473.918	Work-in-process
Barang dalam perjalanan	1.767.995.457	1.365.262.143	Goods in transit
Barang jadi	68.767.209.754	56.465.706.542	Finished goods
Total	83.496.584.878	69.640.737.030	Total
Dikurangi penyisihan kerugian atas persediaan usang	(155.556.861)	(155.556.861)	Less allowance for loss on inventory obsolescence
Neto	83.341.028.017	69.485.180.169	Net

Mutasi penyisihan persediaan usang sebagai berikut:

The movement in allowance for inventory obsolescence is as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	155.556.861	122.210.407	Balance at beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	-	33.346.454	Provision during the year
Saldo Akhir Tahun	155.556.861	155.556.861	Balance at End of the Year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan usang.

Management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover possible losses arising from obsolete inventories.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp162.890.512.168 dan Rp73.557.588.115 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan.

Persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 13).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2017	2016
Sewa	1.462.199.244	999.756.911
Asuransi	69.833.118	73.458.400
Lain-lain	1.319.524.700	853.352.482
Total	2.851.557.062	1.926.567.793

9. ASET LANCAR LAINNYA

	2017	2016
Uang muka pembelian	13.594.495.858	6.991.507.539
Uang muka operasional	165.383.740	253.903.597
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 juta)	1.109.572.453	682.171.193
Total	14.869.452.051	7.927.582.329

10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Pada tanggal 2 Agustus 2017, PT Alpha Austenite (AA) (Entitas anak) menandatangani perjanjian usaha patungan dengan PT Stahlindo Engineering untuk membentuk usaha patungan yang berdomisili di Bogor. Pada tanggal 2 Agustus 2017, PT Tira Stahlindo Indonesia (TSI) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 01, Notaris Jana Hanna Waturangi, S.H, Notaris di Jakarta. AA memiliki 3.125 saham dengan kepemilikan 50% di TSI. Investasi tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian di bawah akun "Investasi pada Ventura Bersama" sebesar Rp781.250.000. TSI ditentukan untuk memulai operasi pada tahun 2017. Pada tanggal 29 September 2017 AA sudah membayar harga saham di TSI.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. INVENTORIES (Continued)

Inventories are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks under blanket policies with sum insured amounting to Rp162,890,512,168 and Rp73,557,588,115 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Management believes that these sum insured are adequate to cover possible losses on insured inventories.

Inventories as of December 31, 2017 and 2016 were pledged as collateral for short-term bank loans (Note 13).

8. PREPAID EXPENSES

*Rent
Insurance
Others
Total*

9. OTHER CURRENT ASSETS

*Advance purchase
Advance operational
Others (each below Rp10 million)*

10. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

On August 2, 2017, PT Alpha Austenite (AA) (the Subsidiary) signed an agreement with PT Stahlindo Engineering to establish a joint venture domiciled in Bogor. On August 2, 2017, PT Tira Stahlindo Indonesia (TSI) was established based on Notarial Deed Company Limited No. 01 of Jana Hanna Waturangi, S.H, Notary in Jakarta. AA owns 3,125 shares representing 50% ownership in TSI. The investment is recorded in the consolidated statement of financial position in "Investment in Joint Venture" account amounting to Rp Rp781,250,000. TSI is set to start operations in 2017. On September 29, 2017 AA has paid the subscription price for the shares in TSI.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA
(Lanjutan)**

Pada tanggal 4 November 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Hamana Works Co., Ltd. (HW) untuk membentuk ventura bersama yang berdomisili di Indonesia. Pada tanggal 22 Desember 2015, PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 31, Notaris Lusia Hutabarat, S.H, Notaris di Jakarta. Perusahaan memiliki 404.361 saham dengan kepemilikan 33% di HWTI. Investasi tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian di bawah akun "Investasi pada Ventura Bersama" sebesar Rp5.562.794.277. HWTI ditentukan untuk memulai operasi pada tahun 2017. Pada tanggal 1 April 2016 dan 9 Juni 2016, Perusahaan sudah membayar harga saham di HWTI.

Nilai tercatat dan mutasi investasi pada entitas ventura bersama adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal	5.310.962.230	5.759.000.000	Beginning balance
Penyesuaian	10.093.907	(196.205.723)	Adjustment
Sub-total	5.321.056.137	5.562.794.277	Sub-total
Pengakuan investasi awal TSI	781.250.000	-	Initial investment in TSI
Bagian atas rugi neto dari entitas ventura bersama	(1.288.634.693)	(251.832.047)	Equity in net loss of jointly venture entity
Neto	4.813.671.444	5.310.962.230	Net

Bagian Kelompok Usaha atas aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

	2017		2016		
	HWTI	TSI	HWTI	TSI	
Aset	70.601.701.515	1.544.480.196	91.301.299.371	-	Assets
Liabilitas	58.344.532.585	6.864.600	75.207.466.073	-	Liabilities
Rugi	(3.867.251.973)	(24.884.404)	(763.127.811)	-	Loss
% kepemilikan	33% *)	50%	33% *)	-	Interest held

*) Pembulatan

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTMENT IN JOINT VENTURE (Continued)

On November 4, 2015, the Company signed a agreement with Hamana Works Co., Ltd. (HW) to establish a joint venture domiciled in Indonesia. On December 22, 2015, PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) was established based on Notarial Deed Company Limited No. 31 of Lusia Hutabarat, S.H, Notary in Jakarta. The Company owns 404,361 shares representing 33% ownership in HWTI. The investment is recorded in the consolidated statement of financial position in "Investment in Joint Venture" account amounting to Rp Rp5,562,794,277. HWTI is set to start operations in 2017. On April 1 2016 and June 9, 2016 the Company has paid the subscription price for the shares in HWTI.

Carrying value and changes of investment in jointly venture entities were as follows:

The Group's share in the aggregated assets and liabilities, were as follows:

*) Rounded

PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> <i>January 1,</i> 2017	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Surplus Revaluasi Aset/ <i>Revaluation</i> <i>Surplus of</i> <i>Assets</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> <i>December 31,</i> 2017	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	115.754.760.000	-	-	9.141.330.000	124.896.090.000	Land
Bangunan dan prasarana	27.057.766.058	636.127.409	1.569.325.653	-	26.124.567.814	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	27.891.517.171	1.567.228.886	1.170.800.000	-	28.287.946.057	Machinery and equipment
Tabung gas	37.418.354.222	426.000.000	543.675.005	-	37.300.679.217	Gas cylinders
Kendaraan bermotor	6.312.962.401	333.794.727	-	-	6.646.757.128	Motor vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	17.140.803.990	1.036.448.950	14.250.000	-	18.163.002.940	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	231.576.163.842	3.999.599.972	3.298.050.658	9.141.330.000	241.419.043.156	Sub-total
Aset dalam pengerjaan	798.514.375	326.158.659	1.114.623.034	-	10.050.000	Assets under construction
Total Biaya Perolehan	232.374.678.217	4.325.758.631	4.412.673.692	9.141.330.000	241.429.093.156	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	19.497.231.400	1.086.007.510	1.569.325.653	-	19.013.913.257,00	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	22.658.657.393	1.746.397.058	1.170.800.000	-	23.234.254.451,00	Machinery and equipment
Tabung gas	26.444.227.228	4.177.044.586	431.280.725	-	30.189.991.089,00	Gas cylinders
Kendaraan bermotor	5.027.038.237	553.664.309	-	-	5.580.702.546,00	Motor vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	13.187.657.248	1.370.334.622	7.483.332	-	14.550.508.538,00	Furniture, fixtures and office equipment
Total Akumulasi Penyusutan	86.814.811.506	8.933.448.085	3.178.889.710	-	92.569.369.881	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	145.559.866.711				148.859.723.275	Carrying Amount

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> <i>January 1,</i> 2016	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Surplus Revaluasi Aset/ <i>Revaluation</i> <i>Surplus of</i> <i>Assets</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> <i>December 31,</i> 2016	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	10.596.838.708	1.995.182.500	-	103.162.738.792	115.754.760.000	Land
Bangunan dan prasarana	26.970.010.558	87.755.500	-	-	27.057.766.058	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	27.419.371.344	751.084.299	278.938.472	-	27.891.517.171	Machinery and equipment
Tabung gas	37.514.856.434	208.000.000	304.502.212	-	37.418.354.222	Gas cylinders
Kendaraan bermotor	7.036.511.004	64.942.656	788.491.259	-	6.312.962.401	Motor vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	17.407.420.981	574.183.009	840.800.000	-	17.140.803.990	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	126.945.009.029	3.681.147.964	2.212.731.943	103.162.738.792	231.576.163.842	Sub-total
Aset dalam pengerjaan	34.650.000	770.964.375	7.100.000	-	798.514.375	Assets under construction
Total Biaya Perolehan	126.979.659.029	4.452.112.339	2.219.831.943	103.162.738.792	232.374.678.217	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	18.189.624.348	1.307.607.052	-	-	19.497.231.400	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	21.059.918.211	1.846.511.032	247.771.850	-	22.658.657.393	Machinery and equipment
Tabung gas	22.414.461.988	4.246.074.923	216.309.683	-	26.444.227.228	Gas cylinders

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2016</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Surplus Revaluasi Aset/ <i>Revaluation Surplus of Assets</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2016</i>	
Kendaraan bermotor	5.218.516.473	597.012.986	788.491.222	-	5.027.038.237	<i>Motor vehicles</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	12.165.476.244	1.446.981.004	424.800.000	-	13.187.657.248	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
Total Akumulasi Penyusutan	79.047.997.264	9.444.186.997	1.677.372.755	-	86.814.811.506	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Jumlah Tercatat	47.931.661.765				145.559.866.711	<i>Carrying Amount</i>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Revaluasi aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tanah tersebut.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah Perusahaan, AA dan TSM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh dilakukan oleh penilai independen KJPP Romulo, Charlie dan Rekan dengan laporan penilai pada tanggal 28 Februari 2018 dan 10 April 2017. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilai Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VI-2015 berbasis nilai pasar (SPI 101.3.0.3.1) dan nilai likuidasi (SPI 102.3.7.1). Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan biaya, yakni menjumlahkan beberapa komponen pembentuk aset, dimana masing-masing komponen aset dihitung dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing komponen.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 "Surplus Revaluasi atas Aset" disajikan dalam penghasilan komprehensif lain dan bagian dari ekuitas sebagai berikut:

	2017	2016	
Nilai tanah setelah penilaian kembali	124.896.090.000	115.754.760.000	<i>Value of land after revaluation</i>
Nilai tercatat sebelum penilaian kembali	12.592.021.208	12.592.021.208	<i>Net book value land before revaluation</i>
Surplus revaluasi aset	112.304.068.792	103.162.738.792	<i>Revaluation surplus of assets</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan terkait	(28.076.017.198)	(25.790.684.698)	<i>Related income tax</i>
Surplus revaluasi - neto	84.228.051.594	77.372.054.094	<i>Revaluation surplus of asset - net</i>

11. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the Company changed its accounting policy for land from the cost model to the revaluation model. The revaluation is not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this revaluation of land.

The valuation of fair value of land of the Company, AA and TSM as of December 31, 2017 and 2016 were calculated by independent appraisers KJPP Romulo, Charlie dan Rekan as stated in its reports dated February 28, 2018 and April 10, 2017. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with Code of Ethics Indonesian Appraisal and Indonesian Appraisal Standard (KEPI & SPI) Edition VI-2015 based on market value (SPI 101.3.0.3.1) and liquidation value (SPI 102.3.7.1). Appraisal method used the Cost approach, by summing several asset-forming components, wherein each asset component is calculated by applying the appropriate approach with the characteristics of each component.

As of December 31, 2017 and 2016 "Revaluation Surplus of Asset" amounts presented in other comprehensive income and part of equity were as follows:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	2.715.950.701	2.883.690.530	Cost of goods sold (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	6.217.497.384	6.560.496.467	Operating expenses (Note 26)
Total	8.933.448.085	9.444.186.997	Total

Perincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Harga jual	248.946.362	1.323.462.737	Selling price
Nilai buku	119.160.948	542.459.188	Net book value
Laba Pelepasan Aset Tetap	129.785.414	781.003.549	Gain on Disposal of Fixed Assets

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat nilai tercatat aset tetap yang tidak di pakai sementara masing-masing sebesar Rp68.679.166. Dan tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp44.562.727.059 dan Rp41.458.178.723.

As of December 31, 2017 and 2016, there were temporarily idle fixed assets amounting to Rp68,679,166, respectively. However there were no fixed assets retired from active use that are classified as financial assets available for sale. Gross carrying amounts of fully depreciated assets still being used as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp44,562,727,059 and Rp41,458,178,723, respectively.

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction-in-progress accounts were as follow:

2017			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Bangunan dan prasarana	63%	10.050.000	April 2017 - Mei 2018/ April 2017 - May 2018
Total		10.050.000	Total
2016			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Bangunan dan prasarana	63%	770.964.375	Januari 2017 - Maret 2017/ January 2017 - March 2017
Perabot dan perlengkapan kantor	5%-10%	27.550.000	November 2017- Desember 2017/ November 2017- December 2017/
Total		798.514.375	Total

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian dari bangunan dan prasarana.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp67.655.662.602 dan Rp89.948.300.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

Tanah dan bangunan, mesin dan peralatan dan tabung gas digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 13).

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2017	2016	
Beban tangguhan hak atas tanah	631.453.141	668.780.425	Deferred charges of land titles
Uang jaminan	15.296.141	1.522.600.550	Deposits
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200 juta)	644.278.488	702.138.410	Others (each below Rp200 million)
Total	1.291.027.770	2.893.519.385	Total

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pinjaman dari pihak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp77.654.216.535 dan Rp71.937.281.412.

Rincian saldo fasilitas pinjaman menurut mata uang sebagai berikut:

	2017	2016	
Rupiah	74.927.965.205	58.885.572.144	Rupiah
Dolar AS	2.489.675.815	2.871.899.049	US Dollar
Euro	236.575.515	9.561.268.339	Euro
Dolar Singapura	-	618.541.880	Singapore Dollar
Total	77.654.216.535	71.937.281.412	Total

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. FIXED ASSETS (Continued)

Management believes there are no obstacles to the completion of construction-in-progress from building and land improvements.

Fixed assets, except land and construction-in-progress, are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks under blanket policies with sum insured amounting to Rp67,655,662,602 and Rp89,948,300,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Management believes that this sum insured is adequate to cover the possibilities of loss on insured assets.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated impairment in the value of the Group's fixed assets.

Land and buildings, machinery and equipment and gas cylinders are pledged as collateral for the short-term bank loans (Note 13).

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

13. SHORT-TERM BANK LOANS

The Group obtained credit and loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp77,654,216,535 and Rp71,937,281,412, respectively.

The details of loan facilities based on currencies were as follows:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) merupakan pinjaman Perusahaan dan AA (Entitas Anak) atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

	2017
KMK Revolving	39.950.151.781
KMK Transaksional	19.760.878.484
KMK	9.278.337.047
SCF	8.664.849.223
Total	77.654.216.535

Sehubungan dengan Perjanjian Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran No. CRO.KP/008/KMK/2016, Akta No. 05 tanggal 5 Februari 2016, Perusahaan menandatangani perpanjangan fasilitas pinjaman dengan Mandiri dari tanggal 25 Maret 2017 sampai dengan 25 Maret 2018 dan fasilitas ini diperpanjang lagi sampai dengan 25 Maret 2019 (Catatan 34).

Berdasarkan perjanjian tersebut, Mandiri setuju untuk menyediakan jumlah pokok fasilitas perbankan maksimum hingga sebesar Rp100 miliar dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving R/K

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp40 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu pendanaan selama satu (1) tahun atau sampai dengan 24 Maret 2018. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11,75% per tahun dan biaya bank sebesar 1% per tahun. Fasilitas ini efektif diperpanjang sampai dengan 25 Maret 2019 (Catatan 34).

- Fasilitas KMK

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp10 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu pendanaan selama satu (1) tahun atau sampai dengan 24 Maret 2018. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11,75% per tahun dan biaya bank sebesar 1% per tahun. Fasilitas ini efektif diperpanjang sampai dengan 25 Maret 2019 (Catatan 34).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) is the Company's loan and AA (Subsidiary) loan facilities as follow:

	2016	
KMK Revolving	38.665.151.781	WCL Revolving
KMK Transaksional	13.393.357.168	WCL Transactional
KMK	10.000.000.000	WCL
SCF	9.878.772.463	SCF
Total	71.937.281.412	Total

According to Revolving Working Credit Facility Bank Statement No. CRO.KP/008/KMK/2016, Deed No. 05 dated February 5, 2016, the Company signed the addendum credit facility with Mandiri from March 25, 2017 until March 25, 2018 and this facility has been effectively extended until March 25, 2019 (Note 34).

Based on the agreement, Mandiri agreed to provide banking facility with maximum principle amount up to Rp100 billion under the following terms:

- Working Capital Loan (WCL) Revolving R/K Facility

The maximum facility amount provided of up to Rp40 billion, which can only be used by the Company, with funding for a term of one (1) year or until March 24, 2018. The loan bears interest at 11.75% per year and bank charges of 1% per year. This facility has been effectively extended until March 25, 2019 (Note 34).

- WCL Facility

Total facility available up to a maximum of Rp10 billion that can only be used by the Company, with funding period of one (1) year or up to March 24, 2018. This loan bears an interest at 11.75% per year and bank cost of 1% per year. This facility has been effectively extended until March 25, 2019 (Note 34).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- Fasilitas KMK Transaksional

Merupakan fasilitas modal kerja dengan fasilitas tersedia maksimum hingga Rp40 miliar, yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan AA, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 180 hari kalender. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11,75% per tahun dan biaya bank sebesar 1% per tahun.

- Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN dan Bank Garansi)- *sublimit* dari KMK Transaksional

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga ekuivalen Rp40 miliar digunakan untuk pembelian bahan baku produksi atau bahan baku pendukung yang berkaitan dengan perdagangan baja dan industri gas, dan penerbitan Bank Garansi sebagai jaminan uang muka, tender, pelaksanaan dan pengadaan barang.

- Fasilitas *Treasury Line*

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga USD3.000.000 dengan tujuan penggunaan untuk pelaksanaan transaksi produk-produk *Treasury* dengan tujuan lindung nilai (*hedging*) maupun untuk peningkatan *yield* dan tidak untuk spekulasi. Fasilitas ini digunakan untuk transaksi L/C ekspor/impor dan atau pemenuhan kewajiban valuta asing lainnya.

Perjanjian pinjaman ini memuat beberapa persyaratan seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu dan pembatasan atas: merger dan akuisisi, pembagian dividen, bertindak sebagai penjamin, melakukan perubahan pemegang saham atau mengubah jenis usaha, atau menyerahkan sebagian besar aset kepada pihak lain.

Pada tanggal 21 Juni 2017 melalui surat No.OPS.CRO/CCL.406/ADD/2017 perihal "Adendum II (kedua) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran No. CRO.KP/008/KMK/2016, Akta No: 05 tanggal 5 Februari 2016 tentang Perubahan Agunan". Mandiri telah menyetujui perubahan ketentuan dan syarat Fasilitas Perjanjian Kredit Modal Kerja ("Fasilitas Kredit") atas nama Perusahaan.

Perubahan Agunan yang dimaksud adalah dengan menukar sebidang tanah yang berlokasi di Bandung dengan nilai jaminan sebesar Rp1,836 juta dengan bilyet deposito Mandiri atas nama Perusahaan dengan nominal minimal Rp2 miliar. Penjaminan bilyet deposito tersebut telah disetujui dengan ditandatanganinya perjanjian Gadaai Deposito No. CRO.KP/100/PGD/2017 pada tanggal 21 Juni 2017 antara Perusahaan dan Mandiri.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- *WCL Transactional Facility*

A working capital facility available of up to a maximum of Rp40 billion that can be used by the Company and AA, with every drawing a maximum of 180 calendar days. This loan bears interest at 11.75% per year and bank cost of 1% per year.

- *Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN and Bank Guarantee) – sublimit of WCL Transactional*

Total facility available up to a maximum equivalent to Rp40 billion can be used for purchase of raw material for production or raw material support related to trading of steel and gas industry, and the issuance of Bank Guarantee as advance guarantee, tender, implementation, and procurement.

- *Treasury Line Facility*

Total facility available of up to a maximum of USD3,000,000 with purpose of use being for carrying out transactions of treasury products for the purpose of hedging for increase in yield and not for speculation. This facility is used for L/C export/import and/or fulfillment of other foreign currency liabilities.

This loan agreement contain several requirement such as maintaining financial ratios and restrictions on: merger and acquisition, dividend distribution, acting as guarantor, change of shareholders or change of unit business, or transfer of most of assets to another party.

On June 21, 2017 through letter No.OPS.CRO / CCL.406 / ADD / 2017 on "Addendum II (Second) to the Revolving Capital Credit Agreement No. CRO.KP/008/KMK/2016, Deed No: 05 dated 5 February 2016 on Warranty Changes ". Mandiri has agreed to amend the terms and conditions of Working Capital Loan Facility ("Credit Facility") on behalf of the Company.

The change of collateral is by swapping a plot of land located in Bandung with a guarantee value of Rp1.836 million with the security of Mandiri deposits on behalf of the Company with a nominal value of at least Rp2 billion. The deposit guarantee has been approved by signing the Pawn Agreement. CRO.KP/100/PGD/2017 on June 21, 2017 between the Company and Mandiri.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Seluruh fasilitas pinjaman Perusahaan dan AA dijamin dengan detail berikut, yang juga terikat secara *cross-collateralized* dan *cross-default* dengan fasilitas pinjaman bank jangka pendek:

Daftar Jaminan	Perusahaan Pemilik Jaminan/ <i>The Collateral's Owner</i>	Nilai Jaminan/ Collateral Value (Rp)		List of Collateral
		2017	2016	
a. Dua belas (12) bidang tanah dan segala sesuatu termasuk bangunan yang melekat.	Perusahaan, TSM dan AA / <i>The Company, TSM and AA</i>	-	105.880.000.000	a. Twelve (12) units of land and everything thereon including buildings.
b. Sebelas (11) bidang tanah dan segala sesuatu termasuk bangunan yang melekat.	Perusahaan, TSM dan AA / <i>The Company, TSM and AA</i>	104.044.000.000	-	b. Eleven (11) units of land and everything thereon including buildings.
c. Mesin-mesin	Perusahaan, TSM dan AA / <i>The Company, TSM and AA</i>	27.051.000.000	27.051.000.000	c. Machineries
d. Persediaan	Perusahaan / <i>The Company</i>	80.000.000.000	80.000.000.000	d. Inventories
e. Piutang usaha	Perusahaan / <i>The Company</i>	50.000.000.000	50.000.000.000	e. Trade receivables
f. Deposito berjangka	Perusahaan / <i>The Company</i>	2.036.000.000	-	f. Time deposits

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha berkeyakinan telah memenuhi seluruh persyaratan seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Loan facilities of the Company and AA are collateralized by the following items, which are also used for cross-collateral and cross-default of the short-term bank loans:

As of December 31, 2017 and 2016, the Group believes it has fulfilled all requirements as required by the loan agreement.

14. UTANG USAHA

a. Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pihak Ketiga		
PT Pipa Nitrogen Service Indonesia	7.444.625.664	3.474.546.913
PT Air Products Indonesia	3.233.263.204	2.202.148.425
Industeel Group Arcelor	2.830.901.636	645.314.643
CV Sukses Maju Bersama	2.287.837.351	1.652.254.474
PT Stahlindo Engineering	1.862.678.928	-
PT Linde Indonesia	1.672.656.563	1.401.139.559
CV Candi Gasindo	1.649.089.440	1.505.570.410
PT Segitiga Logam Mandiri	1.261.630.683	-
Stainless & Steel BV	1.169.827.869	-
PT Nok Indonesia	1.155.664.343	1.446.737.305
PT. Ditarco Bangun Sarana Int	1.079.700.000	-
ODS BV	1.108.124.170	25.717.375
PT Nektar Indonesia Mandiri	1.223.759.430	-
Tokyo Boeki Steel & Materials Ltd.	-	5.852.805.844

14. TRADE PAYABLES

a. *This account consists of:*

Third Parties
<i>PT Pipa Nitrogen Service Indonesia</i>
<i>PT Air Products Indonesia</i>
<i>Industeel Group Arcelor</i>
<i>CV Sukses Maju Bersama</i>
<i>PT Stahlindo Engineering</i>
<i>PT Linde Indonesia</i>
<i>CV Candi Gasindo</i>
<i>PT Segitiga Logam Mandiri</i>
<i>Outokumpu (SEA) Pte Ltd.</i>
<i>PT Nok Indonesia</i>
<i>PT. Ditarco Bangun Sarana Int</i>
<i>ODS BV</i>
<i>PT Nektar Indonesia Mandiri</i>
<i>Tokyo Boeki Steel & Materials Ltd.</i>

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

14. TRADE PAYABLES (Continued)

	2017	2016	
PT Yoshiwada Indonesia	-	3.272.500.000	PT Yoshiwada Indonesia
Columbus Stainless Steel (Pty) Ltd.	-	66.363.360	Columbus Stainless Steel (Pty) Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	9.099.698.067	8.531.444.617	Others (each below Rp1 billion)
Total	37.079.457.348	30.076.542.925	Total

b. Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

b. The details of trade payables according to age were as follows:

	2017	2016	
Belum jatuh tempo	24.701.271.706	13.514.947.219	Current
Jatuh tempo			Overdue
1 sampai dengan 30 hari	3.551.282.517	5.422.766.850	1 to 30 days
31 sampai dengan 60 hari	4.517.166.663	2.201.129.615	31 to 60 days
61 sampai dengan 90 hari	501.331.247	1.929.476.250	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	3.808.405.215	7.008.222.991	More than 90 days
Total	37.079.457.348	30.076.542.925	Total

c. Rincian utang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

c. The details of trade payables based on currencies were as follows:

	2017	2016	
Rupiah	31.227.106.888	18.107.567.342	Rupiah
Dolar AS	177.821.801	10.263.816.294	US Dollar
Euro	5.671.883.253	1.702.619.805	Euro
Yen Jepang	2.645.406	2.539.484	Japanese Yen
Total	37.079.457.348	30.076.542.925	Total

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2017	2016	
Pihak Ketiga			Third Parties
Uang muka pelanggan	6.704.458.730	6.810.318.197	Advances from customers
Transportasi	1.223.689.425	436.530.750	Transportation
Jaminan botol	143.655.000	139.705.000	Bottle deposits
Jaminan pelanggan	35.007.538	55.772.538	Customer deposits
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp150 juta)	2.433.811.818	2.336.504.373	Others (each below Rp150 million)
Total	10.540.622.511	9.778.830.858	Total

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp1.284.783.627 pada tanggal 31 Desember 2017 dan pajak penghasilan pasal 22 di PT Genta Laras Semesta sebesar Rp78.392.925 pada tanggal 31 Desember 2016.

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran tagihan pajak merupakan kelebihan pembayaran pajak di Kelompok Usaha, yang menurut pendapat manajemen dapat diperoleh kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
Pajak penghasilan:		
2013	-	1.708.655.799
2014	-	1.588.993.735
2015	-	881.136.151
2016	2.374.308.549	2.374.308.543
2017	2.214.347.989	-
Total	4.588.656.538	6.553.094.228

c. Utang Pajak

	2017	2016
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.111.111	41.044.264
Pasal 21	234.793.163	142.425.550
Pasal 23	171.981.960	21.878.678
Pasal 25	-	12.682.356
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - neto	-	1.243.467.478
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	161.790.986	114.514.320
Pasal 23	3.078.467	4.261.189
Pasal 29	307.631.709	392.678.533
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - neto	-	2.664.357.964
Total	880.387.396	4.637.310.332

16. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This amount represent of Value- Added Tax (VAT) amounting to Rp1,284,783,627 as of December 31, 2017 and income tax article 22 in PT Genta Laras Semesta amounting to Rp78,392,925 as of December 31, 2016.

b. Estimated Claims for Tax Refund

Estimated claims for tax refund represent claims for overpayment of income taxes by the Group that the management believes can be recovered, with details as follows:

<i>Income taxes:</i>
<i>2013</i>
<i>2014</i>
<i>2015</i>
<i>2016</i>
<i>2017</i>
<i>Total</i>

c. Taxes Payable

<i>Company</i>
<i>Income taxes</i>
<i>Article 4 (2)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Value-Added Tax (VAT) - net</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Income taxes</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 29</i>
<i>Value-Added Tax (VAT) - net</i>
<i>Total</i>

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

d. Income Tax Benefit (Expense)

Income tax benefit (expense) of the Group was as follows:

	2017	2016	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	(296.266.309)	Company
Entitas Anak	(342.298.407)	(551.991.545)	Subsidiaries
Total	(342.298.407)	(848.257.854)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	752.134.778	204.866.703	Company
Entitas Anak	85.192.962	229.662.853	Subsidiaries
Total	837.327.740	434.529.556	Total
Neto	495.029.333	(413.728.298)	Net

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

e. Reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2017 and 2016, was as follows:

	2017	2016	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(11.259.807.057)	1.525.402.988	Income (loss) before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deduct:
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	3.250.500.853	4.373.221.744	Loss of subsidiaries before income tax expense
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(14.510.307.910)	(2.847.818.756)	Loss before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja	1.950.077.484	1.195.631.004	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	920.467.764	(423.457.824)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	137.993.864	47.293.632	Provision for impairment losses on receivables
Total	3.008.539.112	819.466.812	Total

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

	2017	2016	
Beda tetap	3.945.637.446	3.213.417.179	<i>Permanent differences</i>
Laba (rugi) kena pajak	(7.556.131.353)	1.185.065.235	<i>Taxable income (loss)</i>
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	-	-	<i>Fiscal loss carry forward</i>
Laba kena pajak	-	1.185.065.235	<i>Taxable income</i>
Pajak Penghasilan	-	296.266.309	<i>Income Tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(2.142.875.878)	(2.528.923.978)	<i>Prepaid Tax</i>
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	(2.142.875.878)	(2.232.657.669)	<i>Estimated Claim Tax for Refund</i>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba fiskal tahun 2017 berdasarkan atas perhitungan sementara, karena Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 belum dilaporkan oleh Perusahaan.

In these consolidated financial statements, the amount of 2017 taxable income is based on preliminary calculation, as the 2017 Corporate Income Tax Return (SPT) had not yet been filed by the Company.

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1 2017	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31 2017	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan					<i>Deferred Tax Assets Company</i>
Liabilitas imbalan kerja	4.250.050.747	487.519.371	522.487.426	5.260.057.544	<i>Employee benefits liabilities</i>
Piutang usaha	240.462.079	34.498.466	-	274.960.545	<i>Trade receivables</i>
Aset tetap	(20.769.786.477)	230.116.941	(1.455.957.500)	(21.995.627.036)	<i>Fixed assets</i>
Entitas Anak					<i>Subsidiaries</i>
Liabilitas imbalan kerja	1.677.511.180	160.891.721	183.917.809	2.022.320.710	<i>Employee benefits liabilities</i>
Persediaan	38.889.215	-	-	38.889.215	<i>Inventories</i>
Piutang usaha	49.750.674	16.696.430	-	66.447.104	<i>Trade receivables</i>
Aset tetap	(5.625.953.853)	(75.698.759)	(829.375.000)	(6.531.027.612)	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(49.750.674)	(16.696.430)	-	(66.447.104)	<i>Allowance for deferred tax assets</i>
Aset Pajak Tangguhan	(20.188.827.109)	837.327.740	(1.578.927.265)	(20.930.426.634)	<i>Deferred Tax Assets</i>

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31 2016	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan					Deferred Tax Assets Company
Liabilitas imbalan kerja	4.951.731.736	298.907.751	(1.000.588.740)	4.250.050.747	Employee benefits liabilities
Piutang usaha	228.638.671	11.823.408	-	240.462.079	Trade receivables
Aset tetap	(536.545.811)	(105.864.456)	(20.127.376.210)	(20.769.786.477)	Fixed assets
Entitas Anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja	1.726.233.930	237.086.035	(285.808.785)	1.677.511.180	Employee benefits liabilities
Persediaan	30.552.601	8.336.614	-	38.889.215	Inventories
Piutang usaha	33.054.243	16.696.431	-	49.750.674	Trade receivables
Aset tetap	53.114.431	(15.759.796)	(5.663.308.488)	(5.625.953.853)	Fixed assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(33.054.243)	(16.696.431)	-	(49.750.674)	Allowance for deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan	6.453.725.558	434.529.556	(27.077.082.223)	(20.188.827.109)	Deferred Tax Assets

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada tahun mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilized in future years.

g. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

g. Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters

Selama tahun 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2011 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

During 2017, the Company and certain subsidiaries received Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP) regarding tax audit for 2011 until 2017 as follows:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 4 (2)/ Article 4 (2)	PPN/ VAT	Pajak Badan/ Income Tax	Total/ Total	
Perusahaan								Company
SKPKB untuk tahun fiskal 2014	-	-	-	-	-	425.183.027	425.183.027	SKPKB for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2017	39.137.634	-	636.500	-	500.000	-	40.274.134	STP for fiscal year 2017
STP untuk tahun fiskal 2016	1.207.561	-	-	-	-	-	1.207.561	STP for fiscal year 2016
STP untuk tahun fiskal 2014	100.000	-	-	-	-	-	100.000	STP for fiscal year 2014
Entitas Anak								Subsidiary
STP untuk tahun fiskal 2017	500.000	-	-	-	500.000	-	1.000.000	STP for fiscal year 2017
STP untuk tahun fiskal 2016	771.273	142.226	-	14.689.219	27.755.463	1.200.000	44.558.181	STP for fiscal year 2016
STP untuk tahun fiskal 2013	-	-	-	-	1.500.000	-	1.500.000	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	-	1.000.000	-	1.000.000	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2011	-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	STP for fiscal year 2011
Total	41.716.468	142.226	636.500	14.689.219	31.255.463	427.383.027	515.822.903	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan dan beberapa entitas anak telah melunasi seluruh kewajiban perpajakan tersebut.

As of December 31, 2017, the Company and certain subsidiaries had fully settled those tax obligations.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

h. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Kelompok Usaha telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP per tanggal 14 Desember 2016 sebesar Rp7.500.000, per tanggal 23 Desember 2016 sebesar Rp5.000.000, per tanggal 15 Maret 2017 sebesar Rp5.000.000, per tanggal 20 Maret 2017 sebesar Rp15.225.300 dan per tanggal 24 Maret 2017 sebesar Rp10.730.000.

16. TAXATION (Continued)

h. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Group has participated in this tax amnesty obtaining SKPP as of December 14, 2016 amounting to Rp7,500,000, as of December 23, 2016 amounting to Rp5,000,000, as of March 15, 2017 amounting to Rp5,000,000, as of March 20, 2017 amounting to Rp15,225,300 and SKPP as of March 24, 2017 amounting to Rp10,730,000.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2017	2016
Operasional	1.547.841.086	923.347.082
Gaji, upah dan manfaat karyawan	1.171.920.379	572.607.119
Jasa profesional	350.000.000	340.000.000
Impor	337.660.598	248.705.789
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	965.434.256	1.473.140.104
Total	4.372.856.319	3.557.800.094

17. ACCRUED EXPENSES

Operational
Salaries, wages and employee benefits
Professional fees
Import
Others (each below Rp100 million)
Total

18. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Entitas Anak memiliki liabilitas pembiayaan konsumen kepada:

Konsumen	Jenis	2017	2016
PT Dipo Finance	Kendaraan	110.502.880	334.723.384
PT Bank Maybank Indonesia	Kendaraan	77.434.639	159.004.423
PT Mandiri Tunas Finance	Kendaraan	253.935.284	-
Total		441.872.803	493.727.807
Dikurangi bagian jangka pendek		270.320.473	305.790.288
Bagian Jangka Panjang		171.552.330	187.937.519

18. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

As of December 31, 2017 and 2016, the Subsidiaries had consumer finance liabilities to:

Type	Lessors
Vehicles	PT Dipo Finance
Vehicles	PT Bank Maybank Indonesia
Vehicles	PT Mandiri Tunas Finance
	Total
	Less short-term portion
	Long-Term Portion

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN
(Lanjutan)**

Pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen di masa mendatang, serta nilai sekarang atas pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2017	2016
2017	-	343.136.400
2018	295.599.175	197.002.000
2019	98.676.000	-
2020	98.676.000	-
2021	8.223.000	-
Total pembayaran minimum	501.174.175	540.138.400
Bunga belum jatuh tempo	(59.301.372)	(46.410.593)
Nilai kini pembayaran minimum	441.872.803	493.727.807
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(270.320.473)	(305.790.288)
Bagian Jangka Panjang	171.552.330	187.937.519

18. CONSUMER FINANCING LIABILITIES (Continued)

Future minimum consumer finance liabilities payments, together with the present value of net minimum consumer finance liabilities payments, were as follows:

2017
2018
2019
2020
2021

Total minimum payments
Interest not yet due

Present value of minimum payments

Current maturities

Long-Term Portion

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk pemilikan kendaraan.

The Group obtained consumer finance facility for purchase of vehicles.

Kelompok Usaha mengakui beban bunga pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp52.281.394 dan Rp87.761.991, disajikan sebagai "Beban Keuangan" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

The Group recognized interest expense in 2017 and 2016 amounting to Rp52,281,394 and Rp87,761,991, respectively, presented under "Financing Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

Liabilitas pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah.

The consumer financing liabilities are denominated in Rupiah currency.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Iuran pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan ditempatkan di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Aset program terdiri dari uang tunai.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company has a contributory pension plan covering substantially all of its eligible permanent employees. Retirement contributions by the Company are placed with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The pension plan's assets consists of cash.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja" dalam mengakui biaya manfaat karyawan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Group has applied PSAK No. 24, "Employee Benefits" as the framework to recognize employee benefits in the consolidated financial statements as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan, AA dan TSM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh aktuaris independen (PT Bumi Dharma Aktuaria dan PT Dian Artha Tama) dalam laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2018 dan 10 Maret 2017 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	6,79% - 6,87% per tahun/per annum	8,20% - 9,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00% per tahun/per annum	5,00% - 8,00% per tahun/per annum	Salary growth rate
Tabel mortalita	TMI-2011	TMI-2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

Jumlah yang dicakup pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak tertentu sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities of the Company, AA and TSM as of December 31, 2017 and 2016 were calculated by independent actuaries (PT Bumi Dharma Aktuaria and PT Dian Artha Tama) whose reports dated February 28, 2018 and March 10, 2017, respectively, used the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	2017	2016	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	29.857.108.019	24.285.046.030	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(727.595.000)	(574.798.325)	Fair value of plan assets
Nilai Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan - Neto	29.129.513.019	23.710.247.705	Employee Benefits Liabilities - Net

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits were as follow:

	2017	2016	
Laba rugi			Profit or loss
Beban jasa kini	2.045.799.276	1.883.302.277	Current service cost
Beban bunga	2.002.466.688	2.451.647.871	Interest cost
Pendapatan bunga	(85.390.177)	(47.580.232)	Interest income
Sub-total	3.962.875.787	4.287.369.916	Sub-total
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Penyesuaian pengalaman	2.825.620.941	(5.145.590.104)	Experience adjustments
Saldo Akhir	6.788.496.728	(858.220.188)	Ending Balance

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	23.710.247.705	26.711.862.663	<i>Beginning of the year</i>
Beban diakui pada laporan konsolidasian:			<i>Expense charged in the consolidated statement of:</i>
Laba rugi (Catatan 26)	3.962.875.787	4.287.369.916	<i>Profit or loss (Notes 26)</i>
Penghasilan komprehensif lain	2.825.620.941	(5.145.590.104)	<i>Other comprehensive income</i>
Pembayaran manfaat	(1.369.231.414)	(2.143.394.770)	<i>Benefits paid</i>
Liabilitas Imbalan Kerja	29.129.513.019	23.710.247.705	<i>Employee Benefits Liabilities</i>

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	574.798.325	528.669.246	<i>Fair value of plan assets at beginning of year</i>
Pendapatan bunga	85.390.177	47.580.232	<i>Interest income</i>
Pembayaran kontribusi	85.000.000	-	<i>Contribution paid</i>
Pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya	(17.593.502)	(1.451.153)	<i>Remeasurements charged to other comprehensive income</i>
Nilai Wajar Aset Program Akhir Tahun	727.595.000	574.798.325	<i>Fair Value of Plan Assets At End of Year</i>

Tabel di bawah ini memberikan analisis kuantitatif pada dampak kewajiban manfaat pasti untuk setiap asumsi aktuarial yang signifikan pada 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

The tables below provide quantitative analysis on the impact on defined benefits liability for each significant actuarial assumption as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Asumsi Keuangan	Kenaikan (Penurunan) Imbalan Kerja / Increase (Decrease) of Benefit Liability				Financial Assumption
	Penurunan 1% / 1% Decrease		Kenaikan 1% / 1% Increase		
	2017	2016	2017	2016	
Tingkat kenaikan gaji	27.940.061.045	24.885.359.289	31.986.746.404	28.807.902.007	Salary increment rate
Tingkat diskonto	31.977.112.493	28.801.841.669	27.980.695.990	24.921.989.195	Discount rate

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja karyawan yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as of December 31, 2017 and 2016, was as follows:

Periode	2017	2016	Period
Dalam satu (1) tahun	5.536.303.373	3.291.456.864	<i>Within one (1) year</i>
Satu (1) tahun sampai lima (5) tahun	7.506.614.541	7.028.317.404	<i>One (1) year to five (5) years</i>
Lima (5) tahun sampai sepuluh (10) tahun	18.728.494.608	19.678.040.779	<i>Five (5) years to ten (10) years</i>
Lebih dari sepuluh (10) tahun	99.567.452.027	102.372.817.462	<i>More than ten (10) years</i>
Total	131.338.864.549	132.370.632.509	<i>Total</i>

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 27 Januari 2016, PT Martensite Unggul dan Widjajatunggal Sejahtera melakukan penjualan saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak masing-masing 2.500.000 lembar saham dengan harga jual masing-masing sebesar Rp3.250.000.000.

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan catatan oleh PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Share Capital	Shareholders
PT Widjajatunggal Sejahtera	259.426.340	44,12	25.942.634.000	PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Martensite Unggul	247.879.660	42,16	24.787.966.000	PT Martensite Unggul
PT Penta Widjaja Investindo Koperasi Karyawan	21.605.000	3,67	2.160.500.000	PT Penta Widjaja Investindo Koperasi Karyawan
PT Tira Austenite Tbk	156.000	0,03	15.600.000	PT Tira Austenite Tbk
Johnny Santoso (Komisaris)	70.000	0,01	7.000.000	Johnny Santoso (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	58.863.000	10,01	5.886.300.000	Public (each below 5%)
Total	588.000.000	100,00	58.800.000.000	Total

20. CAPITAL STOCK

On January 27, 2016, PT Martensite Unggul and Widjajatunggal Sejahtera made an initial public offering of its 2,500,000 shares of a par value amount of Rp3,250,000,000.

Details of the Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of December 31, 2017 and 2016 based on registration by PT Sinartama Gunita were as follows:

21. TAMBAHAN MODAL SETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2017	2016	
Agio saham dari penawaran umum terbatas	10.500.000.000	10.500.000.000	Share premium from limited public offering
Biaya emisi saham	(1.914.738.539)	(1.914.738.539)	Stock issuance costs
Kelebihan nilai pasar saham ESOP	908.400.000	908.400.000	Excess of exercise price of ESOP
Sub-total	9.493.661.461	9.493.661.461	Sub-total
Pengampunan pajak (Catatan 16h)	43.455.300	7.500.000	Tax amnesty (Note 16h)
Total	9.537.116.761	9.501.161.461	Total

22. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 oleh Jana Hanna Waturangi, S.H., tanggal 15 Juni 2015, pemegang saham menyetujui penggunaan laba netto Perusahaan tahun buku 2014 sejumlah Rp480.372.551 sebagai dana cadangan umum Perusahaan.

22. GENERAL RESERVE

Based on Notarial Deed No. 6 of Jana Hanna Waturangi, S.H., dated June 15, 2015, the Company's shareholders approved the appropriation of the Company's net income for the year 2014 amounting to Rp480,372,551 as the Company's general reserve.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak berasal dari PT Tanah Sumber Makmur pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.144.650.474 dan Rp2.922.387.394.

Kepentingan nonpengendali atas rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp531.134.518 dan kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp191.991.060.

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in equity of subsidiaries from PT Tanah Sumber Makmur as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp2,144,650,474 and Rp2,922,387,394, respectively.

Non-controlling interest on comprehensive loss for the year ended December 31, 2017 amounted to Rp531,134,518 and non-controlling interest of comprehensive income for the year ended December 31, 2016 amounted to Rp191,991,060.

24. PENJUALAN NETO

	2017	2016
Baja	106.650.068.696	139.517.052.780
Gas industri	88.507.570.813	81.985.322.628
Kelompok pabrikasi	37.032.061.261	28.602.523.000
Pemotongan dan pengelasan	11.173.940.900	9.436.447.831
Total	243.363.641.670	259.541.346.239

*Steel
Industrial gases
Manufacturing group
Cutting and welding
Total*

Tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian selama tahun 2017 dan 2016.

There were no sales to any individual customers that exceeded 10% of total consolidated net sales in 2017 and 2016.

Penjualan pada tahun 2017 dan 2016 seluruhnya kepada pihak ketiga.

All sales in 2017 and 2016 were made to third parties.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2017	2016
Bahan baku dan pembantu yang digunakan	17.451.129.239	12.128.989.030
Tenaga kerja langsung	10.328.805.794	7.378.614.591
Beban pabrikasi	9.796.577.167	9.439.285.209
Penyusutan (Catatan 11)	2.715.950.701	2.883.690.530
Total beban produksi	40.292.462.901	31.830.579.360
Barang dalam proses		
Awal tahun	6.817.473.918	6.907.279.935
Akhir tahun (Catatan 7)	(7.965.319.641)	(6.817.473.918)
Beban pokok produksi	39.144.617.178	31.920.385.377

*Raw materials and indirect materials used
Direct labor
Factory overhead
Depreciation (Note 11)
Total manufacturing costs

Work-in-progress
Beginning of year
End of year (Note 7)
Cost of goods manufactured*

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

25. COST OF GOODS SOLD (Continued)

	2017	2016	
Barang jadi			<i>Finished goods</i>
Awal tahun	56.465.706.542	57.426.158.220	<i>Beginning of year</i>
Pembelian	133.550.784.671	137.488.488.912	<i>Purchases</i>
Akhir tahun (Catatan 7)	(68.767.209.754)	(56.465.706.542)	<i>End of year (Note 7)</i>
Beban Pokok Penjualan	160.393.898.637	170.369.325.967	<i>Cost of Goods Sold</i>

Tidak ada pembelian kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian selama tahun 2017 dan 2016.

There were no purchases from any individual suppliers that exceeded 10% of total consolidated net sales in 2017 and 2016.

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

	2017	2016	
Gaji dan upah	45.490.778.908	43.572.658.419	<i>Salaries and wages</i>
Penyusutan (Catatan 11)	6.217.497.384	6.560.496.467	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Pengangkutan dan pengemasan	5.475.181.254	5.279.230.773	<i>Transportation and packaging</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 19)	3.962.875.787	4.287.369.916	<i>Employee benefits expense (Note 19)</i>
Sewa	4.348.625.849	4.159.039.517	<i>Rent</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	3.950.387.528	2.181.297.626	<i>Repairs and maintenance</i>
Pajak dan perijinan	3.438.249.414	2.524.036.935	<i>Taxes and licenses</i>
Administrasi bank	1.950.642.038	1.676.169.832	<i>Bank charges</i>
Listrik dan energi	1.947.661.974	1.877.695.108	<i>Electricity and energy</i>
Perjalanan	1.692.998.229	1.574.325.941	<i>Travel</i>
Honorarium tenaga ahli	847.902.000	1.161.170.821	<i>Professional fees</i>
Telepon dan faksimil	819.700.555	912.575.804	<i>Telephone and facsimile</i>
Perlengkapan kantor	808.574.105	857.532.267	<i>Office supplies</i>
Asuransi	715.820.422	726.684.152	<i>Insurance</i>
Jasa manajemen	247.706.749	1.129.649.675	<i>Management fee</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	2.506.209.972	3.590.745.110	<i>Others (each below Rp300 million)</i>
Total	84.420.812.168	82.070.678.363	<i>Total</i>

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCING CHARGES

	2017	2016	
Pinjaman bank	6.527.610.223	6.890.375.361	<i>Bank loans</i>
Liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 18)	52.281.394	87.761.991	<i>Consumer financing liabilities (Note 18)</i>
Total	6.579.891.617	6.978.137.352	<i>Total</i>

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. LABA PER SAHAM

	2017	2016	
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(10.110.342.005)	1.472.124.712	<i>Net income (loss) attributable to the owners of the parent</i>
Total rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar	588.000.000	588.000.000	<i>Total weighted-average number of ordinary shares outstanding</i>
Laba per Saham Dasar/ Dilusan (Angka Penuh)	(17,19)	2,50	<i>Basic/Diluted Earnings per Share (Full Amount)</i>

Pada tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham biasa yang dapat menimbulkan pengaruh dilutif pada laba neto atau rugi neto per saham Perusahaan.

As at the reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to dilution of net income or net loss per share of the Company.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship
PT Widjajatunggal Sejahtera	Pemegang Saham/ Shareholder
Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk	Pemegang Saham/ Shareholder
Prime Shine Investment Ltd.	Pemegang Saham Entitas Anak/ Shareholder of Subsidiary
PT Hamana Works Tira Indonesia	Ventura Bersama/ Joint Venture
PT Tira Stahlindo Indonesia	Ventura Bersama/ Joint Venture

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship with related parties

Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain pihak berelasi/ <i>Due from related parties and other payables to related parties</i>
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain pihak berelasi/ <i>Due from related parties and other payables to related parties</i>
Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain pihak berelasi/ <i>Due from related parties and other payables to related parties</i>
Utang lain-lain pihak berelasi/ <i>Other payables to related parties</i>

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

a. Piutang pihak berelasi

a. Due from related parties

	2017	2016	
Prime Shine Investment Ltd.	1.441.500.455	1.441.500.455	Prime Shine Investment Ltd.
PT Hamana Works Tira Indonesia	593.125.481	4.167.505.436	PT Hamana Works Tira Indonesia
Koperasi Karyawan			Koperasi Karyawan
PT Tira Austenite Tbk	366.270.040	362.648.376	PT Tira Austenite Tbk
Total	2.400.895.976	5.971.654.267	Total
Persentase piutang usaha - pihak berelasi terhadap total aset	0,70%	1,81%	Percentage of trade receivables- related parties to total assets

Piutang pihak berelasi dari PT Hamana Works Tira Indonesia merupakan piutang dari penjualan atas tanah dari Perusahaan (Catatan 11).

Due from PT Hamana Works Tira Indonesia represents receivables from the sales of the land from the Company (Notes 11).

Piutang pihak berelasi dari Prime Shine Investment Ltd., merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional, Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk merupakan pinjaman dana untuk dana pinjaman anggota koperasi. Seluruhnya merupakan pinjaman yang diberikan tanpa dikenakan bunga, diberikan tanpa jaminan.

Due from Prime Shine Investment Ltd., represent reimbursement of costs related to operating expenses, Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk represents loan for loan cooperative members. All these represent non-interest bearing loans, that are unsecured.

b. Utang lain-lain pihak berelasi

b. Other payables to related parties

	2017	2016	
PT Tira Stahlindo Indonesia	1.330.926.081	-	PT Tira Stahlindo Indonesia
PT Widjajatunggal Sejahtera	441.212.276	534.766.347	PT Widjajatunggal Sejahtera
Koperasi Karyawan			Koperasi Karyawan
PT Tira Austenite Tbk	410.970.200	229.545.100	PT Tira Austenite Tbk
Prime Shine Investment Ltd.	180.000.000	180.000.000	Prime Shine Investment Ltd.
Total	2.363.108.557	944.311.447	Total
Persentase utang lain-lain - pihak berelasi terhadap total liabilitas	1,29%	0,57%	Percentage of other payables - related parties to total liabilities

Utang lain-lain kepada PT Tira Stahlindo Indonesia berkaitan dengan biaya operasional. Seluruhnya merupakan pinjaman yang diberikan tanpa dikenakan bunga yang diberikan tanpa jaminan.

Other payable to PT Tira Stahlindo Indonesia is related to operating expenses. All of these represent non-interest bearing loans that are unsecured.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Utang lain-lain kepada pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

- c. Imbalan jangka pendek yang diberikan ke Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar dan Rp6.947.132.794 dan Rp3.899.870.953 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

**29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Other payables to related parties are all denominated in Rupiah currency.

- c. Short-term compensation paid to Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp6,947,132,794 and Rp3,899,870,953 in 2017 and 2016, respectively.

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini kegiatan usaha Kelompok Usaha terbagi dalam tiga kelompok segmen yaitu perdagangan dan distribusi barang-barang teknik; industri cetakan dan kawat las; dan perdagangan gas industri. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Kelompok Usaha. Seluruh pendapatan Kelompok Usaha berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

30. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the activities of the Group are currently organized into three segments, i.e. trading and distribution of technical products; welding and molding; and distribution of industrial gases. These segments are used as a basis for reporting the Group's primary segment information. All revenues of the Group are from Indonesia. Therefore, geographical segments are not presented.

Segment information based on business segments is presented below:

	Perdagangan dan distribusi barang-barang teknik/ <i>Trading and distribution of technical products</i>	Industri cetakan dan kawat las/ <i>Welding and molding</i>	Perdagangan gas industri/ <i>Distribution of industrial gases</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
2017						2017
Penjualan eksternal neto	114.143.748.868	40.712.321.989	88.507.570.813	-	243.363.641.670	External sales - net
Penjualan antar segmen	24.929.142.061	-	2.200.000	(24.931.342.061)	-	Inter-segment sales
PENJUALAN NETO	139.072.890.929	40.712.321.989	88.509.770.813	(24.931.342.061)	243.363.641.670	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	95.701.960.996	33.734.546.204	55.888.733.498	(24.931.342.061)	160.393.898.637	COST OF GOODS SOLD
BEBAN USAHA	47.609.747.979	7.744.710.371	29.066.353.818	-	84.420.812.168	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	(4.238.818.046)	(766.934.586)	3.554.683.497	-	(1.451.069.135)	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (CHARGES)
Laba atas pelepasan aset tetap					129.785.414	Gain on disposal of fixed assets
Pendapatan bunga					124.518.994	Interest income
Beban keuangan					(6.579.891.617)	Financing charges
Pendapatan sewa					126.818.182	Rent income
Denda pajak					(545.717.856)	Tax penalties
Bagian atas rugi neto dari entitas ventura bersama					(1.278.540.786)	Equity in net loss of jointly venture entity
Rugi selisih kurs					(741.359.301)	Loss on foreign exchange
Lain-lain neto					(1.044.350.952)	Miscellaneous - net

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2017	Perdagangan dan distribusi barang-barang teknik/ <i>Trading and distribution of technical products</i>	Industri cetakan dan kawat las/ <i>Welding and molding</i>	Perdagangan gas industri/ <i>Distribution of industrial gases</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	2017
Laba sebelum beban pajak penghasilan					(9.808.737.922)	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					495.029.333	Income tax expense
LABA NETO					(9.313.708.589)	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	203.460.314.404	56.266.649.692	144.713.291.123	(62.690.984.511)	341.749.270.708	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	139.878.077.430	27.530.205.013	43.548.467.551	(27.564.288.872)	183.392.461.122	Segment liabilities
Pengeluaran belanja modal	394.926.861	1.723.115.325	1.873.921.718	-	3.991.963.904	Capital expenditures
Penyusutan	1.284.975.699	1.772.281.181	5.876.191.205	-	8.933.448.085	Depreciation

2016	Perdagangan dan distribusi barang-barang teknik/ <i>Trading and distribution of technical products</i>	Industri cetakan dan kawat las/ <i>Welding and molding</i>	Perdagangan gas industri/ <i>Distribution of industrial gases</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	2016
PENJUALAN NETO	164.043.753.897	32.258.564.345	81.985.322.629	(18.746.294.632)	259.541.346.239	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	114.519.016.009	24.951.344.727	49.645.259.863	(18.746.294.632)	170.369.325.967	COST OF GOODS SOLD
BEBAN USAHA	45.191.504.669	7.552.879.908	29.326.293.786	-	82.070.678.363	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	4.333.233.219	(245.660.290)	3.013.768.980	-	7.101.341.909	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (CHARGES)
Laba atas pelepasan aset tetap					78.586.197	Gain on disposal of fixed assets
Pendapatan bunga					1.893.485.176	Interest income
Beban keuangan					(6.978.137.352)	Financing charges
Bagian atas rugi neto dari entitas ventura bersama					(251.832.047)	Equity in net loss of jointly venture entity
Denda pajak					(688.781.372)	Tax penalties
Rugi selisih kurs - neto					186.270.000	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan sewa					781.003.549	Rent income
Lain-lain neto					(596.533.072)	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					1.525.402.988	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(413.728.298)	Income tax expense
LABA NETO					1.111.674.690	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	189.302.097.416	51.637.578.488	147.049.745.475	(58.315.691.474)	329.673.729.905	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	111.621.965.772	23.792.977.919	48.257.854.181	(18.347.918.183)	165.324.879.689	Segment liabilities
Pengeluaran modal	415.996.225	940.729.055	3.095.387.059	-	4.452.112.339	Capital expenditures
Penyusutan	1.267.560.346	2.009.371.011	6.167.255.640	-	9.444.186.997	Depreciation

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode pelaporan:

	2017		2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	166.407.153	166.407.153	192.927.574	192.927.574	Cash on hand
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	9.974.915.364	9.974.915.364	7.203.883.584	7.203.883.584	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha - neto	66.140.460.537	66.140.460.537	72.391.021.867	72.391.021.867	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	1.166.691.894	1.166.691.894	4.179.076.843	4.179.076.843	Other receivables
Piutang pihak berelasi	2.400.895.976	2.400.895.976	5.971.654.267	5.971.654.267	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.296.141	15.296.141	1.522.600.550	1.522.600.550	Other non-current assets - deposits
Total Aset Keuangan	79.864.667.065	79.864.667.065	91.461.164.685	91.461.164.685	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Pinjaman bank jangka pendek	77.654.216.535	77.654.216.535	71.937.281.412	71.937.281.412	Short-term bank loans
Utang usaha	37.079.457.348	37.079.457.348	30.076.542.925	30.076.542.925	Trade payables
Utang lain-lain	10.540.622.511	10.540.622.511	9.778.830.858	9.778.830.858	Other payables
Beban masih harus dibayar	4.372.856.319	4.372.856.319	3.557.800.094	3.557.800.094	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	441.872.803	441.872.803	493.727.807	493.727.807	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Keuangan	130.089.025.516	130.089.025.516	115.844.183.096	115.844.183.096	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) on active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair value, or are presented at carrying amount if their fair values cannot be reliably measured.

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang.

Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya.

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas, piutang usaha dan utang usaha, terutama berasal langsung dari operasi Kelompok Usaha, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman lainnya. Aset dan liabilitas keuangan lainnya Kelompok Usaha termasuk piutang lain-lain, uang jaminan, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan saldo dengan pihak-pihak berelasi.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less.*

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- *Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities.*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- *Other long-term financial assets and liabilities.*

Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the companies' own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

Other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's principal financial instruments consist of cash, trade receivables and trade payables, primarily arising directly from the operations, short-term loans and long-term bank loans and other borrowings. The Group's other financial assets and liabilities include other receivables, refundable deposits, other payables, accrued expenses and the balances with related parties.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha terdiri dari risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara lebih efektif mengelola risiko-risiko tersebut dan meminimalkan dampak kerugian yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Kelompok Usaha. Direksi telah mereviu dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko, termasuk juga risiko ekonomi dan risiko usaha Kelompok Usaha, yang dirangkum di bawah ini, dan juga memantau risiko akibat perubahan harga pasar yang timbul dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi secara signifikan risiko kredit pada dasarnya terdiri dari seluruh aset keuangan, kecuali kas melampaui resiko kredit. Kelompok Usaha memiliki kebijakan kredit dan prosedur untuk memastikan berlangsungnya evaluasi kredit dan pemantauan akun secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut:

	2017	2016
Kas di bank dan setara kas	9.974.915.364	7.203.883.584
Piutang usaha - neto	66.140.460.537	72.391.021.867
Piutang lain-lain	1.166.691.894	4.179.076.843
Piutang pihak berelasi	2.400.895.976	5.971.654.267
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.296.141	1.522.600.550
Total	79.698.259.912	91.268.237.111

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The main risks arising from financial instruments of the Group are credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage those risks and minimize potential adverse effects on the financial performance. The Board of Directors has reviewed and approved all policies for managing each risk, as well as economic risks and business risks of the Group, which are summarized below, and also monitors the market price risks arising from all financial instruments.

a. Credit risk

The financial assets of the Group that have potential significant concentrations of credit risk consist principally of all financial assets, except cash on hand. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and monitoring of active accounts.

The Group's exposure to credit risk arises from default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments:

Cash in bank and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables
Due from related parties
Other non-current assets - deposits
Total

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

2017							
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Past Due but Not Impaired</i>				Total/ Total	
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>		
Kas di bank dan setara k	9.974.915.364	-	-	-	-	9.974.915.364	Cash in bank and Cash in banks
Piutang usaha - neto	44.698.104.771	8.497.781.822	2.811.768.276	1.568.982.070	8.563.823.598	66.140.460.537	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	1.166.691.894	-	-	-	-	1.166.691.894	Other receivables
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	2.400.895.976	2.400.895.976	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.296.141	-	-	-	-	15.296.141	Other non-current assets - deposits
Total	55.855.008.170	8.497.781.822	2.811.768.276	1.568.982.070	10.964.719.574	79.698.259.912	Total

2016							
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Past Due but Not Impaired</i>				Total/ Total	
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>		
Kas di bank	7.203.883.584	-	-	-	-	7.203.883.584	Cash in banks
Piutang usaha - neto	55.758.309.564	9.492.645.704	2.392.196.952	1.154.695.357	3.593.174.290	72.391.021.867	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	115.603.409	372.544.665	765.311.605	188.837.500	2.736.779.664	4.179.076.843	Other receivables
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	5.971.654.267	5.971.654.267	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	-	-	-	-	1.522.600.550	1.522.600.550	Other non-current assets - deposits
Total	63.077.796.557	9.865.190.369	3.157.508.557	1.343.532.857	13.824.208.771	91.268.237.111	Total

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar AS dan Euro pada biaya-biaya tertentu terkait dengan pembelian material dan barang dagangan, beban pokok penjualan, serta aset dan liabilitas yang timbul dari operasi sehari-hari.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to foreign currency exchange rate movements, primarily in US Dollar and Euro on certain costs related to purchase of materials and goods, cost of goods sold, and assets and liabilities arising from daily operations.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2017		2016		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas					Cash
Dolar AS	89.616	1.214.119.872	86.579	1.163.271.172	US Dollar
Euro	48.176	779.180.854	59.263	839.288.651	Euro
Yen Jepang	16.643	1.999.260	16.631	1.919.183	Japanese Yen
Piutang usaha					Trade receivables
Dolar AS	41.075	556.477.461	39.845	535.357.017	US Dollar
Euro	-	-	2.122	30.058.212	Euro

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

	2017		2016		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Total aset					Total assets
Dolar AS	130.691	1.770.597.333	126.424	1.698.628.189	US Dollar
Euro	48.176	779.180.854	61.386	869.346.863	Euro
Yen Jepang	16.643	1.999.260	16.631	1.919.183	Japanese Yen
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek					Short-term bank loans
Dolar AS	183.767	2.489.675.815	213.747	2.871.899.049	US Dollar
Euro	14.627	236.575.515	675.135	9.561.268.339	Euro
Dolar Singapura	-	-	66.517	618.541.880	Singapore Dollar
Utang usaha					Trade payables
Dolar AS	13.125	177.821.801	763.904	10.263.816.294	US Dollar
Euro	350.687	5.671.883.253	120.225	1.702.619.805	Euro
Yen Jepang	22.022	2.645.406	22.006	2.539.484	Japanese Yen
Total liabilitas					Total liabilities
Dolar AS	193.367	2.667.497.616	977.651	13.135.715.343	US Dollar
Euro	392.076	5.908.458.768	795.360	11.263.888.144	Euro
Yen Jepang	23.099	2.645.406	22.006	2.539.484	Japanese Yen
Dolar Singapura	-	-	66.517	618.541.880	Singapore Dollar
Aset (Liabilitas) - Neto					Assets (Liabilities) - Net
Dolar AS	(65.016)	(896.900.283)	(851.227)	(11.437.087.154)	US Dollar
Euro	(340.371)	(5.129.277.914)	(733.974)	(10.394.541.281)	Euro
Yen Jepang	(5.642)	(646.146)	(5.375)	(620.301)	Japanese Yen
Dolar Singapura	-	-		(618.541.880)	Singapore Dollar
Total		(6.026.824.343)		(22.450.790.616)	Total

Jika Rupiah melemah/menguat 5% terhadap mata uang lainnya, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar sekitar Rp301 juta dan Rp1,1 miliar.

If Rupiah weakened/strengthened by 5% against other currencies, income before income tax expense for the years ended December 31, 2017 and 2016 would have been decreased/increased by approximately Rp301 million and Rp1.1 billion, respectively.

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha dibiayai melalui pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang serta pinjaman lainnya, seperti kredit dari pihak bank dan uang muka dari pihak ketiga dan pihak berelasi. Pinjaman bank Kelompok Usaha khususnya berasal dari Bank Mandiri dalam nominasi mata uang Rupiah dan mempunyai tingkat suku bunga antara 11,75% dan 12% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

c. Interest rate risk

The Group is financed through short-term and long-term bank loans and other borrowings, such as loans and advances from third parties and related parties. Bank loans of the Group, especially those from Bank Mandiri are nominated in Indonesia Rupiah and have interest rates between 11.75% and 12% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Oleh sebab itu, Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terkait terutama terhadap liabilitas pinjaman jangka pendek dan panjang serta aset dan liabilitas berbunga. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk mendapatkan suku bunga yang tersedia dan paling menguntungkan tanpa meningkatkan risiko mata uang asing mereka. Kelompok Usaha juga berkewajiban untuk secara berkala memonitor penggunaan modal kerja sehingga lebih efektif dan mempunyai biaya modal yang paling efisien. Salah satu upaya manajemen dalam hal ini adalah melalui efektivitas manajemen modal kerja dan memperpendek periode perputaran kas operasional (*cash-to-cash cycle*).

Kelompok Usaha menganalisis tingkat suku bunga mereka secara dinamis. Berbagai skenario simulasi dengan mempertimbangkan pembayaran kembali, pertimbangan pelunasan, pembaharuan posisi jumlah pinjaman yang ada dan pendanaan alternatif, di antaranya melalui skema yang disebut *project financing*. Berdasarkan skenario tersebut, Kelompok Usaha menghitung dampak pada laba rugi dari perubahan suku bunga yang ditetapkan. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang serta pinjaman lainnya Kelompok Usaha adalah dalam mata uang Rupiah, kecuali untuk fasilitas pembiayaan (*trade financing*) yang menggunakan mata uang Dolar AS.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga meningkat/menurun sebesar 1% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba sebelum pajak penghasilan Kelompok Usaha untuk tahun yang bersangkutan masing-masing Rp776 juta dan Rp710 juta lebih rendah/tinggi.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas dan pengelolaan modal kerja secara hati-hati berarti mempertahankan posisi kas dan bank serta menggunakan modal kerja secara efektif untuk mendukung kegiatan bisnis Kelompok Usaha. Kelompok Usaha telah menggunakan tolak ukur perputaran kas operasional (*cash to cash cycle*) dalam mengefektifkan perputaran modal kerja tersebut, di mana risiko ini akan terus diturunkan sejalan dengan kebijakan manajemen untuk menurunkan tingkat perputaran piutang dan persediaan Kelompok Usaha yang dikelolanya. Sementara itu, Kelompok Usaha juga menjaga keseimbangan antara keselarasan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Group is thus exposed to market risk for changes in interest rates related primarily to its short-term and long-term borrowing obligations and interest-bearing assets and liabilities. The Group has a policy of obtaining the most advantageous interest rates available without increasing its foreign currency risk. The Group also has the obligation to monitor on a periodic basis the use of working capital to be more effective and have the most efficient cost of capital. One of the management efforts is to create effective working capital management and to shorten the cash-to-cash cycle.

The Group analyzes its rates on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the repayment, redemption consideration, renewal of existing positions and alternative financing, including through a scheme called project financing. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. Short-term and long-term bank loans and other borrowings of the Group are denominated in Rupiah, except for funding facilities (trade financing), which is in US Dollar.

On December 31, 2017 and 2016, based on simple simulations performed, had interest rates increased/decreased by 1% with all other variables remaining constant, the Group's income before income tax expense for the year would be about Rp776 million and Rp710 million lower/higher, respectively.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management and management of working capital implies maintaining sufficient cash on hand and in bank and the effective use of working capital to support the Group's business activities. The Group already uses the benchmark cash turnover (cash to cash cycle) in effecting such turnover of working capital, in which this risk will continue to be lowered in line with the policy of management to reduce receivable and inventory levels. Meanwhile, the Group also maintains a balance between billing and accounts receivable through flexibility in the use of bank loans and other loans.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran beban bunga dimasa yang akan datang).

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The following table analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including future interest payments).

2017				
Nilai arus kas kontraktual / Contractual cash flows amounts				
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Pinjaman bank jangka pendek	77.654.216.535	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	37.079.457.348	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	10.540.622.511	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	4.372.856.319	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	270.320.473	171.552.330	-	Consumer financing liabilities
Total	129.917.473.186	171.552.330	-	Total

2016				
Nilai arus kas kontraktual / Contractual cash flows amounts				
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Pinjaman bank jangka pendek	71.937.281.412	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	30.076.542.925	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	9.778.830.858	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	3.557.800.094	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	305.790.288	187.937.519	-	Consumer financing liabilities
Total	115.656.245.577	187.937.519	-	Total

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Pengelolaan permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

Untuk tujuan pengelolaan permodalan, manajemen menganggap jumlah kombinasi sumber modal eksternal (utang) dan internal yang berasal dari ekuitas serta saldo laba sebagai modal yang digunakan dalam keseluruhan investasi. Jumlah ekuitas neto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan belanja modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi dan bisnis strategis di tahun berikutnya. Selama beberapa tahun terakhir, laba sebelum pajak penghasilan, bunga, penyusutan dan amortisasi (*EBITDA*) telah menjadi kendali penting Kelompok Usaha serta juga bagi pihak bank yang memberikan pinjaman kepada Kelompok Usaha. Kegiatan operasi yang berkelanjutan serta optimal dari Kelompok Usaha tergantung dari kemampuan mereka secara mandiri dalam pendanaan melalui sumber pendanaan di atas (*EBITDA*).

EBITDA Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Laba (rugi) sebelum bunga dan pajak penghasilan	(3.938.556.139)	6.610.055.164	<i>Earning before interest and tax Depreciation and amortization</i>
Penyusutan dan amortisasi	8.933.448.085	9.444.186.997	
EBITDA	4.994.891.946	16.054.242.161	<i>EBITDA</i>

Tidak terdapat perubahan pendekatan Kelompok Usaha untuk pengelolaan permodalan sepanjang tahun berjalan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Capital management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates.

For capital management purposes, management considers the total combination of sources of external capital (debt) and from internal equity and retained earnings as used in the overall capital investment. The amount of capital as of December 31, 2017 and 2016 was based on the assumption that the amount of capital used by the Group is considered optimal by management after considering the projected capital expenditures and projections of investment and strategic business opportunities for the following year. Over the past few years, earnings before income taxes, interest, depreciation and amortization (*EBITDA*) have become an important control figures for the Group, as well as for the lending banks. The continuing optimal operating activities of the Group depend on its strong self-financing ability through the above funding sources (*EBITDA*).

The Group's *EBITDA* is as follows:

There were no changes in the Group's approach to capital management during the current year.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2017
Surplus revaluasi aset	9.141.330.000
Penambahan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen	333.794.727

**34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE
PELAPORAN**

Pada tanggal 19 Maret 2018 melalui surat No.WGB.CM2/JPM.SPPK.336/2018, pihak Mandiri menyetujui permohonan Perusahaan berupa Perubahan *Covenant* dan Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 23 Maret 2018 melalui surat No.OPS.CRO/CCL.153/ADD/2018 perihal "Adendum III (ketiga) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran No. CRO.KP/008/KMK/2016, Akta No: 05 tanggal 5 Februari 2016 tentang Perubahan *Covenant* dan Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit". Fasilitas kredit ini diperpanjang lagi sampai dengan 25 Maret 2019 (Catatan 13).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. SUPPLEMENTARY OF CASH FLOWS
INFORMATION**

Activity not affecting cash flows:

	2016	
	103.162.738.792	<i>Revaluation surplus of assets</i>
	-	<i>Additions in fixed assets under consumer financing liabilities</i>

34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 19, 2018 through letter No. WGB.CM2/JPM.SPPK.336/2018, Mandiri agreed to the Company request in the form of Covenant Changes and the Extended Working Credit Facility.

In response to the above matter, on March 23, 2018 letter No.OPS.CRO/CCL.153/ADD/2018 on "Addendum III (Third) to the Revolving Capital Credit Agreement No. CRO.KP/008/KMK/2016, Deed No: 05 dated 5 February 2016 was issued on "Changes in Covenant and the Extended Working Credit Facility". This credit facilities effectively extended until March 25, 2019 (Note 13).